

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
PENGHIMPUNAN ZAKAT TERHADAP PENINGKATAN ZAKAT
MAL PADA BAZNAS DI REGIONAL JAWA**

SKRIPSI

Oleh:

NURUL FADILAH

NIM: 08010420027



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2024

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
PENGHIMPUNAN ZAKAT TERHADAP PENINGKATAN ZAKAT
MAL PADA BAZNAS DI REGIONAL JAWA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu Ekonomi Syariah**

Oleh:

**NURUL FADILAH
NIM: 08010420027**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2024**

PERNYATAAN

Saya, Nurul Fadilah, 08010420027, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 16 September 2024



Nurul Fadilah

NIM. 08010420027

Halaman Persetujuan Skripsi/Munaqosah

Surabaya, 19 September 2024

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,



Fatikul Himami, M.E.I

NIP. 198009232009121002

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
PENGHIMPUNAN ZAKAT TERHADAP PENINGKATAN ZAKAT
MAL PADA BAZNAS DI REGIONAL JAWA

Oleh

Nurul Fadilah

NIM : 08010420027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 02 Oktober 2024 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Fatikul Himami, M.E.I.
NIP.198009232009121002
(Penguji 1)
2. Dr. H. Muhammad Lathoif Ghozali, Lc., MA
NIP.197511032005011005
(Penguji 2)
3. Dr. Mustofa, S.Ag, M.E.I
NIP.197710302008011007
(Penguji 3)
4. Saqofa Nabilah Aini, S.E., M.Sc
NIP.199301092020122028
(Penguji 4)

Tanda Tangan:



Surabaya, 03 Juli 2025



Dr. Syaiful Arifin, S.Ag, S.S., M.E.I.

NIP. 19700514200031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NURUL FADILAH.....
NIM : 08010420027.....
Fakultas/Jurusan : FEBI/ EKONOMI SYARIAH.....
E-mail address : nurul131fadilah@gmail.com.....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

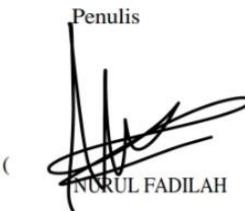
**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGHIMPUNAN ZAKAT
TERHADAP PENINGKATAN ZAKAT MAL PADA BAZNAS DI REGIONAL JAWA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 November 2025

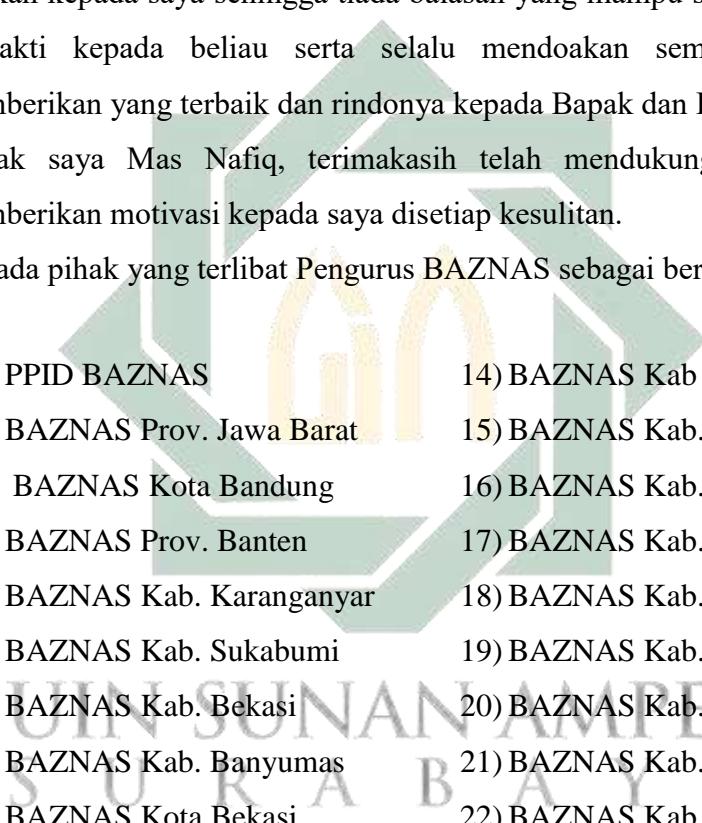
Penulis
()
NURUL FADILAH

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini yang berjudul PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGHIMPUNAN ZAKAT TERHADAP PENINGKATAN ZAKAT MAL PADA BAZNAS DI REGIONAL JAWA. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat kesarjanaan program strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dan untuk menjalankan kewajiban mahasiswa untuk menulis skripsi sebagai laporan tugas akhir. Maka, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA,M.Phil, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya;
2. Dr. Sirajul Arifin. S.Ag., S.S., M.E.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya;
3. Dr. Lilik Rahmawati, S.Si.,M.E.I, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah;
4. Bapak Muhammad Iqbaal Surya Pratikto, M.SEI. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah;
5. Dosen pembimbing Bapak Fatikul Himami, M.E.I yang telah dengan sabar membimbing serta meluangkan waktunya untuk memberikan sumbangan pikiran dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

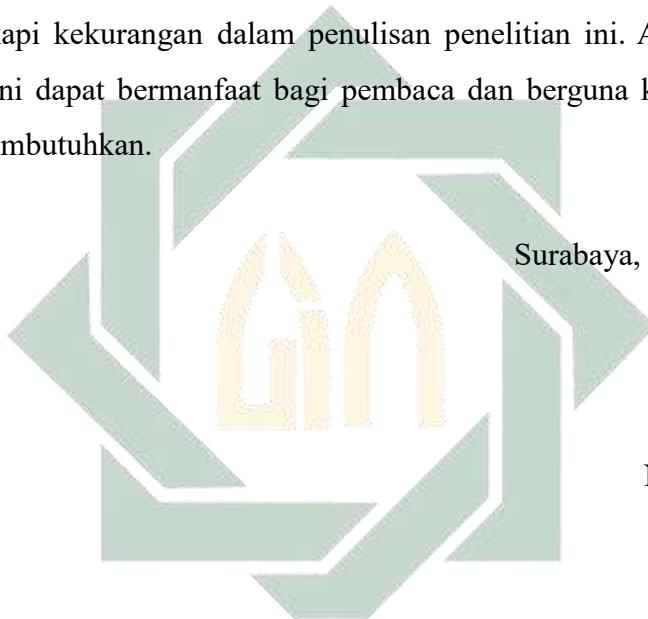
- 
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Kodim dan Ibu Kayana dalam mendukung serta selalu mendoakan saya. Terima kasih untuk semua pengorbanan, kesabaran serta kasih sayang yang luar biasa yang senangtiasa mendoakan setiap langkah saya untuk menggapai cita-cita yang di inginkan. Begitu besar yang beliau berikan kepada saya sehingga tiada balasan yang mampu saya berikan, hanya berbakti kepada beliau serta selalu mendoakan semoga Allah selalu memberikan yang terbaik dan rindonya kepada Bapak dan Ibu.
 7. Kakak saya Mas Nafiq, terimakasih telah mendukung, membantu dan memberikan motivasi kepada saya disetiap kesulitan.
 8. Kepada pihak yang terlibat Pengurus BAZNAS sebagai berikut:
 - 1) PPID BAZNAS
 - 2) BAZNAS Prov. Jawa Barat
 - 3) BAZNAS Kota Bandung
 - 4) BAZNAS Prov. Banten
 - 5) BAZNAS Kab. Karanganyar
 - 6) BAZNAS Kab. Sukabumi
 - 7) BAZNAS Kab. Bekasi
 - 8) BAZNAS Kab. Banyumas
 - 9) BAZNAS Kota Bekasi
 - 10) BAZNAS Kab. Cirebon
 - 11) BAZNAS Kab. Kulon Progo
 - 12) BAZNAS Kab. Cilacap
 - 13) BAZNAS Kab. Sumedang
 - 14) BAZNAS Kab Banjarnegara
 - 15) BAZNAS Kab. Bogor
 - 16) BAZNAS Kab. Tasikmalaya
 - 17) BAZNAS Kab. Sragen
 - 18) BAZNAS Kab. Indramayu
 - 19) BAZNAS Kab. Pemalang
 - 20) BAZNAS Kab. Gresik
 - 21) BAZNAS Kab. Sleman
 - 22) BAZNAS Kab. Malang
 - 23) BAZNAS Kab. Boyolali
 - 24) BAZNAS Kab. Blora
 - 25) BAZNAS Kota Cilegon
 - 26) BAZNAS Kab. Kebumen

Terimakasih telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam penelitian ini.

9. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

10. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini. Maka dari itu penulis berharap saran dan masukan yang membangun untuk melengkapi kekurangan dalam penulisan penelitian ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berguna kepada pihak-pihak yang membutuhkan.



Surabaya, 16 September 2024

Nurul Fadilah

NIM. 08010420027

**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

ABSTRAK

Potensi zakat mal paling banyak masih terpusat di Regional Jawa, namun Organisasi Pengelola Zakat belum mampu secara maksimal menghimpun semua peluang potensi zakat Mal. Adanya gap fenomena mengenai ketimpangan realisasi perkembangan pertumbuhan penghimpunan zakat dengan potensi zakat. BAZNAS sebagai organisasi pengelola zakat memiliki peran penting dalam mengoptimalkan penghimpunan pada potensi zakat, sehingga BAZNAS dalam menjalankan tugasnya dengan baik perlu menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh secara parsial dan simultan faktor akuntabilitas dan transparansi penghimpunan zakat terhadap peningkatan zakat mal di Regional Jawa.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang dipakai yaitu menggunakan data primer serta data sekunder. Teknik pengambilan sampel melalui *purposive sampling* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 25 BAZNAS. Teknik analisis yang dipakai yaitu IBM SPSS Statistics 25 untuk melakukan pengujian yang terdiri dari uji instrumen, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan tidak berpengaruh signifikan pada faktor akuntabilitas dan transparansi penghimpunan zakat terhadap peningkatan zakat mal di Regional Jawa. Secara parsial pada akuntabilitas penghimpunan zakat berpengaruh positif serta signifikan terhadap peningkatan zakat mal di Regional Jawa. Sedangkan pada transparansi penghimpunan zakat tidak berpengaruh terhadap peningkatan zakat mal di Regional Jawa.

BAZNAS diharapkan dalam penerapan akuntabilitas dan transparansi perlu meningkatkan nilai kualitas transparansi yang berkelanjutan dan menyeluruh sebagai bentuk strategi komunikasi kepada publik atas penghimpunan yang dilakukan. Lembaga BAZNAS juga perlu memperhatikan aspek yang lain serta mengevaluasi efektivitas strategis penghimpunan zakat mal dan melakukan penyesuaian jika diperlukan untuk dapat memaksimalkan peningkatan zakat mal. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti bidang sejenis, perlu untuk meneliti faktor internal lembaga zakat lainnya.

Kata Kunci : Akuntabilitas, Transparansi, Penghimpunan Zakat, Peningkatan Zakat Mal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINIL SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Akuntabilitas	10
2.1.2 Transparansi	14
2.1.3 Penghimpunan Zakat.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Hipotesis.....	30
2.3.1 Pengaruh Akuntabilitas Penghimpunan zakat terhadap Peningkatan Zakat Mal	30
2.3.2 Pengaruh Transparansi Penghimpunan zakat terhadap Peningkatan Zakat Mal	31
2.3.3 Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Penghimpunan zakat terhadap Peningkatan Zakat Mal	32
2.4 Kerangka Konseptual	33

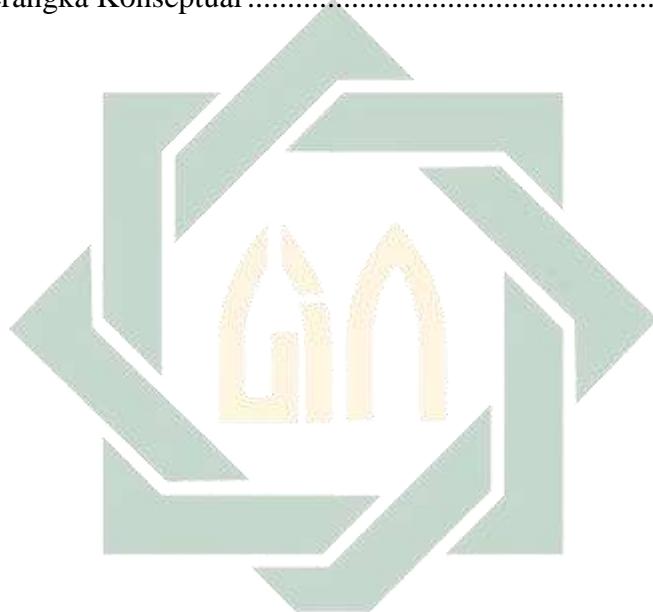
BAB 3 METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Jenis dan Sumber Data	35
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	41
3.6 Teknik Analisis Data	47
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	55
4.1.1 Karakteristik Responden	56
4.1.2 Hasil Statistik Deskriptif	57
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	60
4.2.1 Deskripsi Variabel Peningkatan Zakat Mal	60
4.2.2 Deskripsi Variabel Akuntabilitas Penghimpunan Zakat	61
4.2.3 Deskripsi Variabel Transparansi Penghimpunan Zakat	64
4.3 Analisis Data	67
4.4 Pembahasan	81
4.4.1 Pengaruh Akuntabilitas Penghimpunan zakat terhadap Peningkatan Zakat Mal	81
4.4.2 Pengaruh Transparansi Penghimpunan zakat terhadap Peningkatan Zakat Mal	82
4.4.3 Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Penghimpunan zakat terhadap Peningkatan Zakat Mal	84
BAB 5 PENUTUP	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
BIODATA PENULIS	96
DAFTAR LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Potensi Zakat Regional Jawa	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Penentuan Sampel BAZNAS	37
Tabel 3. 2 Daftar BAZNAS di Regional Jawa yang Berpartisipasi Pada Penelitian ..	38
Tabel 3. 3 Operasional Variabel Penelitian.....	46
Tabel 4. 1 Jumlah Sampel BAZNAS setiap Provinsi di Regional Jawa.....	56
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Rata-Rata Peningkatan Zakat Mal Periode Tahun 2019-2023	60
Tabel 4. 5 Hasil Kuesioner Mengenai Variabel Akuntabilitas Penghimpunan Zakat	62
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Akuntabilitas Penghimpunan Zakat Berdasarkan Perlembaga BAZNAS	63
Tabel 4. 7 Hasil Kuesioner Mengenai Variabel Transparansi Penghimpunan Zakat .	65
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Variabel Transparansi Penghimpunan Zakat Berdasarkan Perlembaga BAZNAS	66
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Penghimpunan Zakat	68
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Transparansi Penghimpunan Zakat	69
Tabel 4. 11 Hasil Uji Realibilitas Variabel Independen	70
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normasitas	71
Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
Tabel 4. 15 Hasil Uji Heterokedastisitas	74
Tabel 4. 16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	75
Tabel 4. 17 Hasil Uji Parsial (Uji T)	77
Tabel 4. 18 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	78
Tabel 4. 19 Koefisien determinasi R-Squared	79
Tabel 4. 20 Koefisien Korelasi	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Penghimpunan Zakat Mal di Regional Jawa Periode 2019-2023 (dalam Miliar Rupiah).....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	34



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan penghimpunan zakat merupakan struktur utama bagi lembaga zakat dalam menjalankan operasional lembaga untuk mencapai makna dari esensi zakat. Lembaga zakat merupakan termasuk jenis lembaga keuangan yang berbeda dari lembaga keuangan yang lain, letak perbedaan tersebut yaitu pada tujuan lembaga zakat yang berfungsi untuk kepentingan sosial dan bukan untuk kepentingan komersial (Bank Indonesia, 2016). Penghimpunan zakat yang dilakukan oleh lembaga zakat dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pemerataan perekonomian dengan mengumpulkan dana dari muzakki kemudian didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan ketetapan yang diatur dalam syariat. Penghimpunan zakat menjadi sumber potensial untuk membantu pemerintah dalam mengatasi kemiskinan. Hal ini dikarenakan instrumen zakat memiliki peran penting sebagai solusi dalam memperkuat ekonomi syariah, membangun kesejahteraan masyarakat serta membantu meretas kemiskinan (Kholid, 2018). Selain itu, zakat juga sebagai pendorong perekonomian di Indonesia, yang mana gagasan tentang pertumbuhan ekonomi secara adil serta mekanisme distribusi perekonomian menjadi refleksnya (Ningrum et al., 2021). Negara dapat dianggap berhasil apabila dapat menurunkan tingkat kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan rakyatnya (Irvansyah et al., 2020). Maka dari itu pengoptimalan penghimpunan zakat pada lembaga zakat perlu dilakukan guna mencapai kebermanfaatan dana zakat bagi masyarakat (Widiastuti et al., 2022).

Penyelenggaraan zakat sendiri telah di atur oleh pemerintah pada UU Nomor 38 Tahun 1999 dengan membentuk lembaga zakat berupa BAZNAS yang berperan sebagai perantara

pengumpulan dan pengelolaan dana zakat dari muzakki untuk disalurkan ke mustahik (Anriani, 2022). BAZNAS sebagai Organisasi Pengelola Zakat ditunjuk serta diberi wewenang oleh pemerintah menjadi lembaga non pemerintah untuk menghimpun dana ZIS dari berbagai pihak unit pengelola zakat yang tersebar di masyarakat serta mengelola dana zakat para muzakki agar dapat mencapai manfaat zakat secara maksimal. BAZNAS memiliki tanggung jawab yang besar dalam membangun ekosistem zakat nasional serta mensinergikan seluruh *stakeholder* zakat. Peran BAZNAS sebagai organisasi pengelola zakat sangat penting dalam membantu memobilisasi dana zakat secara adil dan merata untuk mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat (PUSKAS BAZNAS, 2021).

Potensi penghimpunan zakat di Indonesia sangat besar. Tahun 2019, potensi zakat yang ada di Indonesia mencapai sebesar 233,8 triliun rupiah dan terus mengalami kenaikan hingga mencapai 327,6 triliun rupiah di tahun 2020 (PUSKAS BAZNAS, 2022). Berdasarkan hasil pemetaan tahun 2019, intensitas zakat di Indonesia berpusat di regional Jawa dengan total 64,75 persen atau sebesar Rp. 151,41 triliun dari total potensi zakat di Indonesia (PUSKAS BAZNAS, 2019). Sedangkan total potensi zakat mal regional Jawa pada Indeks Pemetaan Potensi Zakat ditahun 2022 tercatat sebesar Rp. 169,5 triliun (BAZNAS, 2022). Besarnya potensi zakat di regional Jawa terdiri dari berbagai objek zakat yang disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Potensi Zakat Regional Jawa

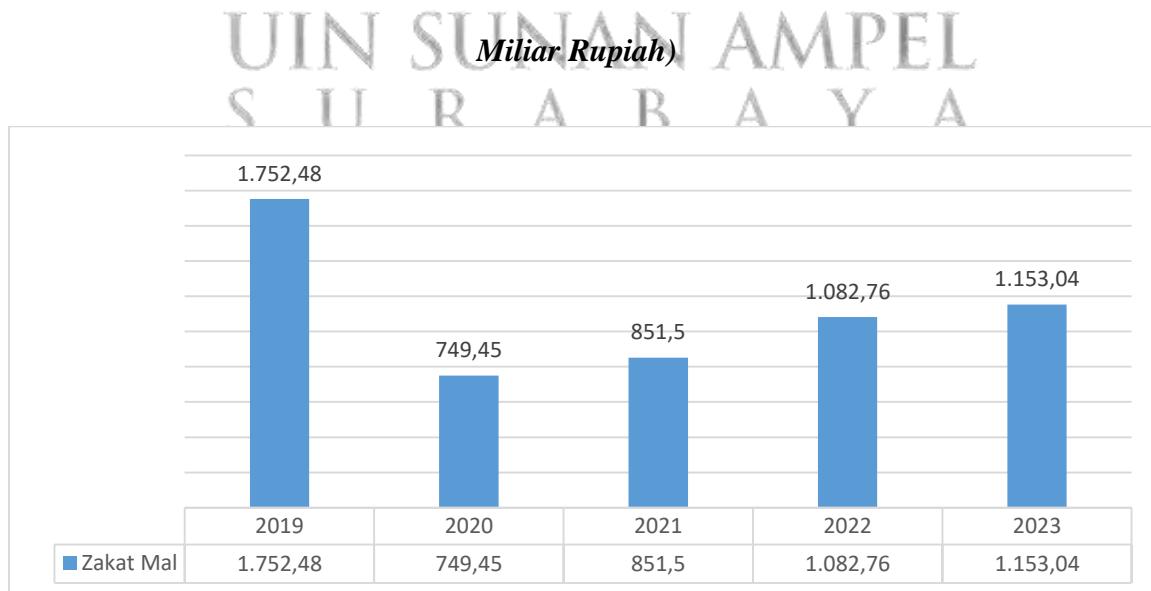
No.	Dimensi	Total Potensi Zakat (miliar Rp.)
1.	Zakat Pertanian	9.189,76
2.	Zakat Peternakan	5.204,10
3.	Zakat Uang	57.248,62
4.	Zakat Perusahaan	76,74
5.	Zakat Penghasilan	97.738,17

Jumlah	169.457,38
--------	------------

Sumber : Indikator Pemetaan Potensi Zakat (2022).

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat banyaknya potensi zakat mal yang ada di regional Jawa akan tetapi lembaga zakat belum mampu menghimpun semua peluang zakat Mal secara maksimal. Pencapaian penghimpunan zakat mal yang dapat dihimpun oleh OPZ di regional Jawa pada tahun 2019-2023 terjadi fluktuatif. Pada tahun 2019 penghimpunan zakat mal di regional Jawa sebesar 1.752,48 miliar dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan jumlah zakat mal yang terkumpul sebesar 749,45 miliar. Pada tahun 2021 penghimpunan zakat di regional Jawa mengalami kenaikan sebesar Rp. 851,5 miliar yang selanjutnya terus meningkat di tahun berikutnya yaitu sebanyak Rp. 1.082,76 miliar di tahun 2022 dan sebanyak Rp. 1.153,04 miliar di tahun 2023. Peningkatan penghimpunan zakat mal di regional Jawa masih belum mencapai keseluruhan dari potensi zakat. Diagram realisasi penghimpunan zakat mal di regional Jawa sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Penghimpunan Zakat Mal di Regional Jawa Periode 2019-2023 (dalam



Sumber : Laporan Pengelolaan Zakat Nasional BAZNAS (2019-2023), Data diolah.

Besarnya jumlah penghimpunan zakat mal masih jauh dari besarnya potensi zakat di Regional Jawa, sehingga adanya gap antara ketimpangan potensi zakat dan realisasi penghimpunan zakat (Yunus et al., 2023). Pengoptimalan penghimpunan zakat mal hanya mencapai sekitar 1% dari seluruh potensi zakat (Aulia, 2019). Besarnya perbedaan tersebut dapat memperlihatkan belum optimalnya OPZ melakukan kegiatan penghimpunan dan pengelolaan zakat, sehingga perlu meningkatkan kinerja amil dengan baik (Haidir, 2020). Fenomena rendahnya penghimpunan zakat disebabkan masih banyak para muzakki membayar zakat secara langsung kepada mustahik (Yunus et al., 2023).

Pada hasil studi Puskas BAZNAS tahun 2019-2020, estimasi jumlah penghimpunan zakat yang dilakukan muzakki melalui non lembaga OPZ di tahun 2019 sebesar 29,85 triliun dan di tahun 2020 sebesar 30,5 triliun. Wilayah estimasi jumlah penghimpunan zakat melalui non lembaga OPZ tertinggi menempati wilayah Jawa, dengan estimasi jumlah penghimpunan zakat sebesar 20,2 triliun di tahun 2019 serta sebesar 19,7 triliun di tahun 2020 (PUSKAS BAZNAS, 2020). Banyaknya muzakki yang membayar zakat langsung ke mustahik menyebabkan realisasi penghimpunan dana zakat tidak tercatat secara resmi, sehingga angka penghimpunan zakat lebih rendah dari potensi yang ada (Safitri, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan yang dimiliki muzakki dalam membayar zakat mal melalui perantara lembaga zakat atau amil.

Menurut BAZNAS permasalahan utama rendahnya kepercayaan muzakki dalam membayar zakat ke lembaga resmi dikarenakan aspek aksesibilitas, kredibilitas, citra, layanan, kurangnya informasi serta sosialisasi dan lain sebagainya. Aspek tersebut memberikan informasi bahwa Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) perlu untuk mengevaluasi lembaga secara keseluruhan, salah satunya terkait pada akuntabilitas penghimpunan zakat (BAZNAS, 2020).

Faktor akuntabilitas menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi realisasi penghimpunan zakat. Penerapan akuntabilitas yang dilakukan oleh amil zakat memegang amanah yang berperan untuk merealisasikan penerapan tata kelola lembaga yang baik (BAZNAS, 2019). Penerapan akuntabilitas sangat dibutuhkan oleh lembaga zakat, karena lembaga zakat bertumpu kepada kepercayaan publik dalam mencapai tujuan pengelolaan zakat (Zaenal et al., 2023).

Akuntabilitas adalah sebuah kewajiban dalam amanah sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja lembaga serta laporan kepada publik (Fuad & Riyaldi, 2020). Penerapan akuntabilitas dalam penyampaian hasil penilaian kinerja kepada publik sebagai wujud pertanggungjawaban memberikan tata kelola yang baik. Peningkatan akuntabilitas zakat sangat penting dilakukan dalam upaya membangun kepercayaan masyarakat yang akan berdampak terhadap meningkatkannya penghimpunan zakat pada OPZ salah satunya BAZNAS (Syafiq, 2016). Semakin baik penerapan prinsip akuntabilitas berdampak pada semakin meningkatnya jumlah zakat yang terhimpun. Maka dengan demikian faktor akuntabilitas berpengaruh terhadap penghimpunan zakat, hal ini sama pada penelitian sebelumnya oleh (Nuraeni & Rosyidah, 2022) yakni akuntabilitas mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap penghimpunan dana ZIS Rumah Singgah. Akuntabilitas sangat diperlukan dalam optimalisasi penghimpunan zakat, hal ini berkaitan dengan pertanggungjawaban amanah untuk melaporkan segala kegiatan pencapaian kinerja lembaga BAZNAS kepada muzakki sebagai pemberi amanah (Hariani & Junaedi, 2023).

Selain faktor akuntabilitas, terdapat faktor transparansi yang menjadi faktor internal dalam mempengaruhi penghimpunan zakat di OPZ. Transparansi bertujuan memberikan kesediaan informasi secara terbuka berupa laporan keuangan serta informasi

pertanggungjawaban sumber daya yang telah dipercayakan kepada lembaga zakat. Penerapan transparansi oleh amil pada lembaga OPZ sangat penting dilakukan dalam menjaga kepercayaan dari berbagai pihak khususnya muzakki. Transparansi dideskripsikan sebagai bentuk komunikasi dalam penyebaran informasi mengenai zakat kepada masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya. Transparansi sebagai wujud dalam membangun tata kelola yang baik untuk meningkatkan kepercayaan publik yang dapat berpengaruh pada peningkatan penghimpunan zakat. Rendahnya kegiatan transparansi di dalam OPZ menjadi penyebab rendahnya penghimpunan zakat pada lembaga (Pusat Kajian Strategis-Baznas, 2019). Sesuai pada penelitian sebelumnya oleh (Nuraeni & Rosyidah, 2022), transparansi memiliki pengaruh positif serta signifikan pada penghimpunan ZIS Rumah Singgah. Semakin baik kegiatan transparansi yang diterapkan maka berpengaruh semakin besar penghimpunan yang diperoleh.

Jika melihat potensi mayoritas penduduk Indonesia yang beragama muslim, partisipasi muzakki sangat berkontribusi pada perkembangan potensi zakat. Padahal jika besarnya potensi zakat yang dapat dihimpun oleh lembaga secara maksimal, maka lembaga zakat dapat menjalankan kegiatan operasional secara luas dan berkelanjutan yang berdampak pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta membantu mengetas masalah kemiskinan. Maka demikian Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) khususnya BAZNAS memiliki peran untuk mendorong serta berusaha menyakinkan para muzakki bahwa lembaga zakat mampu diandalkan serta amanah dalam mengelola dana dari muzakki untuk disalurkan ke mustahik secara tepat sasaran, sehingga muzakki mau dan percaya untuk membayar zakat melalui BAZNAS (Amar, 2023). Maka dari itu amil perlu dalam mewujudkan tata kelola yang baik melalui meningkatkan akuntabilitas serta transparansi di internal lembaga zakat untuk membangun kepercayaan publik. Penerapan akuntabilitas serta transparansi di lembaga zakat

menjadi faktor internal yang berpengaruh dalam meningkatnya realisasi menghimpun zakat di lembaga khususnya BAZNAS.

Dari latar belakang tersebut, berdasarkan adanya gap fenomena mengenai ketimpangan realisasi perkembangan pertumbuhan penghimpunan zakat dengan potensi zakat. BAZNAS sebagai organisasi pengelola zakat memiliki peran penting dalam mengoptimalkan penghimpunan pada potensi zakat, sehingga amil zakat dalam menjalakankan tugasnya dengan baik perlu menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji secara lebih dalam mengenai faktor internal OPZ terhadap penghimpunan zakat. Demikian peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Penghimpunan Zakat terhadap Peningkatan Zakat Mal pada BAZNAS di Regional Jawa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka berikut rumuskan masalah yang diteliti:

1. Apakah akuntabilitas penghimpunan zakat berpengaruh terhadap peningkatan zakat mal pada BAZNAS di Regional Jawa?
2. Apakah transparansi penghimpunan zakat berpengaruh terhadap peningkatan zakat mal pada BAZNAS di Regional Jawa?
3. Apakah akuntabilitas dan transparansi penghimpunan zakat berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan zakat mal pada BAZNAS di Regional Jawa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas penghimpunan zakat terhadap peningkatan zakat mal pada BAZNAS di Regional Jawa.

2. Untuk mengetahui pengaruh transparansi penghimpunan zakat terhadap peningkatan zakat mal pada BAZNAS di Regional Jawa.
3. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi penghimpunan zakat secara simultan terhadap peningkatan zakat mal pada BAZNAS di Regional Jawa.

1.4 Manfaat Penelitian

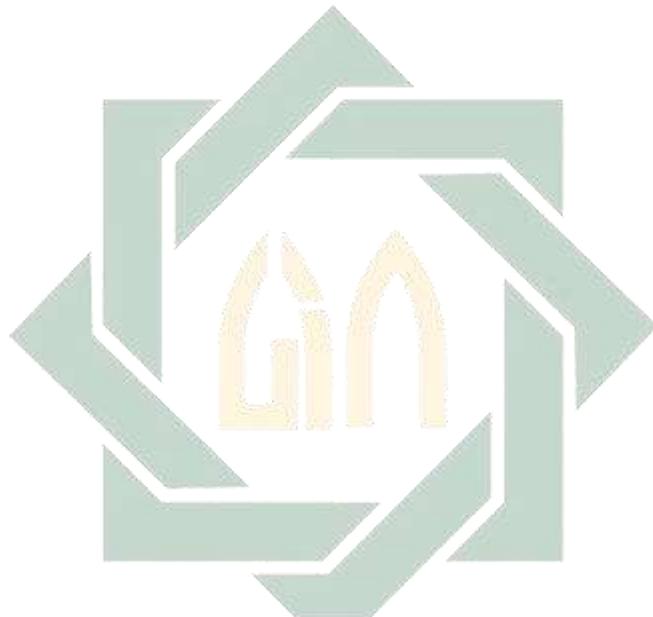
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membagikan wawasan dalam perkembangan pengetahuan mengenai lembaga keuangan syariah non bank yaitu lembaga zakat, khususnya mengenai akuntabilitas dan transparansi penghimpunan zakat, serta pengaruhnya pada peningkatan zakat mal pada BAZNAS.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk penulis, memberikan pemahaman lebih mendalam serta wawasan informasi mengenai akuntabilitas serta transparansi penghimpunan zakat yang dilakukan BAZNAS terhadap peningkatan zakat mal.
- b. Untuk akademisi, sebagai referensi untuk para peneliti yang mengambil topik sama serta sebagai bahan bacaan pada kegiatan perkuliahan.
- c. Untuk Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ), sebagai bahan evaluasi mengenai kinerja amil untuk menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat khususnya BAZNAS dalam mengoptimalkan potensi zakat.

- d. Untuk masyarakat, membagikan informasi kepada publik secara luas mengenai kondisi lembaga zakat yaitu BAZNAS serta meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada amil untuk membayar zakat melalui OPZ.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntabilitas

Istilah akuntabilitas diambil dari bahasa Inggris (*accountability*) yang artinya suatu tanggung jawab atau keadaan yang harus diminta tanggungjawabnya. Menurut Mardiasmo (2009) dalam (Hantono et al., 2020) akuntabilitas merupakan kewajiban bagi pemegang amanat dalam memberikan tanggung jawab, melaporkan, menyajikan serta mengungkapkan seluruh aktivitas serta fungsi di bawah lingkup tanggung jawabnya pada pemberi amanat sebagai pemegang hak atau wewenang untuk menuntut tanggung jawab tersebut. Menurut (Rusdiana & Nasihudin, 2018) menjelaskan bahwa akuntabilitas merupakan sebuah konsep yang akan terus berkembang serta akan terus dipakai karena menawarkan nilai transparansi dan kepercayaan kepada pihak yang menerapkannya. Akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban penyelenggara kegiatan untuk mampu memberikan penjelasan serta mampu menyikapi persoalan mengenai pertanggungjawaban pengambilan keputusan , proses, hasil serta kinerja yang dilakukan (Lukito, 2014). Akuntabilitas menurut Wicaksono (2015) dalam (Yudhanti, 2018) merupakan mekanisme pengawasan atau pengendaliaan terhadap organisasi publik sebagai dasar untuk memberikan penjelasan kepada pihak yang berkepentingan baik dari pihak dalam maupun pihak luar untuk menilai serta mengevaluasi berbagai tindakan yang diambil oleh organisasi publik. Akuntabilitas pengelolaan zakat merupakan sebagai bentuk tanggungjawab atas seluruh operasional pengelola zakat terdiri dari pengumpulan,

pendistribusian, dan pendayagunaan zakat dituangkan dalam bentuk laporan untuk mencapai sasaran kinerja pada periode tertentu.

Karakteristik pokok pada sistem akuntabilitas yakni pertama fokus akan hasil kinerja (*outcomes*). Kedua memakai indikator yang tepat dalam mengukur kinerja. Ketiga menghasilkan informasi bermanfaat atas kinerja untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan. Keempat secara konsisten dalam menghasilkan data setiap waktu. Kelima mengungkapkan hasil kinerja secara berkala dan dipublikasikan (Sadiarto, 2000).

Menurut Mahmudi (2016) dalam (Edowai et al., 2021) dimensi akuntabilitas terdiri dari berikut:

1. Akuntabilitas hukum dan kejujuran merupakan kewajiban sebagai lembaga publik harus selalu bertindak jujur pada pekerjaannya serta menaati peraturan hukum yang berlaku.

Pada Akuntabilitas hukum dan kejujuran memiliki indikator:

- a) Akuntabilitas kinerja pelayanan publik bisa diamati dari prosedur yang mencangkup sikap profesionalitas, nilai ketelitian (akurasi), sarana dan prasarana, disiplin, terakhir ketegasan mengenai aturan hukum.
- b) Akuntabilitas biaya pelayanan publik yang dipungut atau dibebankan harus sesuai dengan ketetapan perundang-undangan.
- c) Akuntabilitas produk pelayanan dapat dilihat dari kejelasan syarat-syarat pada administratif dan teknik serta bertanggung jawab pada segi keabsahan serta kualitas produk layanan.

2. Akuntabilitas manajerial merupakan bentuk tanggung jawab menjadi lembaga publik dalam mengatur kinerja lembaga yang efektif serta efisien. Pada akuntabilitas manajerial memiliki indikator:

- a) Peran yang jelas yakni untuk mencapai keefektifan akuntabilitas, maka harus ada kejelasan hubungan mengenai peran dan tanggungjawab yang diemban oleh semua pihak. Hal ini mencegah siapapun yang mengembangkan tanggungjawab melakukan adanya kesalahan saat dalam menjalankan tugas.
- b) Harapan dan kinerja yang jelas yakni semua tokoh yang berperan harus mengetahui kejelasan mengenai pencapaian sasaran, target, prestasi serta tujuan lembaga yang diharapkan. Hal ini memudahkan untuk mengevaluasi serta memperbaiki kinerja dalam meningkatkan akuntabilitas.
- c) Pelaporan kredibel yakni dalam membuat laporan kinerja harus didasarkan dengan informasi yang akurat, tepat waktu.
- d) Ulasan wajar dan penyesuaian yakni menindak lanjuti dengan mengatasi kendala apabila harapan kinerja tidak terpenuhi melalui langkah seperti menyesuaikan sumber daya, mengevaluasi target dan tindakan lainnya.

3. Akuntabilitas program merupakan sebuah pertanggungjawaban lembaga dalam menjalankan program yang bermutu serta mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Indikator akuntabilitas program menurut Halim (2016) dalam (Edowai et al., 2021) terdiri dari:

- a) Pencapaian hasil program yang telah dilaksanakan.

- b) Terdapat penyesuaian target dengan realisasi program.
- c) Terdapat pernyataan secara jelas tentang tujuan serta sasaran program.
4. Akuntabilitas kebijakan merupakan sebuah pertanggungjawaban lembaga atas keputusan mengenai kebijakan yang diambil yang mana dapat berdampak pada perubahan di masa depan, sehingga sebelum mengambil keputusan pada kebijakan yang diambil maka harus dipertimbangkan secara tepat. Akuntabilitas kebijakan menurut Halim (2016) dalam (Edowai et al., 2021) terdiri dari indikator sebagai berikut :
- a) Akuntabilitas keatas yakni terdapat kewajiban yang dilakukan oleh pimpinan di devisi tertentu untuk melaporkan kepada pihak kepala eksekutif.
- b) Akuntabilitas keluar yakni pimpinan memiliki tugas untuk melaporkan, menanggapi serta mengonsultasikan kepada pihak terkait atau stakeholder di masyarakat.
- c) Akuntabilitas kebawah yakni sebuah kewajiban pimpinan untuk mensosialisasikan dan berdiskusi kepada bawahan atas keputusan pada kebijakan yang diambil supaya dapat dipahami oleh semua pegawai. Dengan demikian kebijakan yang diterapkan akan berhasil.
5. Akuntabilitas finansial merupakan kewajiban lembaga dalam mempertanggungjawabkan atas penggunaan sumber dana secara efektif, efisien dan ekonomis melalui laporan keuangan untuk mencegah adanya pemborosan dan penyalahgunaan dana yang dipakai. Akuntabilitas finansial terdapat indikator sebagai berikut (Edowai et al., 2021):

- a) Integritas keuangan yakni dalam melalukan pelaporan keuangan harus menampilkan keadaan yang sebenarnya tanpa ditutup-tutupi atau dimanipulasi.
- b) Pengungkapan yakni melalukan pencatatan di setiap transaksi untuk dapat mengambarkan kondisi nyata supaya dapat memudahkan dalam mempertanggungjawabkannya.
- c) Ketaatan yakni sebagai bentuk pertanggungjawabkan lembaga pada pencatatan dalam melakuan pelaporan keuangan harus sesuai dengan penggunaan prinsip syariah.

Penerapan akuntabilitas merupakan salah satu landasan untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan, oleh karena itu badan pengelola zakat yang berwenang harus mampu mempertanggungjawabkan seluruh kegiatannya kepada pihak-pihak yang telah menaruh kepercayaannya. Hal ini dikarenakan publik membutuhkan informasi mengenai apa yang dilakukan lembaga pengelolaan zakat, bagaimana perkembangan pelaksanaan program kerja, dan apa saja permasalahannya. Dengan demikian organisasi pengelola zakat yang menerapkan akuntabilitas sebagai bentuk tatakelola yang baik, maka akan mendapatkan kepercayaan dari publik yang berdampak pada meningkatnya realisasi dana zakat. Meningkatnya kegiatan akuntabilitas maka berdampak pada peningkatan jumlah dana zakat yang terhimpun (Nuraeni & Rosyidah, 2022).

2.1.2 Transparansi

Menurut istilah, transparansi artinya jelas, keterbukaan yang berarti bisa melihat secara menyeluruh. Transparansi yaitu sikap keterbukaan pada setiap operasional atau kegiatan yang dijalankan (Tahir, 2011). Menurut (Hidayat, 2007) menyatakan bahwa transparansi yaitu

masyarakat dapat secara leluasa dan mudah dalam memperoleh informasi mengenai pelaksanaan dari keputusan yang ditetapkan. Transparansi merupakan terbukanya akses publik untuk seluruh pihak yang berkepentingan mengenai objek informasi yang disediakan untuk dapat dipahami dan diawasi seperti informasi mengenai peraturan, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya (Edowai et al., 2021). Transparansi menurut (Tanjung, 2014) yaitu membagikan informasi keuangan secara jujur serta terbuka untuk publik dengan pandangan masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui tanggungjawab penuh pemerintah atau suatu lembaga saat mengelola sumber daya yang diamanahkan serta ketaatannya pada hukum.

Transparansi berarti keterbukaan oleh lembaga pengelola dalam memberikan informasi tanpa merahasiakan apapun dari pemangku kepentingan (Edowai et al., 2021). Ada beberapa dimensi dari transparansi yaitu sebagai berikut (Mardiasmo, 2018):

1. *Invormativeness* (informatif) merupakan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi secara jelas dan akurat mengenai pemberitaan, mekanisme, prosedur, data, serta fakta. Indikator informatif terdiri dari laporan keuangan yang disajikan tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dapat dipertandingkan serta mudah diakses.
2. *Openness* (Keterbukaan) merupakan keterbukaan informasi kepada publik dalam mengakses data dengan memberikan hak kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi yang terdapat di badan publik. Keterbukaan tersebut berupa aktivitas dan kinerja keuangan yang terdiri dari indikator kondisi keuangan, susunan pengurus, bentuk perencanaan dan hasil dari kegiatan.

Secara umum pada pengukuran Indeks Transparansi OPZ memiliki dimensi utama yaitu dimensi transparansi keuangan, dimensi transparansi manajemen dan dimensi transparansi program. Pada dimensi transparansi keuangan terdiri dari publikasi laporan keuangan serta kualitas laporan keuangan. Pada dimensi transparansi manajemen terdiri dari transparansi pada tata kelola lembaga zakat, struktur organisasi, saluran pengaduan serta Portal Informasi dan Dokumentasi (PID) lembaga. Pada dimensi transparansi program terdiri dari transparansi aktivitas real-time pada lembaga, database muzakki dan mustahik serta transparansi program penghimpunan dan penyaluran di lembaga zakat (Pusat Kajian Strategis-Baznas, 2019).

Penerapan transparansi di dalam lembaga zakat sangat penting sebagai bentuk tatakelola yang baik. Transparansi dapat bermanfaat dalam menciptakan kepercayaan antara lembaga zakat dengan masyarakat melalui membagikan informasi serta menjamin kemudahan akses informasi secara akurat (Edowai et al., 2021). Melalui transparansi, lembaga tidak hanya memperkuat kepercayaan donatur kepada lembaga, tetapi juga menimbulkan kepuasaan donatur saat melihat dampak hasil dari kontribusi harta yang telah mereka berikan (Nurhidayah & Yazid, 2024). Semakin baik penerapan transparansi oleh lembaga maka berdampak meningkatnya kepercayaan publik yang berperngaruh terhadap meningkatkannya penghimpunan (Nuraeni & Rosyidah, 2022).

2.1.3 Penghimpunan Zakat

Penghimpunan atau istilah *fundraising* adalah aktivitas pengumpulan dana serta sumber daya lainnya yang berasal dari masyarakat (individu, kelompok, badan usaha, organisasi, atau pemerintah) untuk mendanai keperluan program dan operasional yang dirancang guna mencapai tujuan lembaga (Sutisna, 2006). Penghimpunan didefinisikan menjadi suatu proses dalam mempengaruhi masyarakat meliputi individu maupun perwakilan komunitas atau

lembaga, untuk mempercayakan dananya untuk dikelola ke suatu organisasi (Purwanto, 2009). Kegiatan penghimpunan zakat meliputi kemampuan perseorangan, lembaga dalam proses mengajak, memberitahukan, mendorong, mempengaruhi orang lain sehingga meningkatkan kesadaran, kepedulian serta memotivasi dalam berzakat. Demikian pengertian penghimpunan zakat merupakan kegiatan pengumpulan dana dengan mempengaruhi calon muzakki untuk membayar zakat di lembaga zakat (Furqon, 2015).

Dasar-dasar penghimpunan zakat yaitu fikih zakat klasik dan fikih zakat kontemporer dapat dijelaskan sebagai berikut (Ascarya & Yumanita, 2018):

1. Fikih zakat klasik, menjelaskan bahwa pemungutan zakat berasal dari orang kaya kemudian diberikan atau disalurkan kepada orang miskin di sekitar mereka. Sayyid Sabiq mengungkapkan bahwa Abu Hanifah berpendapat semua yang ditumbuhkan bumi wajib dikenakan zakat. Penghimpunan zakat pada harta benda yang dikenakan zakat meliputi beberapa jenis seperti zakat emas, zakat perdagangan, zakat pertanian, zakat peternakan, zakat sumber daya dan zakat hasil pertambangan.
2. Fikih zakat kontemporer, menyatakan bahwa peran lembaga ataupun badan amil zakat mempunyai tugas melakukan penghimpunan serta penyaluran zakat. Penghimpun zakat memiliki tugas mendata muzakki, jenis harta yang muzakki miliki, membantu menghitung besarnya jumlah harta yang wajib dizakati, serta mengingatkan para muzaki untuk berzakat serta menyalurkan amanah yang dipercayakan muzakki untuk dikelola dan disalurkan. Pada perkembangan waktu, para tokoh Islam untuk berupaya memahami makna serta objek zakat. Menurut Yusuf Qardhawi, barang atau harta yang dikenakan zakat berupa barang

yang pasti halal, mampu menghasilkan pendapatan, berkembang, mencapai haul, dan bebas hutang.

Tujuan dari kegiatan penghimpunan zakat menurut Ahmad Juwaini (2005) dalam (Furqon, 2015) meliputi:

1. Menghimpun zakat, penghimpunan dana zakat mencakup barang serta jasa yang mempunyai nilai material. Kegiatan penghimpunan menjadi dasar dalam meningkatkan keberhasilan saat menjalankan program atau operasional lembaga zakat secara efektif. Penghimpunan zakat memiliki peran penting bagi lembaga, hal ini dikarenakan jika sumber daya yang diperoleh dari penghimpunan terbatas, maka lembaga tersebut kehilangan kemampuan untuk melanjutkan programnya, yang pada akhirnya melemahkan lembaga tersebut.
2. Menghimpun muzakki, lembaga zakat dalam meningkatkan jumlah dana dapat mengambil langkah yaitu dengan menambah jumlah muzakki dari waktu ke waktu dari pada menambah donasi dari setiap muzakki. Hal ini disebabkan penambahan donasi pada setiap muzakki tidak dapat diterapkan karena kewajiban muzakki dalam membayar zakat tergantung pada penetapan perhitungan zakat yang sesuai dengan syariat.
3. Menghimpun volunter dan pendukung, jika lembaga zakat memberikan kesan positif ketika berinteraksi kepada publik maka akan terbentuk seseorang atau kelompok yang memberikan dukungan kepada lembaga pengelolaan zakat. Pendukung berperan menjadi promotor akan secara sukarela dalam menyebarkan

informasi positif mengenai lembaga pengelolaan zakat yang akan sangat menguntungkan bagi lembaga pengelolaan zakat.

4. Meningkatkan citra lembaga, kegiatan penghimpunan menjadi langkah awal dalam membagikan informasi serta berinteraksi pada masyarakat yang berdampak dengan terbentuknya citra lembaga di masyarakat. Citra lembaga berasal dari penilaian setiap orang dengan melihat sikap atau tanggapan masyarakat kepada lembaga. Jika citra lembaga baik maka memudahkan lembaga zakat diterima oleh masyarakat serta mendapat dukungan dengan mempercayakan dananya kepada lembaga zakat.
5. Memuaskan muzakki, pada kegiatan penghimpunan akan lebih sering berinteraksi pada muzakki maka lembaga zakat otomatis harus memperhatikan kepuasan muzakki. Melalui kepuasan, maka muzakki akan datang kembali untuk membayar zakat kepada lembaga zakat serta akan menyebarkan informasi kepuasannya dengan orang lain.

Manfaat penghimpunan zakat melalui perantara lembaga zakat yaitu pertama membayar zakat lebih mudah serta memberikan jaminan kepastian dan disiplin muzakki. Kedua distribusi zakat akan tepat sasaran karena menggunakan skala prioritas yang mana distribusi zakat tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga diarahkan distribusi zakat bersifat produktif. Ketiga menjaga perasaan mustahik dari rendah diri apabila bertemu langsung dengan muzakki. Keempat distribusi zakat tidak terpusat pada mustahik tertentu. Kelima pendistribusian zakat melalui perantara lembaga zakat dapat mencegah terbentuknya kerumunan yang tidak terkendali serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat (Muslim, 2020).

Pada pengukuran peningkatan zakat dapat menggunakan rasio pertumbuhan atau *Growth Ratio*. Rasio ini digunakan untuk dapat mengetahui pertumbuhan zakat di lembaga dari tahun ke tahun. Rasio pertumbuhan digunakan untuk memberikan gambaran perkembangan peningkatan zakat pada lembaga dari tahun- tahun sebelumnya, sehingga dapat mengevaluasi kinerja penghimpunan zakat ke depannya. Berikut rumus pertumbuhan penghimpunan zakat (BAZNAS, 2020) :

$$\frac{\text{Penghimpunan Zakat}_t - \text{Penghimpunan Zakat}_{t-1}}{\text{Penghimpunan Zakat}_{t-1}}$$

Kriteria Perhitungan:

- 1) Jika rasio $\geq 30\%$ maka dikategorikan sangat baik
- 2) Jika rasio $20\% - 19\%$ maka dikategorikan baik
- 3) Jika rasio $10\% - 19\%$ maka dikategorikan cukup baik
- 4) Jika rasio $0\% - 9\%$ maka dikategorikan kurang baik
- 5) Jika rasio $< 0\%$ maka dikategorikan tidak baik

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan serta perbandingan yang terkait dengan penelitian ini :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Kualitas	Pada hasil analisis, secara parsial menunjukkan bahwa	Memiliki kesamaan pada	Variabel independen

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, Transparansi Pelaporan Keuangan dan Aksesibilitas Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada Baznas Pekanbaru (Novianti, 2019).	kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas, transparansi pelaporan keuangan dan aksesibilitas memiliki pengaruh secara signifikan pada penerimaan dana zakat Baznas Pekanbaru. Pada variabel independen tersebut dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 35,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.	variabel yang digunakan yaitu mengenai akuntabilitas, transparansi, dan penghimpunan zakat. Selain itu juga terletak pada objek yang digunakan yaitu BAZNAS.	yang digunakan tidak hanya akuntabilitas dan transparansi tetapi juga menggunakan kualitas informasi akuntansi dan aksesibilitas. Selain itu populasi yang digunakan berdasarkan perspektif muzakki.
2.	Determinan Penerimaan Zakat, Infak dan sedekah (Studi Kasus Pada BAZNAS	Pada hasil analisis secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif pada variabel kualitas informasi akuntansi, transparansi, sosialisasi, sumber daya manusia	Memiliki kesamaan pada variabel yang digunakan yaitu mengenai akuntabilitas,	Variabel independen yang digunakan tidak hanya akuntabilitas dan transparansi

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kota Mataram Dan BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat (Rahmansyah et al., 2021).	terhadap penerimaan dana zakat, infaq dan shodaqoh. Sedangkan pada variabel akuntabilitas, kualitas pelayanan secara parsial tidak pengaruh terhadap penerimaan dana zakat, infaq dan shodaqoh.	transparansi, dan penghimpunan zakat. Selain itu juga terletak pada objek yang digunakan yaitu BAZNAS.	tetapi juga menggunakan kualitas informasi akuntansi, kualitas pelayanan, sosialisasi, sumber daya manusia. Selain itu populasi yang digunakan berdasarkan perspektif muzakki.
3.	Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas	Pada hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan zakat. pada kualitas informasi akuntansi	Memiliki kesamaan pada variabel yang digunakan yaitu mengenai akuntabilitas, transparansi,	Variabel independen yang digunakan tidak hanya akuntabilitas dan transparansi tetapi juga

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pelayanan Lembaga terhadap Penerimaan Zakat pada Lembaga Amil Zakat Kota Medan Periode 2015-2019 (Shalehah, 2020).	secara parsial terdapat pengaruh negatif terhadap penerimaan zakat, pada masing-masing variabel transparansi dan kualitas pelayanan secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan zakat. Sedangkan pada variabel akuntabilitas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap penerimaan zakat.	dan penghimpunan zakat. Selain itu memiliki kesamaan pada sampel yang digunakan yaitu OPZ serta jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer.	menggunakan kualitas pelayanan lembaga, serta kualitas informasi akuntansi. Perbedaan lokasi penelitian serta periode tahun yang dipakai.
4.	Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Penghimpunan Dana Muzakki Membayar Zakat Di	Secara parsial maupun simultan variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap penghimpunan dana muzakki dalam membayar zakat.	Sama-sama membahas Baznas, penggunaan variabel transparansi, akuntabilitas serta	Populasi yang digunakan berdasarkan perspektif muzakki.

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Baznas Provinsi Jawa Tengah (Hamida, 2023).		penghimpunan dana zakat.	
5.	Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, Transparansi Pelaporan Keuangan dan Aksesibilitas Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat	Pada hasil analisis, secara parsial menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat penerimaan ZIS, sedangkan transparansi pelaporan keuangan dan aksesibilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat penerimaan dana ZIS.	Memiliki kesamaan pada variabel yang digunakan yaitu mengenai akuntabilitas, transparansi, dan penghimpunan zakat.	Variabel independen yang digunakan tidak hanya akuntabilitas dan transparansi tetapi juga menggunakan kualitas informasi akuntansi dan aksesibilitas. Selain itu populasi yang digunakan berdasarkan perspektif

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Nurul Hayat (Hariani & Junaedi, 2023).			muzakki yang ada di LAZ.
6.	Pengaruh Transparansi dan Literasi Zakat terhadap Pengumpulan Dana Zakat di Indonesia (Fatoni, 2022).	Pada hasil analisis, secara parsial menunjukkan bahwa variabel literasi tidak memiliki pengaruh terhadap pengumpulan dana zakat, sedangkan pada variabel transparansi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengumpulan dana zakat. Pada hasil analisis secara simultan variabel transparansi dan literasi memiliki pengaruh positif terhadap pengumpulan dana zakat di Indonesia.	Sama sama membahas penggunaan variabel transparansi dan penghimpunan dana zakat.	Variabel independen yang digunakan tidak hanya dan transparansi tetapi juga menggunakan literasi.
7.	Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas	Pada hasil analisis baik secara parsial maupun simultan menunjukkan adanya pengaruh positif pada variabel	Memiliki kesamaan pada variabel yang digunakan yaitu	Perbedaan objek yang digunakan yaitu LAZ.

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pelaporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Kota Bandung (Nurhayati & Rahmi, 2016).	transparansi dan akuntabilitas pada tingkat penerimaan dana zakat.	mengenai akuntabilitas, transparansi, dan penghimpunan zakat. Penggunaan indikator pengukuran pada variabel dependen memakai rasio. Serta responden yang digunakan yaitu pengurus atau amil zakat.	
8.	Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap	Secara parsial dan simultan bahwa penelitian pada variabel transparansi, akuntabilitas dan kualitas pelayanan terhadap penghimpunan dana zakat,	Sama – sama membahas variabel transparansi, akuntabilitas dan	Variabel independen yang digunakan tidak hanya akuntabilitas dan transparansi

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Penghimpunan Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah Di Rumah Singgah Cariu Kabupaten Bogor Timur (Nuraeni & Rosyidah, 2022).	infaq dan sedekah berpengaruh secara positif dan signifikan.	penghimpunan zakat.	tetapi juga menggunakan variabel kualitas pelayanan. Selain itu variabel dependennya tidak hanya menggunakan penghimpunan zakat saja tetapi juga menggunakan infak dan sedekah. Responden yang digunakan berdasarkan perfektif muzakki.

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9.	Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Kesesuaian PSAK Syariah 109 Pada Pengelolaan Dana ZIS Terhadap Tingkat Penerimaan Dana ZIS Pada Masjid Sebagai UPZ (Studi Kasus Masjid Di Kota Yogyakarta) (Ruslan, 2021).	<p>Pada hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan Kesesuaian PSAK Syariah 109 terhadap tingkat penerimaan dana zakat, sedangkan pada variabel transparansi dan akuntabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap tingkat penerimaan dana zakat.</p>	<p>Memiliki kesamaan pada variabel yang digunakan yaitu mengenai akuntabilitas, transparansi, dan penghimpunan zakat. Responden yang digunakan yaitu pengurus atau amil zakat.</p>	<p>Perbedaan objek yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu Masjid sebagai UPZ. Variabel independen yang digunakan tidak hanya akuntabilitas dan transparansi tetapi juga menggunakan variabel Kesesuaian PSAK Syariah 109. Selain itu variabel dependennya tidak hanya menggunakan</p>

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				penghimpunan zakat saja tetapi juga menggunakan infak dan sedekah.
10.	Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, Transparansi Pelaporan Keuangan, Aksesibilitas dan Kompetensi Amil Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada Badan	Pada hasil analisis, secara parsial menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas, transparansi pelaporan keuangan dan aksesibilitas memiliki pengaruh terhadap tingkat penerimaan dana zakat. Pada variabel kompetensi amil tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat penerimaan dana zakat. Pada hasil analisis secara simultan bawahan semua variabel independen tersebut berpengaruh	Memiliki kesamaan pada variabel yang digunakan yaitu mengenai akuntabilitas, transparansi, dan penghimpunan zakat. Selain itu juga terletak pada objek yang digunakan yaitu BAZNAS.	Variabel independen yang digunakan tidak hanya akuntabilitas dan transparansi tetapi juga menggunakan kualitas informasi akuntansi, aksesibilitas dan kompetensi amil. Selain itu populasi yang digunakan

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Tengah (Suhada et al., 2023)	terhadap tingkat penerimaan dana zakat.		berdasarkan perfektif muzakki.

Sumber: data diolah

2.3 Hipotesis

Hipotesis digunakan sebagai dugaan atau jawaban sementara atas asumsi pada penelitian sampai ditemukan pembuktian hasil jawaban. Pembuktian hipotesis dapat dilakukan setelah semua data penelitian telah terkumpul dan dianalisa.

2.3.1 Pengaruh Akuntabilitas Penghimpunan zakat terhadap Peningkatan Zakat Mal

Akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban penyelenggara kegiatan untuk mampu memberikan kejelasan serta mampu menyikapi segala masalah mengenai tahapan pengambilan keputusan, proses, serta tanggungjawab akan hasil dan kinerja yang dilakukan (Lukito, 2014). Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) memiliki tanggung jawab dalam melaporkan hasil kinerja kepada publik sebagai bentuk dalam menerapkan akuntabilitas pengelolaan zakat. Melalui penerapan akuntabilitas penghimpunan zakat sebagai wujud pertanggungjawaban memberikan tata kelola yang baik, maka akan membangun kepercayaan publik kepada lembaga zakat. Penerapan prinsip akuntabilitas penghimpunan zakat yang dilakukan oleh amil merupakan suatu bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan

kinerjanya dalam penghimpunan zakat kepada para muzakki serta pemangku kepentingan lainnya. Ketika akuntabilitas pengelolaan zakat suatu lembaga baik dapat memberikan dampak positif bagi kepercayaan publik serta memberikan kesadaran masyarakat mengenai kewajiban dalam membayar zakat mal, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan penghimpunan zakat. Begitu juga sebaliknya jika penerapan akuntabilitas penghimpunan zakat suatu lembaga buruk maka dapat menurunkan kepercayaan publik yang berdampak pada rendahnya pertumbuhan penghimpunan zakat. Artinya semakin baik penerapan akuntabilitas penghimpunan zakat maka berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan zakat mal. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuraeni & Rosyidah, 2022) bahwa secara parsial variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana zakat. Walaupun terdapat perbedaan pendapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Hariani & Junaedi, 2023) bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penerimaan dana zakat. Maka hipotesis pada penelitian ini:

H_1 = Akuntabilitas penghimpunan zakat berpengaruh terhadap peningkatan zakat mal pada BAZNAS di Regional Jawa.

2.3.2 Pengaruh Transparansi Penghimpunan zakat terhadap Peningkatan Zakat Mal

Transparansi merupakan sikap keterbukaan oleh lembaga pengelola dalam memberikan informasi tanpa merahasiakan apapun dari pemangku kepentingan. Transparansi bertujuan memberikan kesediaan informasi secara terbuka berupa laporan keuangan serta informasi pertanggungjawaban sumber daya yang telah dipercayakan kepada lembaga zakat. Transparansi memiliki peran penting bagi lembaga zakat untuk menunjukkan kemampuan lembaga dalam menerapkan prinsip tatakelola yang baik. Bentuk penerapan prinsip transparansi penghimpunan zakat yaitu amil harus secara terbuka dalam memberikan

informasi mengenai penghimpunan zakat kepada publik. Melalui penerapan prinsip transparansi dapat menjaga serta meningkatkan kelangsungan pertumbuhan lembaga zakat. Hal ini dikarenakan perkembangan zakat bergantung pada besarnya penghimpunan zakat yang menjadi pondasi penting dalam operasional lembaga zakat. Besarnya penghimpunan zakat berasal dari muzakki dengan mempercayakan membayar zakat di lembaga. Maka demikian dalam upaya menjaga kepercayaan publik kepada OPZ, lembaga zakat perlu dalam menerapkan transparansi yang baik. Semakin baik lembaga menerapkan transparansi, maka kepercayaan publik akan meningkat yang berpengaruh terhadap peningkatan zakat terutama pada zakat mal. Sebaliknya jika penerapan transparansi buruk, maka kepercayaan publik kepada OPZ menurun yang berpengaruh terhadap rendahnya pertumbuhan zakat terutama pada zakat mal. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian oleh (Nuraeni & Rosyidah, 2022) bahwa secara parsial variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan pada penghimpunan dana zakat. Walaupun terdapat perbedaan pendapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Ruslan, 2021) bahwa transparansi tidak berpengaruh secara signifikan pada penerimaan dana zakat. Maka hipotesis pada penelitian ini:

$H_2 = \text{Transparansi penghimpunan zakat berpengaruh terhadap peningkatan zakat mal pada BAZNAS di Regional Jawa.}$

2.3.3 Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Penghimpunan zakat terhadap Peningkatan Zakat Mal

Lembaga zakat dalam mengoptimalkan pengelolaan zakat terutama pada kinerja penghimpunan zakat, perlu dalam meningkatkan kualitas internal lembaga melalui penerapan tatakelola yang baik. Penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi pada lembaga zakat menjadi faktor internal dalam mendorong kinerja operasional lembaga secara efektif dan

efesien yang dapat berpengaruh dalam meningkatnya realisasi penghimpunan zakat. Melalui penerapan akuntabilitas serta transparansi penghimpunan zakat oleh amil, maka dapat membangun kepercayaan publik terutama muzakki yang mau berzakat terutama berzakat mal yang berdampak pada peningkatan penghimpunan zakat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuraeni & Rosyidah, 2022) secara simultan bahwa akuntabilitas dan transparansi memiliki pengaruh positif serta signifikan pada penghimpunan dana zakat. Maka hipotesis pada penelitian ini:

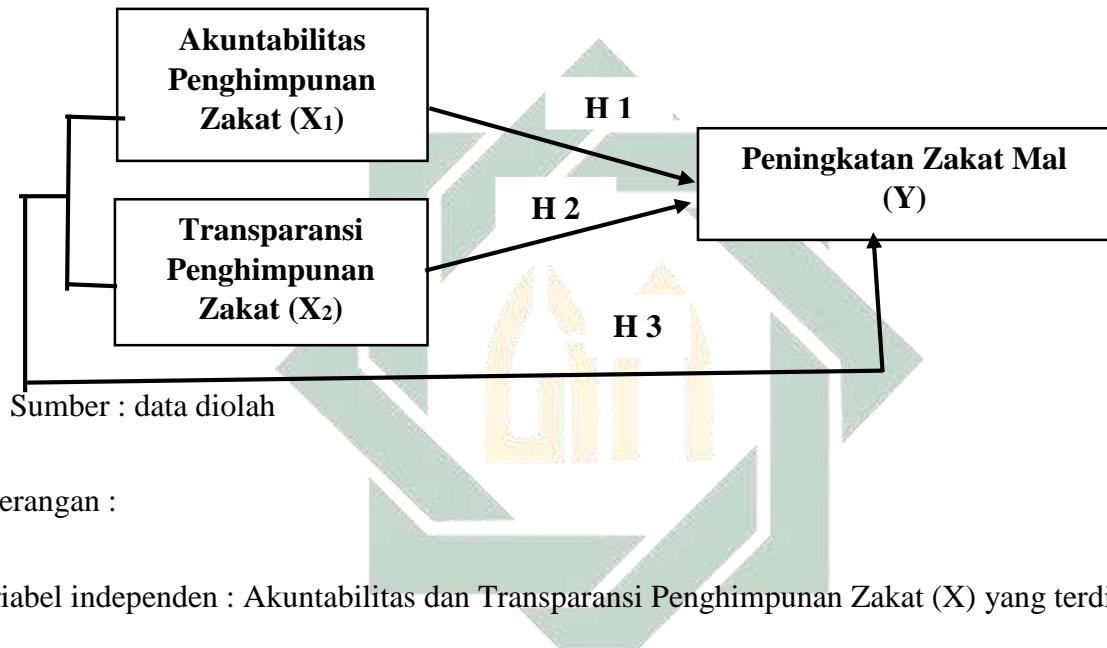
H_3 = Akuntabilitas dan transparansi penghimpunan zakat berpengaruh terhadap peningkatan zakat mal pada BAZNAS di Regional Jawa.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual memudahkan dalam memahami gambaran keseluruhan penelitian pada hubungan variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini terdapat peninjauan bahwa besarnya potensi zakat di Indonesia masih berpusat di Regional Jawa . Namun terdapat gap antara realisasi penghimpunan zakat dengan besarnya potensi zakat khususnya pada zakat mal. BAZNAS sebagai lembaga zakat memiliki peran penting dalam memaksimalkan penghimpunan zakat. Penyebab rendahnya penghimpunan zakat pada lembaga zakat khususnya BAZNAS yaitu bisa disebabkan oleh faktor internal yaitu masalah yang berada di dalam lembaga zakat seperti faktor akuntabilitas dan transparansi.

Pada penjelasan tersebut maka sebagai variabel bebas atau variabel independen (X) pada penelitian ini yaitu akuntabilitas dan transparansi penghimpunan zakat. Sedangkan sebagai variabel terikat atau variabel dependennya yaitu peningkatan zakat mal (Y). Maka peningkatan zakat mal dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi prinsip akuntabilitas dan transparansi. Berikut kerangka konseptual pada penelitian ini :

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

Variabel independen : Akuntabilitas dan Transparansi Penghimpunan Zakat (X) yang terdiri dari:

X_1 : Akuntabilitas Penghimpunan Zakat

X_2 : Transparansi Penghimpunan Zakat

Variabel dependen Y : Peningkatan zakat Mal

H1 : Pengaruh akuntabilitas penghimpunan zakat terhadap peningkatan zakat mal

H2 : Pengaruh transparansi penghimpunan zakat terhadap peningkatan zakat mal

H3 : Pengaruh akuntabilitas dan transparansi penghimpunan zakat terhadap peningkatan zakat mal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif, yaitu analisis penelitian ini memfokuskan dengan mengelola serta menguji kumpulan data berupa angka (numerik) dengan bantuan metode statistik yang tepat untuk dapat memudahkan serta memahami hasil penelitian. Pada metode kuantitatif hasil penelitian disajikan berupa gambar, grafik, tabel dan lainnya (Hardani et al., 2020). Selain itu sifat yang digunakan pada penelitian ini berupa pendekatan metode kuantitatif asosiatif, yakni mencari hubungan antar variabel dari hipotesis pada penelitian. Pada kuantitatif asosiatif, hubungan antar dua variabel atau lebih akan diuji serta dianalisis hipotesisnya sesuai dengan tujuan penelitian (Abdullah et al., 2022). Penelitian kuantitatif asosiatif ini judul penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Penghimpunan Zakat terhadap Peningkatan Zakat Mal pada BAZNAS di Regional Jawa”

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai yaitu data primer dan data sekunder. Pertama, data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari lembaga atau objek yang diteliti (Abdullah et al., 2022). Sumber data primer yang dipakai berupa kuesioner yakni sebagai jawaban dari responden secara langsung mengenai topik yang dibahas. Responden penelitian ini

merupakan perwakilan dari amil atau pengurus BAZNAS yang berada di Regional Jawa. Kedua, data sekunder yaitu data yang bersumber dari lembaga, badan, organisasi, atau institusi lainnya secara resmi dan terpercaya yang menerbitkan datanya untuk dapat diakses secara umum sesuai keperluan penelitian (Abdullah et al., 2022). Sumber data sekunder yang dipakai pada penelitian ini meliputi data laporan kinerja BAZNAS, laporan pengelolaan zakat yang diterbitkan setiap tahunnya, data penghimpunan zakat, buku mengenai kajian materi yang diterbitkan Puskas BAZNAS serta data dari website resmi masing-masing BAZNAS.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu seluruh subjek/objek penelitian mempunyai karakteristik/ unsur yang bisa dijadikan sebagai bahan sumber penelitian untuk dapat dianalisis (Abdullah et al., 2022). Populasi yang dipakai yaitu BAZNAS provinsi dan BAZNAS kab/kota yang berada di Regional Jawa dengan total populasi BAZNAS yaitu sejumlah 125. Sedangkan sampel yaitu mengambil sebagian subjek/objek dari keseluruhan populasi diteliti untuk menjadi perwakilan (Abdullah et al., 2022). Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan pendapat dari Suharsimi Arikanto (2012) bahwa apabila total populasi lebih dari 100, maka jumlah sampel yang dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% dari total populasi, tergantung dengan keterbatasan kondisi, tenaga, waktu dan biaya (Abubakar, 2021). Maka peneliti mengambil jumlah sampel antara 20% - 25% dari total populasi yakni antara 25 sampel

sampai 32 sampel. Namun pada waktu pengambilan sampel, hanya 25 BAZNAS yang bersedia untuk diteliti.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Hardani et al., 2020). *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih berdasarkan kriteria tertentu (Priadana & Sunarsi, 2021).

Pemilihan kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 1 Penentuan Sampel BAZNAS

No.	Kriteria	Jumlah
1.	BAZNAS yang berada di Regional Jawa	125
2.	BAZNAS yang berada di Regional Jawa yang secara aktif melakukan kegiatan penghimpunan selama lima tahun terakhir yaitu periode 2019-2023	97
3.	BAZNAS yang berada di Regional Jawa menempati posisi jumlah rata-rata penghimpunan zakat mal terbanyak selama lima tahun terakhir yaitu periode 2019-2023	32
4.	BAZNAS yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian	25

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka terdapat 32 sampel BAZNAS yang dipilih berdasarkan kriteria 1 sampai 3. Namun dari jumlah sampel yang dipilih, hanya

terdapat 25 BAZNAS yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Berikut daftar sampel BAZNAS yang dipakai pada penelitian ini:

Tabel 3. 2 Daftar BAZNAS di Regional Jawa yang Berpartisipasi

Pada Penelitian

No.	Nama BAZNAS
1.	BAZNAS Prov. Jawa Barat
2.	BAZNAS Kota Bandung
3.	BAZNAS Prov. Banten
4.	BAZNAS Kab. Karanganyar
5.	BAZNAS Kab. Sukabumi
6.	BAZNAS Kab. Bekasi
7.	BAZNAS Kab. Banyumas
8.	BAZNAS Kota Bekasi
9.	BAZNAS Kab. Cirebon
10.	BAZNAS Kab. Kulon Progo
11.	BAZNAS Kab. Cilacap
12.	BAZNAS Kab. Sumedang
13.	BAZNAS Kab Banjarnegara
14.	BAZNAS Kab. Bogor
15.	BAZNAS Kab. Tasikmalaya
16.	BAZNAS Kab. Sragen
17.	BAZNAS Kab. Indramayu
18.	BAZNAS Kab. Pemalang
19.	BAZNAS Kab. Gresik
20.	BAZNAS Kab. Sleman
21.	BAZNAS Kab. Malang

22.	BAZNAS Kab. Boyolali
23.	BAZNAS Kab. Blora
24.	BAZNAS Kota Cilegon
25.	BAZNAS Kab. Kebumen

Sumber: Laporan Pengelolaan Zakat Nasional BAZNAS (2020-2023), Data diolah.

Pada sampel yang digunakan untuk variabel independen yakni variabel akuntabilitas penghimpunan zakat (X_1) dan variabel transparansi penghimpunan zakat (X_2) merupakan perwakilan dari amil BAZNAS masing-masing pada tabel 3.1. Maka jumlah sampel sebanyak 25 sampel BAZNAS. Sedangkan untuk variabel dependen yakni peningkatan zakat mal dengan mengambil sampel dari laporan pengelolaan zakat periode 2019-2023 masing-masing BAZNAS pada tabel 3.1.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini memakai teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner dan dokumentasi. Pertama, metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan membuat serangkaian pertanyaan untuk dijawab oleh responden berkaitan dengan topik yang diteliti (Abdullah et al., 2022). Pada metode kuesioner menggunakan pengukuran skala likert yang disebarluaskan secara online dengan bantuan Google form. Bentuk instrumen pengukuran skala likert berupa pernyataan yang mengandung item jawaban dari sangat positif dan sangat negatif (Priadana & Sunarsi, 2021). Item jawaban dari setiap pernyataan berupa sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Pembobotan nilai skor pada item jawaban yaitu dari skor terendah memiliki nilai skor 1 dengan item jawaban pilihan sangat tidak

setuju sampai dengan skor tertinggi yang memiliki nilai skor 5 dengan item jawaban pilihan sangat setuju. Selanjutnya untuk mengetahui rata-rata pada setiap indikator pada setiap variabel dilakukan pengukuran kelas interval dengan rumus sebagai berikut (Edowai et al., 2021) :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{skala pengukuran}} = \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Kategori Interval:

- 1) Jika nilai skor $1,00 - 1,79$ = sangat rendah
- 2) Jika nilai skor $1,80 - 2,59$ = rendah
- 3) Jika nilai skor $2,60 - 3,39$ = sedang
- 4) Jika nilai skor $3,40 - 4,19$ = tinggi
- 5) Jika nilai skor $4,20 - 5,00$ = sangat tinggi

Kedua, teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yakni menggunakan data-data yang tersedia atau sudah dipublikasikan secara resmi seperti dokumen berupa laporan, jurnal, website dan sebagainya (Hardani et al., 2020). Pada data dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian dengan pengambilan pengumpulan data berupa hasil laporan pengukuran kinerja Badan Amil Zakat Nasional, laporan pengelolaan zakat yang berisi data penghimpunan dana zakat, informasi dari website masing-masing BAZNAS dan lain sebagainya.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dipakai dalam penelitian terbagi menjadi variabel independen atau variabel bebas serta variabel dependen atau variabel terikat. Berikut variabel yang digunakan pada penelitian ini:

1. Variabel Independen atau variabel bebas menggunakan simbol (X) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen secara positif. Variabel independen (X) pada penelitian ini yaitu akuntabilitas dan transparansi penghimpunan zakat yang terdiri dari akuntabilitas penghimpunan zakat (X_1) dan transparansi penghimpunan zakat (X_2).
2. Variabel dependen atau variabel terikat dengan simbol Y merupakan variabel yang dipengaruhi variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependennya menggunakan peningkatan zakat mal.

Sedangkan definisi operasional merupakan batasan-batasan yang ada dalam variabel penelitian untuk dilakukan pengukuran secara jelas berdasarkan kriteria yang dimiliki. Berikut definisi operasional pada penelitian ini.

1. Akuntabilitas dan transparansi penghimpunan zakat (X)

Akuntabilitas dan transparansi merupakan karakter yang berbeda namun kedua konsep tersebut tidak dapat berdiri sendiri karena esensi akuntabilitas akan lengkap jika adanya transparansi (Rusdiana & Nasihudin, 2018). Akuntabilitas dan transparansi penghimpunan zakat merupakan bentuk pertanggungjawaban

lembaga secara jelas serta mudah diakses oleh publik atas pemakaian dana zakat yang diterima.

2. Akuntabilitas Penghimpunan Zakat (X₁)

Akuntabilitas penghimpunan zakat merupakan bentuk kewajiban penyelenggara kegiatan untuk mampu menjelaskan dan menyikapi segala persoalan mengenai tahapan pengambilan keputusan, proses, serta tanggungjawab hasil dan kinerja atas dana yang diterima (Lukito, 2014).

Adapun dimensi dan indikator sebagai berikut (Edowai et al., 2021):

- a. Dimensi akuntabilitas hukum dan kejujuran merupakan kewajiban sebagai lembaga publik untuk bertindak jujur dalam pekerjaannya serta mematuhi peraturan hukum yang berlaku. Pada Akuntabilitas hukum dan kejujuran terdapat indikator sebagai berikut:
 - a) Akuntabilitas kinerja pelayanan publik
 - b) Akuntabilitas biaya pelayanan publik
 - c) Akuntabilitas produk pelayanan.
- b. Dimensi akuntabilitas manajerial merupakan bentuk tanggung jawab lembaga publik dalam mengelola kinerja lembaga secara efektif dan efisien. Pada akuntabilitas manajerial terdapat indikator sebagai berikut:
 - a) Peran yang jelas

- b) Harapan dan kinerja yang jelas
 - c) Pelaporan kredibel
 - d) Ulasan wajar dan penyesuaian.
- c. Dimensi akuntabilitas program merupakan sebuah pertanggungjawaban lembaga dalam menjalankan program yang bermutu serta mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Indikator akuntabilitas program menurut Halim (2016) dalam (Edowai et al., 2021) sebagai berikut:
- a) Pencapaian hasil program yang telah dilaksanakan.
 - b) Terdapat penyesuaian antara target dan realisasi program.
 - c) Terdapat pernyataan secara jelas tentang tujuan dan sasaran program.
- d. Dimensi akuntabilitas kebijakan merupakan sebuah pertanggungjawaban lembaga atas keputusan mengenai kebijakan yang diambil yang mana dapat berdampak pada perubahan di masa depan, sehingga sebelum mengambil keputusan pada kebijakan yang diambil maka harus dipertimbangkan secara tepat. Akuntabilitas kebijakan menurut Halim (2016) dalam (Edowai et al., 2021) terdiri dari indikator sebagai berikut:
- a) Akuntabilitas keatas
 - b) Akuntabilitas keluar

- c) Akuntabilitas kebawah
 - e. Akuntabilitas finansial merupakan kewajiban lembaga dalam mempertanggungjawabkan atas penggunaan sumber dana secara efektif, efesien dan ekonomis melalui laporan keuangan untuk mencegah adanya pemborosan dan penyalahgunaan dana yang dipakai.
- Akuntabilitas finansial terdapat indikator sebagai berikut (*Edowai et al., 2021*):
- a) Integritas keuangan
 - b) Pengungkapan
 - c) Ketaatan.
3. Transparansi Penghimpunan Zakat (X_2)

Transparansi penghimpunan zakat merupakan terbukanya akses publik bagi seluruh pihak yang berkepentingan terhadap suatu informasi yang disediakan untuk dapat dipahami dan diawasi seperti informasi mengenai peraturan, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penghimpunan dana (*Edowai et al., 2021*). Adapun dimensi dan indikator sebagai berikut (Pusat Kajian Strategis-Baznas, 2019):

- a. Dimensi transparansi keuangan merupakan transparansi pada publikasi laporan keuangan serta kualitas laporan keuangan. Adapun indikator dimensi transparansi keuangan terdiri dari laporan melalui website,

menggunakan SIMBA, ketetapan waktu pelaporan, publikasi media massa, opini auditor independen.

- b. Dimensi transparansi manajemen merupakan transparansi pada tata kelola lembaga zakat, struktur organisasi, saluran pengaduan serta Portal Informasi dan Dokumentasi (PID) lembaga. Adapun indikator dimensi transparansi manajemen terdiri dari saluran pengaduan, Portal Informasi dan Dokumentasi Publik, struktur organisasi, rencana kerja anggaran tahunan, rencana strategis tahunan, SOP dan ISO.
 - c. Dimensi transparansi program merupakan transparansi terdiri dari aktivitas real-time pada lembaga, database muzakki dan mustahik.
4. Peningkatan zakat Mal (Y) merupakan pertumbuhan zakat mal pada lembaga dari tahun ke tahun. Pada pengukuran peningkatan zakat dapat menggunakan rasio pertumbuhan atau *Growth Ratio*. Rasio pengukuran peningkatan zakat mal dengan rumus sebagai berikut (BAZNAS, 2020):

$$\frac{\text{Penghimpunan Zakat}_t - \text{Penghimpunan Zakat}_{t-1}}{\text{Penghimpunan Zakat}_{t-1}}$$

Kriteria Perhitungan:

- 1) Jika rasio $\geq 30\%$ maka dikategorikan sangat baik
- 2) Jika rasio $20\% - 19\%$ maka dikategorikan baik
- 3) Jika rasio $10\% - 19\%$ maka dikategorikan cukup baik

- 4) Jika rasio 0% – 9% maka dikategorikan kurang baik
- 5) Jika rasio < 0% maka dikategorikan tidak baik

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1.	Variabel Akuntabilitas dan transparansi penghimpunan zakat (X)	<p>a. Akuntabilitas penghimpunan zakat (X_1)</p>  <p>a) Dimensi akuntabilitas hukum dan kejujuran</p> <p>b) Dimensi akuntabilitas manjerial</p> <p>c) Dimensi akuntabilitas program</p> <p>d) Dimensi akuntabilitas kebijakan</p> <p>e) Dimensi akuntabilitas financial /keuangan</p> <p>(Edowai et al., 2021)</p>	likert

No	Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
	b. Transparansi penghimpunan zakat (X ₂)	<p>a) Dimensi transparansi keuangan</p> <p>b) Dimensi transparansi manajemen</p> <p>c) Dimensi transparansi program. (Pusat Kajian Strategis-Baznas, 2019)</p>	Likert
2.	Peningkatan zakat mal (Y)	Rasio pertumbuhan penghimpunan zakat.(BAZNAS, 2020)	Rasio

Sumber : Data di olah.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda dengan alat bantu penelitian yaitu SPSS sebagai pengelola data dan Microsoft excel sebagai pendukung dalam menginput data. Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan jika data yang digunakan dalam bentuk interval atau rasio (Ananda & Fadhli, 2018).

Pada penelitian ini, variabel independen menggunakan pengukuran data dalam bentuk ordinal, maka sebelum dilakukannya uji regresi terlebih dahulu ditransformasikan ke bentuk data interval. Transformasi data tersebut dapat dilakukan melalui Metode Successive Interval (MSI) dengan bantuan Excel add ins MSI. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan atas pernyataan yang ada pada kuesioner. Pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid apabila dapat mengungkapkan hal yang diukur pada kuesioner (Napitupulu et al., 2021). Pengujian butir pernyataan pada kuesioner dapat dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , namun jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka butir pernyataan kuesioner dinyatakan tidak valid (Napitupulu et al., 2021).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui konsistensi atau reliable dari instrumen yang diukur apabila dilakukan pengujian data instrumen secara berulang. Jika data reliable maka pengukuran data dapat dipercaya yang berarti instrumen dipakai tepat dan dapat dipertanggungjawabkan (Napitupulu et al., 2021). Data dinyatakan reliable jika nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,70 (Napitupulu et al., 2021).

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran secara keseluruhan data agar mudah dipahami. Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif pada data variabel dependen dideskripsikan dalam bentuk tabel persentase rata-rata pertumbuhan penghimpunan zakat mal yang dikategorikan pada beberapa kriteria. Pada variabel independen diskripsikan dalam bentuk tabel pengelompokan jawaban responden pada setiap indikator kuesioner yang kemudian dilakukan pengukuran kategori berdasarkan skala interval.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipakai untuk pemenuhan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linear, tujuannya agar data yang diuji valid. Berikut empat uji asumsi klasik (Napitupulu et al., 2021) :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui data berdistribusi secara normal atau tidak. Data yang memenuhi syarat regresi linear harus berdistribusi normal. Pelaksanaan uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov yaitu apabila nilai $p > 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal dan sebaliknya apabila nilai $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Malay, 2022).

b) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh waktu pada variabel respon, atau uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui korelasi data sebelum dan sesudah berdasarkan urutan waktu (Sihabudin et al., 2021). Untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi maka dilakukan pengujian uji Durbin-Watson. Jika data bebas dari autokorelasi maka $dU < DW < (dU)$ (Murniati et al., 2013).

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikoliniearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya di dalam regresi linear. Untuk mengetahui adanya masalah multikolinearitas pada penelitian yaitu dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika terdapat adanya multikolinearitas yaitu apabila $VIF > 10$, sebaliknya jika tidak terdapat multikolinearitas apabila $VIF < 10$ (Basuki, 2014).

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian atau terjadi gangguan sehingga variannya tidak konstan dari residual model regresi. Jika pada uji penelitian terdapat heteroskedastisitas akan menimbulkan adanya tidak efisiennya proses estimasi yang seharusnya tetap kostan, sehingga varian tidak bisa dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini untuk menguji hiteroskedastisitas menggunakan uji Park.

Untuk mengetahui adanya masalah heteroskedastisitas pada penelitian yaitu apabila nilai prob nya $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai prob nya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada penelitian bisa dilihat melalui t hitung $< t$ tabel (Sihabudin et al., 2021).

4. Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis regresi linier berganda merupakan model analisis yang dipakai untuk mengetahui serta mengkonfirmasi hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan keterlibatan pengaruh variabel bebas lebih dari satu yakni (X1) dan (X2) terhadap variabel terikat (Y). Selain itu pada hasil analisis regresi linier berganda dipakai untuk melihat adanya pengaruh secara positif maupun negatif serta memprediksi terjadi kenaikan atau penurunan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Napitupulu et al., 2021). Model persamaan dari regresi linier berganda yaitu: $Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$

Keterangan :

a_0 = Konstanta Y

b_1, b_2 = Koefisien regresi X

Y = Peningkatan zakat mal

X_1 = Akuntabilitas penghimpunan zakat

X_2 = Transparansi penghimpunan zakat

ϵ = Std. Error

5. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji T) yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kontribusi pengaruh satu variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat (Napitupulu et al., 2021). Untuk mengetahui pengaruh parsial pada antar variabel, ditentukan nilai t-statistik t_{hitung} lebih besar terhadap t_{tabel} (Napitupulu et al., 2021). Untuk mengetahui t_{tabel} perlu menghitung nilai df dan taraf signifikan . Adapun kriteria pengujian nilai signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu, jika nilai $prob. < 0,05$ maka kesimpulanya terdapat adanya pengaruh signifikan pada variabel bebas dengan variabel terikat. Begitu sebaliknya apabila nilai $prob. > 0,05$ maka tidak adanya pengaruh signifikan pada variabel bebas dengan variabel terikat.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) yaitu dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara keseluruhan (Napitupulu et al., 2021). Uji simultan dilakukan yaitu jika nilai $prob F$ hitung $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara menyeluruh atau simultan pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Begitu juga sebaliknya jika nilai $prob F$ hitung $> 0,05$ maka

tidak terdapat pengaruh simultan pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dapat dilakukan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (Napitupulu et al., 2021).

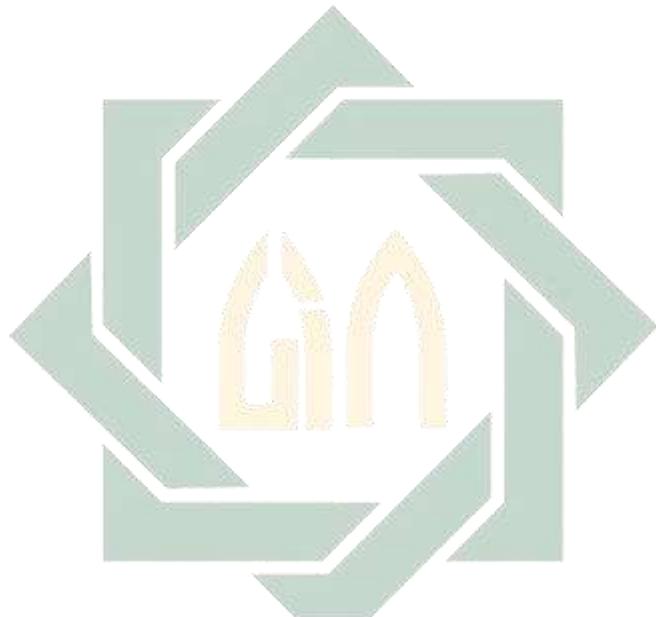
c) Konfisien determinasi *R-Squared*

Pengujian pada konfisien determinasi *R-Squared* digunakan sebagai pengukuran seberapa besar pengaruh perubahan variabel terikat akibat di pengaruhi variasi perubahan variabel bebasnya. Pengujian konfisien determinasi *R-Squared* sangat penting dilakukan pada teknik analisis regresi untuk memberikan informasi baik tidaknya pada model yang telah di uji estimasinya. Dasar ketentuan tersebut apabila jika konfisien determinasi *R-Squared* sama dengan atau bernilai 0 maka variabel dependennya tidak dapat dijelaskan dengan variabel independennya sedangkan jika konfisien determinasi *R-Squared* mendekati nilai angka 1 maka variabel dependennya bisa secara tepat dijelaskan dengan variabel independennya (Napitupulu et al., 2021).

d) Koefisien Korelasi

Koefisian korelasi berfungsi untuk melihat terdapat tidaknya hubungan bersifat positif atau negatif pada variabel yang diteliti, yang kemudian dapat membawa dampak pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada hubungan variabel yang diteliti (Wulan et al., 2011). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi (Anshori et al., 2021). Kriteria

nilai koefisien korelasi terbagi menjadi 5 kategori yaitu, interval 0,00 – 0,199 = sangat rendah; interval 0,20 - 0,399 = rendah; interval 0,40 – 0,599 = sedang; interval 0,60 – 0,799 = kuat; interval 0,80 – 1,000 = sangat kuat (*Wulan et al., 2011*).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

BAZNAS merupakan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang dipilih serta diberi wewenang oleh pemerintah sebagai lembaga non pemerintah untuk menghimpun dana zakat dari berbagai pihak unit pengelola zakat yang tersebar di masyarakat serta mengelola dana zakat para muzakki agar dapat mencapai manfaat zakat secara maksimal. BAZNAS secara resmi terbentuk pada tahun 2001 sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 8 pada tanggal 17 Januari 2001, hal ini sebagai bentuk pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Dalam rangka mendorong pertumbuhan pengelolaan zakat di Indonesia, BAZNAS terbentuk terdiri dari BAZNAS tingkat Provinsi dan BAZNAS tingkat kabupaten atau kota yang tersebar disetiap wilayah masing-masing daerah. Pengaturan tatakelola zakat diatur melalui UU Nomor 23 tahun 2011 menjadikan BAZNAS sebagai tanggungjawab utama dalam menghimpun dan mengelola zakat secara nasional.

Objek penelitian ini yaitu BAZNAS tingkat provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota yang berada atau berlokasi di pulau Jawa. Lokasi tersebut di ambil dikarenakan potensi zakat mal paling banyak terpusat di pulau Jawa. Pengambilan sampel BAZNAS berdasarkan *purposive sampling*. BAZNAS yang dipilih untuk dijadikan sampel berjumlah 32 BAZNAS, namun dari jumlah sampel yang dipilih

hanya terdapat 25 BAZNAS yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Berikut jumlah BAZNAS berdasarkan wilayah provinsi yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 4. 1 Jumlah Sampel BAZNAS setiap Provinsi di Regional Jawa

Provinsi	Jumlah Sampel BAZNAS yang Dipilih	Jumlah sampel BAZNAS yang Terkumpul
DKI Jakarta	1	0
Jawa Barat	10	9
Jawa Tengah	13	10
Jawa Timur	3	2
DI Yogyakarta	2	2
Banten	3	2
Total	32	25

Sumber: Data diolah, 2024.

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang terkumpul merupakan perwakilan dari amil atau pengurus BAZNAS yang menjawab dan memberikan informasi berupa data kuesioner untuk dipakai sebagai pengukuran variabel independen yakni variabel akuntabilitas penghimpunan zakat (X_1) dan variabel transparansi penghimpunan zakat (X_2). Jumlah responden perwakilan dari masing-masing BAZNAS sebanyak 25 responden. Namun pada saat melakukan penyebaran kuesioner di 25 BAZNAS yang tersebar di Regional Jawa terkumpul sebanyak 40 responden. Perwakilan amil atau pengurus BAZNAS yang mengisi kuesioner terdiri dari staf umum, kepala pelaksana, supervisor bidang pengumpulan, staf pelaksana pengumpulan, digital fundraising, humas, wakil ketua 3

bidang keuangan, pelaporan, dan IT dan lain-lain. Berikut distribusi frekuensi dan presentase karakteristik responden menurut jenis kelamin:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	16	40%
Laki-laki	24	60%
Total	40	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Diketahui bahwa responden dalam pengisian kuesioner penelitian untuk variabel akuntabilitas penghimpunan zakat (X_1) dan variabel transparansi penghimpunan zakat (X_2) didominasi oleh laki-laki yang bisa dilihat berdasarkan pada tabel 4.2 . Pada frekuensi responden laki-laki berjumlah 24 orang atau 60%. Sedangkan pada frekuensi responden perempuan sebanyak 16 orang atau 40%. Sehingga total responden berjumlah 40 orang.

4.1.2 Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keseluruhan dari hasil objek yang telah diteliti di setiap variabelnya. Objek penelitian yang digunakan yaitu 25 BAZNAS. Pada data variabel independen yakni variabel akuntabilitas penghimpunan zakat dan variabel transparansi penghimpunan zakat diperoleh langsung dari hasil kuesioner, sedangkan pada variabel dependen yakni variabel peningkatan zakat mal diperoleh dari data sekunder hasil data pengumpulan ZIS-DSKL

per institusi pada laporan pengelolaan zakat nasional tahun 2019-2023. Supaya data variabel independen dan variabel dependen dapat dipasangkan, maka data kuesioner variabel independen dalam bentuk ordinal diubah menjadi data interval kemudian dirata-rata pada setiap masing-masing BAZNAS sehingga didapat nilai data yang mewakili masing-masing BAZNAS. Kemudian untuk data variabel dependen yakni data pengumpulan zakat pada tahun 2019-2023 diubah menjadi bentuk rasio sesuai dengan rumus pertumbuhan zakat disetiap tahunnya kemudian diambil rata-rata pertumbuhan/peningkatan zakat dari tahun 2019-2023. Berikut hasil statistik deskriptif:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_zakat	25	-5,15%	111,09%	21,3306%	30,29794%
X1_Akuntabilitas	25	19,66	48,92	41,0654	9,13699
X2_Transparansi	25	21,97	49,78	39,5648	7,64256
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 jumlah sampel yang digunakan pada setiap variabel yaitu 25 sampel BAZNAS yang berada di Reginal Jawa. Pada variabel peningkatan zakat mal, nilai rata-rata pertumbuhan zakat mal pada BAZNAS sebesar 21,3306%, standar deviasi 30,297994%. Pada variabel peningkatan zakat mal nilai standar deviasi pada data penelitian ini lebih besar dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa data

bersifat heterogen yang artinya data pada variabel peningkatan zakat mal memiliki variasi yang tinggi antara nilai maksimum dan nilai minimum serta terjadi kesenjangan yang cukup besar antara nilai pertumbuhan zakat mal di setiap BAZNAS. Data maksimum pertumbuhan zakat mal sebesar 111,09% dan data minimum pertumbuhan zakat mal sebesar -5,15%. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel BAZNAS yang diteliti memiliki nilai pertumbuhan zakat mal kurang baik, karena jika terjadi peningkatan dalam pengumpulan zakat mal maka nilai rasio pertumbuhan zakat mal semakin tinggi dan membaik. Begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan dalam pengumpulan zakat mal maka nilai rasio pertumbuhan zakat mal semakin kecil dan tidak baik.

Pada variabel akuntabilitas penghimpunan zakat, nilai rata-rata pada BAZNAS sebesar 41,0654, standar deviasi 9,13699. Pada variabel akuntabilitas penghimpunan zakat nilai standar deviasi pada data penelitian ini lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa data bersifat homogen yang artinya data pada variabel akuntabilitas penghimpunan zakat memiliki variasi yang rendah antara nilai maksimum dan nilai minimum, serta tidak terjadi kesenjangan yang cukup besar antara nilai akuntabilitas penghimpunan zakat di setiap BAZNAS. Data maksimum akuntabilitas penghimpunan zakat sebesar 48,92 dan data minimum akuntabilitas penghimpunan zakat sebesar 19,66. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel BAZNAS yang diteliti memiliki nilai akuntabilitas penghimpunan zakat yang baik.

Pada variabel transparansi penghimpunan zakat, nilai rata-rata pada BAZNAS sebesar 39,5648, standar deviasi 7,64256. Pada variabel transparansi penghimpunan zakat nilai standar deviasi pada data penelitian ini lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa data bersifat homogen yang artinya data pada variabel transparansi penghimpunan zakat memiliki variasi yang rendah antara nilai maksimum dan nilai minimum, serta tidak terjadi kesenjangan yang cukup besar antara nilai transparansi penghimpunan zakat di setiap BAZNAS. Data maksimum transparansi penghimpunan zakat sebesar 49,78 dan data minimum transparansi penghimpunan zakat sebesar 21,97. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel BAZNAS yang diteliti memiliki nilai transparansi penghimpunan zakat yang baik.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Deskripsi Variabel Peningkatan Zakat Mal

Peningkatan zakat Mal (Y) merupakan pertumbuhan zakat mal pada lembaga dari tahun ke tahun. Pada pengukuran peningkatan zakat dapat menggunakan rasio pertumbuhan atau Growth Ratio (BAZNAS, 2020). Distribusi frekuensi peningkatan zakat mal pada BAZNAS sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Rata-Rata Peningkatan Zakat Mal Periode

Tahun 2019-2023

No.	Rasio (%)	F	Persentase	Kriteria
1.	>30	5	20	Sangat Baik
2.	20-29	3	12	Baik
3.	10-19	6	24	Cukup Baik

4.	0-9	8	32	Kurang Baik
5.	<0	3	12	Tidak Baik
	Total	25	100	

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa secara keseluruhan distribusi frekuensi rata-rata peningkatan zakat mal tahun 2019-2023 cenderung menunjukkan kriteria kurang baik sebanyak 8 lembaga BAZNAS atau 32% dengan rasio pertumbuhan zakat mal di lembaga BAZNAS sekitar 0%-9%. Kemudian disusul dengan frekuensi lembaga dalam kriteria cukup baik sebanyak 6 lembaga BAZNAS atau 24% dengan rasio pertumbuhan zakat mal di lembaga BAZNAS sekitar 10%-19%. Terdapat 5 lembaga BAZNAS atau 20% dalam kriteria sangat baik dengan rasio pertumbuhan zakat mal di lembaga BAZNAS sekitar lebih dari 30% . Terdapat 3 lembaga BAZNAS atau 12% dalam kriteria baik dengan rasio pertumbuhan zakat mal di lembaga BAZNAS sekitar 20%-29% . Terdapat 3 lembaga BAZNAS atau 12% dalam kriteria tidak baik dengan rasio pertumbuhan zakat mal di lembaga BAZNAS sekitar kurang dari 0% .

4.2.2 Deskripsi Variabel Akuntabilitas Penghimpunan Zakat

Akuntabilitas penghimpunan zakat merupakan bentuk kewajiban penyelenggara kegiatan untuk menjelaskan serta menyikapi segala persoalan yang berkaitan dengan tahapan pengambilan keputusan dan proses, serta mempertanggungjawabkan hasil dan kinerja atas dana yang diterima (Lukito, 2014).

Tabel 4. 5 Hasil Kuesioner Mengenai Variabel Akuntabilitas Penghimpunan Zakat

Indikator Variabel	Item Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Mean
Dimensi akuntabilitas hukum dan kejujuran	Item 1	0	0	0	9	31	4,78
	Item 2	0	0	0	5	35	4,88
	Item 3	0	0	0	5	35	4,88
Dimensi akuntabilitas manjerial	Item 4	0	0	0	9	31	4,78
	Item 5	0	0	0	9	31	4,78
	Item 6	0	0	0	8	32	4,80
	Item 7	0	0	0	9	31	4,78
Dimensi akuntabilitas Program	Item 8	0	0	1	13	26	4,63
	Item 9	0	0	0	10	30	4,75
	Item 10	0	0	1	7	32	4,78
Dimensi akuntabilitas kebijakan	Item 11	0	0	0	14	26	4,65
	Item 12	0	0	0	14	26	4,65
	Item 13	0	0	2	13	25	4,58
Dimensi Akuntabilitas Financial/ keuangan	Item 14	1	0	1	7	31	4,68
	Item 15	0	0	1	11	28	4,68
	Item 16	0	0	0	8	32	4,80
Total rata-rata indeks variabel akuntabilitas penghimpunan zakat (4,74) kategori sangat tinggi							

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil kuesioner pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa amil berkomitmen dalam menerapkan prinsip akuntabilitas penghimpunan zakat. Pada tabel tersebut diperoleh bahwa rata-rata amil dalam menjalankan prinsip akuntabilitas sangat tinggi dengan skor 4,74. Penerapan yang dilakukan oleh amil BAZNAS dalam menjalankan prinsip akuntabilitas penghimpunan zakat dengan indikator paling tinggi yaitu pada item pertanyaan 2 dan item pertanyaan 3 dengan skor masing-masing sebesar 4,88. Hal ini menjelaskan bahwa amil akan bertanggung jawab untuk

memastikan bahwa zakat mal yang dibayarkan muzakki sesuai dengan nisab dan ketentuan syariat Islam. Lembaga zakat juga bertanggungjawab atas dana yang diamanahkan oleh muzakki dengan bertindak tegas kepada amil yang menyalahgunakan dana zakat. Sedangkan hasil skor akuntabilitas dengan nilai terendah yaitu pada item pertanyaan 13 yang menjelaskan bahwa kebijakan yang ditetapkan dalam lembaga zakat telah dipahami oleh semua amil dengan skor sebesar 4,58.

Data hasil kuesioner variabel akuntabilitas penghimpunan zakat dalam bentuk ordinal diubah menjadi data interval kemudian dirata-rata pada setiap masing-masing BAZNAS sehingga didapat nilai data yang mewakili masing-masing BAZNAS. Berikut distribusi frekuensi pada masing-masing BAZNAS:

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Akuntabilitas Penghimpunan Zakat Berdasarkan Perlembaga BAZNAS

No.	Interval	F	Persentase	Kriteria
1.	16,00 – 22,58	2	8	Sangat Rendah
2.	22,59 – 29,17	1	4	Rendah
3.	29,18 – 35,75	3	12	Sedang
4.	35,76 – 42,33	5	20	Tinggi
5.	42,34 – 48,92	14	56	Sangat Tinggi
	Total	25	100	

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa secara keseluruhan distribusi frekuensi variabel akuntabilitas penghimpunan zakat cenderung menunjukkan kriteria sangat tinggi

sebanyak 14 lembaga BAZNAS atau 56%. Kemudian disusul dengan frekuensi lembaga dalam kriteria tinggi sebanyak 5 lembaga BAZNAS atau 20%. Terdapat 3 lembaga BAZNAS atau 12% dalam kriteria sedang. Terdapat 2 lembaga BAZNAS atau 8% dalam kriteria sangat rendah. Terdapat 1 lembaga BAZNAS atau 4% dalam kriteria rendah.

Berdasarkan tabel tersebut masih terdapat lembaga BAZNAS dalam menerapkan prinsip akuntabilitas dalam kriteria sangat rendah. Hal ini disebabkan dalam penerapan akuntabilitas kebijakan, tidak semua amil memahami secara menyeluruh kebijakan yang telah ditetapkan oleh lembaga zakat. Pada penerapan akuntabilitas program, lembaga zakat belum maksimal untuk mampu mempertanggungjawabkan program sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan serta dalam mempertanggungjawabkan kepada publik mengenai program secara jelas. Pada penerapan akuntabilitas fancial/keuangan, lembaga zakat belum maksimal dalam mengalokasikan dana publik secara efektif dan efesien, selain itu dalam menyiapkan laporan keuangan secara tepat waktu belum dilakukan secara optimal.

4.2.3 Deskripsi Variabel Transparansi Penghimpunan Zakat

Transparansi penghimpunan zakat merupakan terbukanya akses publik bagi seluruh pihak yang berkepentingan terhadap suatu informasi yang disediakan untuk dapat dipahami dan diawasi seperti informasi mengenai peraturan, kebijakan

pemerintah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penghimpunan dana (Edowai et al., 2021).

Tabel 4. 7 Hasil Kuesioner Mengenai Variabel Transparansi Penghimpunan Zakat

Indikator Variabel	Item Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Mean
Dimensi Transparansi Keuangan	Item 1	0	0	2	18	20	4,45
	Item 2	0	0	5	12	23	4,45
	Item 3	0	0	2	11	27	4,63
	Item 4	0	0	0	17	23	4,58
	Item 5	0	0	1	8	31	4,75
Dimensi Transparansi Manajemen	Item 6	0	3	4	13	20	4,25
	Item 7	0	0	0	14	26	4,65
	Item 8	0	0	0	8	32	4,80
	Item 9	0	1	3	11	25	4,50
	Item 10	0	1	1	13	25	4,55
	Item 11	0	1	1	17	21	4,45
Dimensi Transparansi Program	Item 12	0	0	1	14	25	4,60
	Item 13	0	0	1	14	25	4,60
	Item 14	0	0	1	8	31	4,75
Total rata-rata indeks variabel transparansi penghimpunan zakat (4,57) kategori sangat tinggi							

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil kuesioner pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa amil berkomitmen dalam menerapkan prinsip transparansi penghimpunan zakat. Pada tabel tersebut diperoleh bahwa rata-rata amil dalam menjalankan prinsip transparansi sangat tinggi dengan skor 4,57. Penerapan yang dilakukan oleh amil BAZNAS dalam menjalankan prinsip transparansi dengan indikator paling tinggi yaitu pada item pertanyaan 8 dengan skor sebesar 4,80. Hal ini menjelaskan bahwa lembaga zakat akan selalu melaporkan rencana anggaran tahunan kepada BAZNAS pusat. Sedangkan hasil

penerapan prinsip transparansi dengan skor terendah yaitu pada item pertanyaan 6 yang menjelaskan bahwa lembaga zakat telah memiliki SOP dalam penghimpunan zakat dengan skor sebesar 4,25.

Data hasil kuesioner variabel transparansi penghimpunan zakat dalam bentuk ordinal diubah menjadi data interval kemudian dirata-rata pada setiap masing-masing BAZNAS sehingga didapat nilai data yang mewakili masing-masing BAZNAS. Berikut distribusi frekuensi pada masing-masing BAZNAS:

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Variabel Transparansi Penghimpunan Zakat Berdasarkan Perlembaga BAZNAS

No.	Interval	F	Persentase	Kriteria
1	14,00 – 21,16	0	0	Sangat Rendah
2.	21,17 – 28,31	1	4	Rendah
3.	28,32 – 35,47	5	20	Sedang
4.	35,48 – 42,62	9	36	Tinggi
5.	42,63 – 49,78	10	40	Sangat Tinggi
	Total	25	100	

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa secara keseluruhan distribusi frekuensi variabel transparansi penghimpunan zakat cenderung menunjukkan kriteria sangat tinggi sebanyak 10 lembaga BAZNAS atau 40%. Kemudian disusul dengan frekuensi lembaga dalam kriteria tinggi sebanyak 9 lembaga BAZNAS atau 36%. Terdapat 5 lembaga BAZNAS atau 20% dalam kriteria sedang. Terdapat 1 lembaga BAZNAS atau

4% dalam kriteria rendah. Berdasarkan tabel tersebut masih terdapat lembaga BAZNAS dalam menerapkan prinsip transparansi dalam kriteria rendah. Hal ini dikarenakan masih terdapat lembaga BAZNAS belum maksimal dalam menerapkan prinsip transparansi pada dimensi keuangan, dimensi manajemen, serta dimensi program.

4.3 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda dengan alat bantu penelitian yaitu Statistical Product and Service Solutions (SPSS) sebagai pengelola data dan Microsoft excel sebagai pendukung dalam menginput data. Berikut langkah-langkah pengujian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Instrumen

Pada variabel akuntabilitas dan transparansi penghimpunan zakat menggunakan pengukuran dalam penyebaran kuesioner sehingga perlu dilakukan uji intrumen. Berikut uji instrumen yang dilakukan

a) Uji Validitas

Pengujian butir pernyataan pada kuesioner dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ begitu juga sebaliknya (Napitupulu et al., 2021). Diketahui $df = 38$, maka nilai r_{tabel} $df=38$ dengan signifikan 0,05 yaitu 0,3120.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Penghimpunan Zakat

Indikator Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Dimensi akuntabilitas hukum dan kejujuran	Item 1	0,607	0,3120	Valid
	Item 2	0,537	0,3120	Valid
	Item 3	0,635	0,3120	Valid
Dimensi akuntabilitas manjerial	Item 4	0,830	0,3120	Valid
	Item 5	0,718	0,3120	Valid
	Item 6	0,798	0,3120	Valid
	Item 7	0,718	0,3120	Valid
Dimensi akuntabilitas Program	Item 8	0,833	0,3120	Valid
	Item 9	0,777	0,3120	Valid
	Item 10	0,682	0,3120	Valid
Dimensi akuntabilitas kebijakan	Item 11	0,893	0,3120	Valid
	Item 12	0,893	0,3120	Valid
	Item 13	0,770	0,3120	Valid
Dimensi Akuntabilitas Financial/ keuangan	Item 14	0,498	0,3120	Valid
	Item 15	0,742	0,3120	Valid
	Item 16	0,740	0,3120	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa 16 item pertanyaan pada variabel akuntabilitas penghimpunan zakat dinyatakan valid.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Transparansi Penghimpunan Zakat

Indikator Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Dimensi Transparansi Keuangan	Item 1	0,685	0,3120	Valid
	Item 2	0,662	0,3120	Valid
	Item 3	0,535	0,3120	Valid
	Item 4	0,781	0,3120	Valid
	Item 5	0,516	0,3120	Valid
Dimensi Transparansi Manajemen	Item 6	0,632	0,3120	Valid
	Item 7	0,743	0,3120	Valid
	Item 8	0,583	0,3120	Valid
	Item 9	0,599	0,3120	Valid
	Item 10	0,704	0,3120	Valid
	Item 11	0,818	0,3120	Valid
Dimensi Transparansi Program	Item 12	0,650	0,3120	Valid
	Item 13	0,758	0,3120	Valid
	Item 14	0,755	0,3120	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4. 10 menunjukkan bahwa 14 item pertanyaan pada variabel transparansi penghimpunan zakat dinyatakan valid.

b) Uji Realibilitas

Uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui konsistensi atau reliable dari instrumen yang diukur apabila dilakukan pengujian data instrumen secara berulang. Data dikatakan reliable apabila nilai cronbach's alpha $> 0,70$ (Napitupulu et al., 2021).

Tabel 4. 11 Hasil Uji Realibilitas Variabel Independen

Variabel	Item	Nilai cronbach's alpha	Keterangan
Akuntabilitas penghimpunan zakat	16	0,935	reliable
Transparansi penghimpunan zakat	14	0,898	reliable

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan uji reabilitas pada tabel 4.11 diketahui bahwa variabel akuntabilitas penghimpunan zakat dan transparansi penghimpunan zakat dapat disimpulkan reliable.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pelaksanaan uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov yaitu apabila nilai $p > 0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai $p < 0,05$ maka berdistribusi tidak normal (Malay, 2022). Berikut hasil uji normalitas dengan pendekatan uji kolmogorov smirnov:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normasitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	27,49896190
Most Extreme Differences	Absolute	0,209
	Positive	0,209
	Negative	-0,113
Test Statistic		0,209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		0,194
Point Probability		0,000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai p pada hasil uji kolmogorov-smirnov melalui metode asymp sig sebesar 0,006. Hal ini menjelaskan bahwa nilai p lebih kecil dari 0,05 yang memiliki arti data penelitian tidak berdistribusi dengan normal. Maka data penelitian memerlukan uji dengan metode pendekatan lain supaya dapat melihat uji normalitas secara tata dan akurat yang sesuai dengan ukuran data kecil yakni memakai metode exact sig (Mehta & Patel, 2013). Dengan demikian berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov melalui metode exact sig diperoleh nilai p 0,194 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan normal.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji durbin waston. Apabila nilai $dU < DW < (4-DU)$ maka tidak terdapat nilai autokorelasi pada data penelitian (Murniati et al., 2013). Berikut hasil uji autokorelasi melalui uji durbin waston:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	0,176	0,101	28,72173%	2,419
a. Predictors: (Constant), X2_Transparansi, X1_Akuntabilitas					
b. Dependent Variable: Y_zakat					

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai hitung Durbin Watson sebesar 2,419. Jika penentuan nilai tabel Durbin Watson yaitu $N=25$ dan jumlah $k=2$, maka nilai $dL= 1,206$ dan $DU=1,550$.

Pengambilan keputusan apakah terdapat autokorelasi atau tidak dengan melihat nilai $dU < DW < (4-DU)$, maka diketahui bahwa nilai $dU= 1,550 < DW= 2,419 < (4-1,550)=2,450$. Dengan demikian hasil uji autokorelasi pada data penelitian tidak terdapat autokorelasi.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk melihat adanya korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel di dalam regresi linear. Jika terdapat adanya multikolinearitas yaitu apabila $VIF > 10$, sebaliknya jika tidak terdapat multikolinearitas apabila $VIF < 10$ (Basuki, 2014). Selain itu untuk melihat adanya multikolinearitas dapat melihat nilai tolarcencnya. Apabila nilai tolarcence $> 0,10$ maka data penelitian yang diuji tidak terjadi multikoleneartas (Sihabudin et al., 2021). Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,496	31,437			0,493	0,627		
	X1_Akuntabilitas	2,053	0,952	0,619		2,158	0,042	0,455	2,199
	X2_Transparansi	-1,984	1,138	-0,500		-1,744	0,095	0,455	2,199

a. Dependent Variable: Y_zakat

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai VIF sebesar 2,199 berada dibawah nilai 10. Selain itu pada hasil uji nilai tolerance sebesar 0,455 lebih besar dari 0,10. Maka demikian dapat

disimpulkan hasil uji data penelitian ini terbebas serta tidak mengandung multikolinearitas.

d) Uji Heteroskedatisitas

Untuk mengetahui adanya masalah heteroskedastisitas pada penelitian yaitu apabila nilai prob nya $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai prob nya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021). Selain itu untuk melihat adanya heterokesdatisitas pada data penelitian dapat melalui hasil nilai t hitungnya, apabila nilai t hitung kurang dari t tabel maka tidak terjadi heterokesdatisitas (Sihabudin et al., 2021). Pada penelitian ini untuk mengetahui adanya heterokesdatisitas dapat dilakukan uji park. Berikut hasil uji heterokesdatisitas dengan menggunakan uji Park pada spss:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Heterokesdatisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1	(Constant)	3,668	5,960		0,615	0,545
	Lnx1	-0,121	1,812	-0,020	-0,067	0,947
	Lnx2	-0,635	2,278	-0,084	-0,279	0,783
a. Dependent Variable: Lnei2						

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2024

Pada hasil uji heterokesdatisitas pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai sig pada variabel akuntabilitas penghimpunan zakat (Lnx1) sebesar 0,947

serta pada variabel transparansi penghimpunan zakat (Lnx2) sebesar 0,783.

Maka pada nilai masing-masing tersebut menunjukkan bahwa nilai prob nya lebih besar dari 0,05 yang artinya pada penelitian ini telah terbebas dari sifat heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil nilai t hitung pada masing masing variabel sebesar (-0,067 dan -0,279) dengan t tabel sebesar 2.069, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung kurang dari t tabel yang artinya tidak terdapat heteroskesdatisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model analisis yang dipakai untuk mengetahui serta mengkonfirmasi hubungan variabel bebas yakni akuntabilitas penghimpunan zakat (X1) dan transaparansi penghimpunan zakat (X2) terhadap variabel terikat yakni peningkatan zakat mal (Y).

Tabel 4. 16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,496	31,437		0,493	0,627		
	X1_Akuntabilitas	2,053	0,952	0,619	2,158	0,042	0,455	2,199
	X2_Transparansi	-1,984	1,138	-0,500	-1,744	0,095	0,455	2,199

a. Dependent Variable: Y_zakat

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Pada hasil uji regresi linear berganda dengan model persamaan yaitu:

$$Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 15,496 + 2,053 + (-1,984) + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi, diketahui bahwa hasil nilai kostanta sebesar 15,496 dapat diartikan jika variabel terikat (Y) yakni variabel peningkatan zakat mal tidak dipengaruhi oleh variabel bebas yakni variabel akuntabilitas penghimpunan zakat (X_1) dan transparansi penghimpunan zakat (X_2), maka peningkatan zakat mal sebesar 15,496. Pada nilai koefisiensi akuntabilitas penghimpunan zakat diketahui sebesar 2,053 bernilai positif, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satuan variabel akuntabilitas penghimpunan zakat maka variabel peningkatan zakat mal terjadi peningkatan sebesar 2,053 persen apabila dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. Pada nilai koefisiensi transparansi penghimpunan zakat diketahui sebesar -1,984 bernilai negatif, dapat diartikan bahwa ketika terjadi kenaikan satuan variabel transparansi penghimpunan zakat maka variabel peningkatan zakat mal mengalami sebesar -1,984 persen apabila dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji T) yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kontribusi masing-masing pengaruh variabel akuntabilitas penghimpunan zakat (X_1) dan transparansi penghimpunan zakat (X_2) terhadap peningkatan zakat mal (Y).

Tabel 4. 17 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15,496	31,437		0,493	0,627
	X1_Akuntabilitas	2,053	0,952	0,619	2,158	0,042
	X2_Transparansi	-1,984	1,138	-0,500	-1,744	0,095

a. Dependent Variable: Y_zakat

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.17 maka dapat diperoleh hasil keputusan yakni, pada variabel akuntabilitas penghimpunan zakat (X1) diperoleh hasil t hitung $2,158 > t$ tabel 2,069 serta nilai signifikan $0,042 < 0,05$, sehingga diperoleh kesimpulan yakni akuntabilitas penghimpunan zakat (X1) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan zakat mal (Y). Maka hipotesis pertama akuntabilitas penghimpunan zakat berpengaruh terhadap peningkatan zakat mal pada BAZNAS di Regional Jawa diterima. Sedangkan pada variabel transparansi penghimpunan zakat (X2) diperoleh hasil t hitung $-1,774 > t$ tabel 2,069 serta nilai signifikan $0,095 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan transparansi penghimpunan zakat (X2) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap peningkatan zakat mal (Y). Maka hipotesis kedua transparansi penghimpunan zakat berpengaruh terhadap peningkatan zakat mal pada BAZNAS di Regional Jawa ditolak.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) yaitu dilakukan untuk mengetahui secara keseluruhan atau bersama-sama hubungan pengaruh variabel akuntabilitas dan transparansi penghimpunan zakat terhadap variabel peningkatan zakat mal.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3882,536	2	1941,268	2,353	.119 ^b
	Residual	18148,630	22	824,938		
	Total	22031,165	24			
a. Dependent Variable: Y_zakat						
b. Predictors: (Constant), X2_Transparansi, X1_Akuntabilitas						

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.18 maka dapat diperoleh hasil keputusan yakni pada uji simultan diperoleh nilai F hitung 2,353 < F tabel 3,444 dengan nilai signifikan 0,119 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas dan transparansi penghimpunan zakat secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan zakat mal. Dengan dimikian hipotesis ketiga akuntabilitas dan transparansi penghimpunan zakat berpengaruh terhadap peningkatan zakat mal pada BAZNAS di Regional Jawa ditolak.

c) Koefisien determinasi *R-Squared*

Pengujian pada konfisien determinasi *R-Squared* digunakan sebagai pengukuran seberapa besar pengaruh perubahan variabel terikat yaitu variabel

peningkatan zakat mal akibat di pengaruhi variasi perubahan variabel bebas yaitu variabel akuntabilitas dan transparansi penghimpuan zakat.

Tabel 4. 19 Koefisien determinasi R-Squared

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	0,176	0,101	28,72173%
a. Predictors: (Constant), X2_Transparansi, X1_Akuntabilitas				
b. Dependent Variable: Y_zakat				

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.19 maka diketahui pada hasil R Square 0,176 atau sebesar 17,6% variabel peningkatan zakat mal dapat dijelaskan oleh akuntabilitas penghimpunan zakat dan transparansi penghimpunan zakat. Sisanya 82,4% variabel peningkatan zakat mal dapat dijelaskan oleh faktor lainnya.

d) Koefisien Korelasi

Koefisian korelasi berfungsi untuk melihat terdapat tidaknya hubungan bersifat positif atau negatif pada variabel yang diteliti, yang kemudian dapat membawa dampak pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada hubungan variabel yang diteliti (Wulan et al., 2011).

Tabel 4. 20 Koefisien Korelasi

		Correlations		
		Y_zakat	X1_Akuntabilitas	X2_Transparansi
Pearson Correlation	Y_zakat	1,000	0,357	-0,063
	X1_Akuntabilitas	0,357	1,000	0,578
	X2_Transparansi	-0,063	0,578	1,000
Sig. (1-tailed)	Y_zakat		0,040	0,382
	X1_Akuntabilitas	0,040		0,001
	X2_Transparansi	0,382	0,001	
N	Y_zakat	25	25	25
	X1_Akuntabilitas	25	25	25
	X2_Transparansi	25	25	25

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh hasil yang menunjukkan nilai korelasi masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, korelasi pada variabel akuntabilitas penghimpuan zakat (X1) dengan peningkatan zakat mal (Y) sebesar 0,357 dan nilai korelasi pada variabel transparansi penghimpunan zakat (X1) dengan peningkatan zakat mal (Y) sebesar -0,063. Pada variabel X1 menunjukkan korelasi positif dan mempunyai nilai hubungan rendah pada variabel Y. Sedangkan pada variabel X2 menunjukkan korelasi negatif dan mempunyai nilai hubungan sangat rendah pada variabel Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan nilai probabilitas pada variabel X1 dengan Y diperoleh $0,040 < 0,05$, maka terdapat korelasi signifikan. Sedangkan nilai probabilitas pada variabel X2 dengan Y diperoleh $0,382 > 0,05$, maka tidak terdapat korelasi signifikan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Akuntabilitas Penghimpunan zakat terhadap Peningkatan Zakat Mal

Pada hasil uji T diketahui bahwa akuntabilitas penghimpunan zakat memiliki pengaruh positif serta signifikan pada peningkatan zakat mal. Maka hipotesis pertama akuntabilitas penghimpunan zakat berpengaruh terhadap peningkatan zakat mal pada BAZNAS di Regional Jawa diterima. Hasil yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian terdahulu oleh (Nuraeni & Rosyidah, 2022) bahwa secara parsial variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana zakat. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ruslan, 2021) serta penelitian (Shalehah, 2020) bahwa akuntabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap penerimaan zakat.

Akuntabilitas merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi realisasi peningkatan zakat mal pada lembaga zakat khususnya BAZNAS. Penerapan akuntabilitas merupakan salah satu landasan untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan, oleh karena itu badan pengelola zakat yang berwenang harus mampu mempertanggungjawabkan seluruh kegiatannya kepada pihak-pihak yang telah menaruh kepercayaannya. Hal ini dikarenakan publik membutuhkan informasi mengenai apa yang dilakukan lembaga pengelolaan zakat, bagaimana perkembangan pelaksanaan program kerja, dan apa saja permasalahannya. Dengan demikian organisasi pengelola zakat yang menerapkan akuntabilitas sebagai bentuk tatakelola

yang baik, maka akan mendapatkan kepercayaan dari publik yang berdampak pada meningkatnya realisasi dana zakat. Semakin baik kegiatan akuntabilitas semakin besar pengaruhnya terhadap jumlah dana zakat yang dapat dihimpun (Nuraeni & Rosyidah, 2022).

4.4.2 Pengaruh Transparansi Penghimpunan zakat terhadap Peningkatan Zakat Mal

Pada hasil uji T diketahui bahwa transparansi penghimpunan zakat tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap peningkatan zakat mal. Maka hipotesis kedua transparansi penghimpunan zakat berpengaruh terhadap peningkatan zakat mal pada BAZNAS di Regional Jawa ditolak. Hasil yang mendukung penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ruslan, 2021) yang menyimpulkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap penerimaan zakat. Selain itu penelitian terkait yang mendukung yaitu hasil penelitian ini dilakukan oleh (Grahesti et al., 2023) yaitu transparansi tidak selalu berpengaruh pada minat muzakki dalam membayar zakat. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Shalehah, 2020) bahwa transparansi berpengaruh terhadap penerimaan zakat.

Transparansi merupakan sikap keterbukaan oleh lembaga pengelola dalam memberikan informasi tanpa merahasiakan apapun dari pemangku kepentingan. Transparansi bertujuan memberikan kesediaan informasi secara terbuka berupa laporan keuangan serta informasi pertanggungjawaban sumber daya yang telah dipercayakan kepada lembaga zakat. Transparansi menurut (Tanjung, 2014) yaitu membagikan

informasi keuangan secara jujur dan terbuka pada publik dengan pandangan yakni masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui keseluruhan atas pertanggungjawaban pemerintah atau suatu lembaga dalam pengelolaan sumber daya yang telah diamanahkan kepadanya serta ketaatannya pada peraturan perundang-undangan. Transparansi memiliki peran penting bagi lembaga zakat untuk menunjukkan kemampuan lembaga dalam menerapkan prinsip tatakelola yang baik. Oleh karena itu informasi yang disediakan oleh lembaga BAZNAS harus komprehensif, akurat dan tepat waktu.

Transparansi merupakan faktor internal lembaga zakat yang dapat mempengaruhi masalah penghimpunan. Melalui penerapan transparansi dapat menciptakan kepercayaan muzakki yang mempercayakan untuk membayar zakatnya di BAZNAS sehingga berpengaruh pada peningkatan zakat khususnya zakat mal. Akan tetapi hasil uji hipotesis pada penelitian ini, disimpulkan bahwa transparansi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan zakat mal pada BAZNAS di regional Jawa. BAZNAS dalam menerapkan transparansi dikategorikan sangat baik, lembaga BAZNAS akan selalu melaporkan rencana anggaran tahunan kepada BAZNAS pusat. Akan tetapi BAZNAS belum secara maksimal dalam menampilkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat langsung dikases oleh publik di website masing-masing. Apabila informasi yang disajikan oleh BAZNAS tidak lengkap, maka kurangnya informasi pemahaman muzakki mengenai lembaga BAZNAS. Selain itu penyebab transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan zakat mal

dikarenakan menurut (Muhammad, 2024) apabila penerapan transparansi hanya untuk memenuhi kewajiban transparansi tanpa mempedulikan kualitas dari informasi, maka melemahkan akurasi dari transparansi. Dengan begitu maka dampaknya pada peningkatan penghimpunan zakat mal akan terbatas apabila muzakki tidak memiliki dorongan serta kapabilitas dalam memproses informasi.

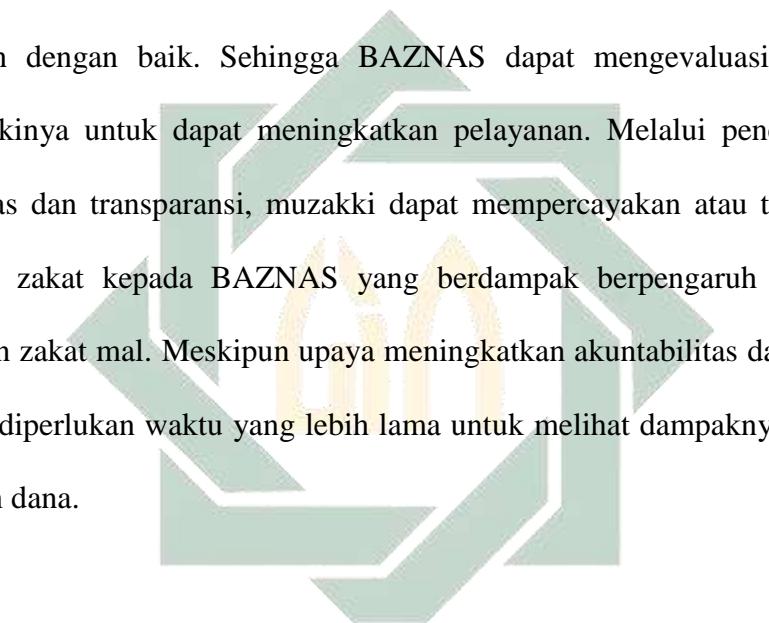
4.4.3 Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Penghimpunan zakat terhadap Peningkatan Zakat Mal

Pada hasil uji F dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas dan transparansi penghimpunan zakat secara simultan tidak terdapat pengaruh pada variabel peningkatan zakat mal. Dengan demikian hipotesis ketiga akuntabilitas dan transparansi penghimpunan zakat berpengaruh terhadap peningkatan zakat mal pada BAZNAS di Regional Jawa ditolak. Pengujian pada koefisien determinasi *R-Squared* digunakan sebagai pengukuran seberapa besar pengaruh perubahan variabel terikat akibat di pengaruhi variasi perubahan variabel bebasnya. Pada hasil pengujian tersebut, diketahui pada hasil R Square yaitu 0,176 atau 17,6% variabel peningkatan zakat mal dapat dijelaskan oleh variabel akuntabilitas penghimpunan zakat dan transparansi penghimpunan zakat. Sisanya 82,4% variabel peningkatan zakat mal dapat dijelaskan oleh faktor lainnya. Persentase 17,6% memiliki kategori rendah dalam menjelaskan pengaruh kedua variabel independen yakni akuntabilitas dan transparansi penghimpunan zakat sebagai faktor internal lembaga zakat terhadap peningkatan zakat mal pada BAZNAS di Regional Jawa.

Menurut (Ascarya & Yumanita, 2018) ada tiga faktor yang mempengaruhi peningkatan zakat khususnya zakat mal yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor sistem. Menurut Dr. Shariq Siddiqiu dalam (BAZNAS, 2023) ada beberapa faktor eksternal yang berpengaruh dalam kegiatan penghimpunan lembaga zakat yaitu faktor ekonomi, demografi, teknologi, kebijakan pemerintah, budaya, psikografis. Masyarakat masih banyak yang belum paham tentang zakat, sebagian besar pengetahuan masyarakat hanya terbatas zakat fitrah, sementara pemahaman zakat mal masih rendah serta minimnya kesadaran menunaikan kewajiban zakat (Kalimah, 2018). Hasil peningkatan zakat mal yang diperoleh oleh BAZNAS mengalami fluktuatif setiap tahunnya juga tergantung pada nisab zakat. Kondisi ekonomi mempengaruhi kemampuan muzakki dalam memenuhi syarat wajib dikenakan zakat mal dikarenakan adanya ketentuan harta yang wajib dizakati berdasarkan nisab zakat. Melihat berdasarkan data pertumbuhan pengumpulan zakat mal yang diamati yaitu pada tahun 2019-2023, peningkatan zakat mal terjadi fluktuatif yang pada masa itu lembaga zakat khususnya BAZNAS mengalami kesulitan dalam melakukan pengumpulan zakat secara langsung dari muzakki akibat pembatasan sosial berskala besar pada masa pandemi, serta adanya dampak perubahan ekonomi pada masa sebelum dan sesudah pandemi sehingga berdampak kurang maksimalnya BAZNAS dalam melakukan pengumpulan zakat (PUSKAS BAZNAS, 2021).

Pada perubahan kondisi tersebut, lembaga zakat khususnya BAZNAS perlu dalam beradaptasi dengan menyikapi kondisi tersebut. Penerapan akuntabilitas dan

transparansi penghimpunan zakat sangat penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kinerja BAZNAS serta dalam upaya meningkatkan kepercayaan di masyarakat khususnya muzakki. Lembaga zakat dalam menjalankan prinsip akuntabilitas dan transparansi dengan baik dapat memperlihatkan kondisi kinerja BAZNAS secara menyeluruh dengan baik. Sehingga BAZNAS dapat mengevaluasi kinerja serta memperbaikinya untuk dapat meningkatkan pelayanan. Melalui penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi, muzakki dapat mempercayakan atau tidaknya untuk menitipkan zakat kepada BAZNAS yang berdampak berpengaruh atau tidaknya peningkatan zakat mal. Meskipun upaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dilakukan, diperlukan waktu yang lebih lama untuk melihat dampaknya pada tingkat penerimaan dana.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

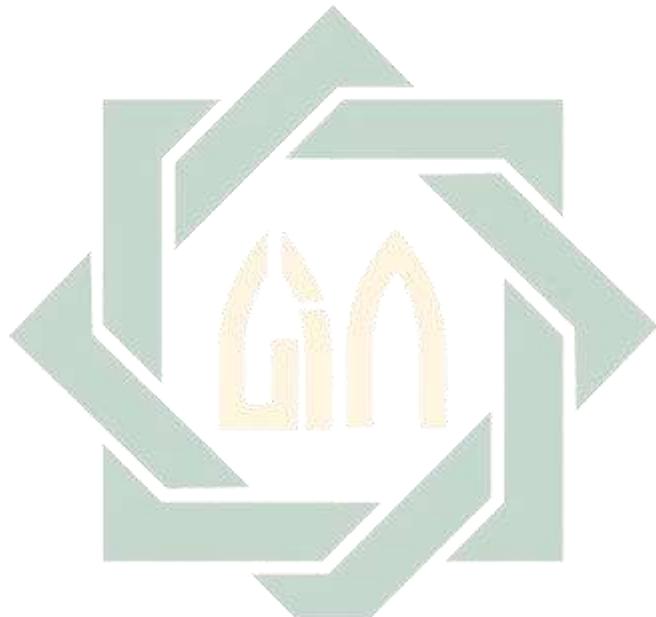
1. Akuntabilitas penghimpunan zakat terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan zakat mal di Regional Jawa. Hal ini dibuktikan melalui Uji T yang diketahui bahwa t hitung $2,158 > t$ tabel $2,069$ serta nilai signifikan $0,042 < 0,05$.
2. Transparansi penghimpunan zakat tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap peningkatan zakat mal di Regional Jawa. Hal ini dibuktikan melalui Uji T yang diketahui bahwa t hitung $-1,774 < t$ tabel $2,069$ serta nilai signifikan $0,095 > 0,05$.
3. Pada variabel akuntabilitas dan transparansi penghimpunan zakat secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan zakat mal di Regional Jawa. Hal ini dibuktikan melalui Uji F, yang diperoleh nilai F hitung $2,353 < F$ tabel $3,444$ dengan nilai signifikan $0,119 > 0,05$. Selain itu hasil pengujian pada konfisen determinasi R -Squared diketahui pada nilai R Square yaitu $0,176$ atau sebesar $17,6\%$ dikategorikan rendah dalam menjelaskan pengaruh kedua variabel independen yakni akuntabilitas dan transparansi penghimpunan zakat sebagai faktor internal lembaga zakat terhadap peningkatan zakat mal pada BAZNAS di Regional Jawa.

5.2 Saran

1. Bagi BAZNAS penerapan akuntabilitas dan transparansi penting dilakukan dengan meningkatkan nilai kualitas transparansi yang berkelanjutan dan menyeluruh sebagai bentuk strategi komunikasi kepada publik atas penghimpunan yang dilakukan. Lembaga

BAZNAS juga perlu memperhatikan aspek yang lain serta mengevaluasi efektivitas strategis penghimpunan zakat mal dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti bidang sejenis, perlu untuk meneliti faktor lainnya yang bisa mempengaruhi peningkatan zakat mal. Faktor-faktor yang diteliti bisa berfokus pada faktor internal lembaga zakat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Amar, F. (2023). *Digital Fundraising Zakat Teknologi Pembayar Zakat dari Konvensional ke Digital*. IB Pustaka.
- Ananda, R., & Fadhlil, M. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. CV. Widya Puspita.
- Anriani. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sinjai Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Anshori, A., Rudianto, Adhami, A., & Nasution, N. (2021). Pengaruh Realiasasi Budaya dalam Pesan dan Saluran Politik terhadap Sikap Pemilih: Studi Kasus di Pilkada Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Pilkom*, 22(2), 177–188.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2018). *Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat di Indonesia dan Alternatif Solusinya*.
- Aulia, H. N. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Membayar Zakat Maal Pengunjung Mall di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 1–19.
- Bank Indonesia. (2016). *Pengelolaan Zakat yang Efektif: Konsep dan Praktik di Berbagai Negara Seri ekonomi dan keuangan syariah*. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.

- Basuki, A. T. (2014). *Buku Praktikum Eviews*. Danisa Media.
- BAZNAS. (2019). *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat: Teori dan Konsep*. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS).
- BAZNAS. (2022). *Indikator Pemetaan Potensi Zakat Provinsi, Kabupaten dan Kota Tahun 2022 Regional Jawa*. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS).
- BAZNAS. (2023). *Manajemen Penggalangan Dana ZIS DSKL*. Puskas BAZNAS.
- BAZNAS, P. (2020). *Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)*. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS).
- Edowai, M., Abubakar, H., & Said, M. (2021). *Auntabilitas & Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah*. Pusaka Almaida.
- Fatoni, A. (2022). Pengaruh Transparansi dan Literasi Zakat terhadap Pengumpulan Dana Zakat di Indonesia. *Syi'ar Iqtishadi*, 6(1), 75–86.
- Fuad, & Riyaldi, M. H. (2020). Mengukur Kinerja Pengelolaan Zakat Baitul Mal Kota Banda Aceh Menggunakan Indeks (IZN). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 2(1), 98–116.
- Furqon, A. (2015). *Manajemen zakat*. RPM UIN Walisongo Semarang.
- Grahesti, A., Hutami, A. S., & Rohmah, J. M. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Kredibilitas, dan Transparansi Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1421–1429.
- Hadir, M. S. (2020). Analisis Kinerja Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 23–44.
- Hamida, D. R. F. (2023). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap*

- Penghimpunan Dana Muzakki Membayar Zakat Di BAZNAS Provinsi Jawa Tengah.* Universitas Tidar.
- Hantono, Inuzula, L., Husain, S. A., Widiasmara, A., Dhany, U. R., & Sululing, S. (2020). *Akuntansi Sektor Publik.* CV. Media Sains Indonesia.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* CV. Pustaka Ilmu.
- Hariani, A. I., & Junaedi, W. (2023). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, Transparansi Pelaporan Keuangan Dan Aksesibilitas Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat. *Journal Geoekonomi*, 14(1), 17–29.
- Hidayat, L. M. (2007). *Kajian Komparatif Pemerintahan Tiga Presiden.* Gramedia Pustaka Utama.
- Irvansyah, M., Haq, M. R. I., Nafisah, Z., Dayanti, E. K., & Rahmawati, L. (2020). Distribusi Zakat Untuk Kesejahteraan: Studi Pada LAZ Yatim Mandiri Surabaya. *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan*, 4(1), 66–82.
- Kalimah, S. (2018). Urgansi Peran Amil Zakat di Indonesia dalam mewujudkan Kesejahteraan Mustahiq. *Jurnal El-Faqih*, 4(2), 24–49.
- Kholid, A. N. (2018). Dampak Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan Dan Percepatan Pengetasan Kemiskinan (Studi Kasus LAZDAI dan DPU-DT di Bandar Lampung). *Jurnal Bina Ummat*, 1(2), 1–14.
- Lukito, P. K. (2014). *Membumikan Transparansi dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik: Tantangan Berdemokrasi ke Depan.* PT Grasindo Anggota Ikapi.
- Malay, M. N. (2022). *Belajar Mudah & Praktis Analisis Data dengan SPSS dan JASP.* CV. Madani Jaya.

- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik, edisi terbaru*. Andi.
- Mehta, C. R., & Patel, N. R. (2013). *IBM SPSS Exact Tests*. Cytel Software Corporation and Harvard School of Public Health.
- Muhammad, F. (2024). *Teori Governance (Transparansi, Akuntabilitas dan Pencegahan Korupsi)*. Selaras Media Kreasindo.
- Murniati, M. P., Purnamasari, V., Ayu, S. D., Advensia, A., Sihombing, R., & Warastuti, Y. (2013). *Alat-Alat Pengujian Hipotesis*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Muslim, M. (2020). *Lembaga Keuangan Syariah Bank dan Non Bank Pondasi, Arah, dan Pengembangan di Era Milenial*. Pustaka Lombok.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data dengan SPSS - Stata - Eviews*. Madenatera.
- Ningrum, G. H., Firnanda, R. D., Purnamasari, W., & Huda, B. (2021). Optimalisasi Peluang Media Digital: Strategi Meningkatkan Fundraising Zakat di Lembaga Taman Zakat Indonesia. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(1), 45–62.
- Novianti, S. (2019). *Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, Transparansi Pelaporan Keuangan dan Aksesibilitas Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada Baznas Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nuraeni, S., & Rosyidah, N. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan kualitas Pelayanan Terhadap Penghimpunan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Di Rumah Singgah Cariu Kabupaten Bogor Timur. *Ico Edusha*, 3(1), 450–462.
- Nurhayati, N., & Rahmi, S. D. (2016). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas

- Pelaporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Kota Bandung. *Jurnal Unisba Kajian Akuntansi*, 17(1), 113–135.
- Nurhidayah, A., & Yazid, M. (2024). Inovasi Digital dalam Pengelolaan Zakat dan Wakaf. *Jurnal Nasional El-Iqtishod*, 8(2), 48–64.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Purwanto, A. (2009). *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Sukses.
- Pusat Kajian Strategis-Baznas. (2019). *Indeks Transparansi Organisasi Pengelolaan Zakat*. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS).
- PUSKAS BAZNAS. (2019). *Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ)*. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS).
- PUSKAS BAZNAS. (2020). *Survei Nasional Pengumpulan ZIS Partisipasi Masyarakat Non-OPZ 2019-2020*. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS).
- PUSKAS BAZNAS. (2021). *Outlook Zakat Indonesia 2021*. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS).
- PUSKAS BAZNAS. (2022). *Potensi Zakat baznas provinsi*. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS).
- Rahmansyah, A., Fitriyah, N., & Jumaidi, L. T. (2021). Determinan Penerimaan Zakat, Infak dan sedekah (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Mataram Dan BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Risma*, 1(3), 39–56.
- Rusdiana, & Nasihudin. (2018). *Akuntabilitas Kinerja Dan Pelaporan Penelitian*. UIN SGD Bandung.
- Ruslan, Z. F. (2021). *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Kesesuaian PSAK*

- Syariah 109 pada Pengelolaan Dana ZIS terhadap Tingkat Penerimaan Dana ZIS pada Masjid Sebagai UPZ (Studi Kasus Masjid Di Kota Yogyakarta).* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sadjarto, A. (2000). Akuntabilitas Dan Pengukuran Kinerja Pemerintah. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 138–150.
- Safitri, N. D. (2021). Pengaruh Religius, Kepercayaan, Lokasi, Dan Pelayanan Terhadap Minat Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(3), 188–201.
- Shalehah, I. (2020). *Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Lembaga terhadap Penerimaan Zakat pada lembaga Amil Zakat Kota Medan Periode 2015-2019.* Universitas Sumatera Utara.
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kususma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwanisih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS.* CV. Pena Persada.
- Suhada, H., Yohani, & Usamah. (2023). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, Transparansi Pelaporan Keuangan, Aksesibilitas dan Kompetensi Amil Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Tengah. *Repository Univeristas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*, 1–20.
- Sutisna, H. (2006). *Fundraising Data Base, Panduan Praktis Menyusun Data Base dengan Microsoft Access.* Pirac.
- Syafiq, A. (2016). Urgensi Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat. *ZISWAF*, 3(1), 18–39.
- Tahir, A. (2011). *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Daerah.* PT.

- Pustaka Indonesia Press.
- Tanjung, A. H. (2014). *Akuntansi, Transparansi, dan Akuntabilitas Keuangan Publik*. BPFE UGM.
- Widiastuti, T., Herianingrum, S., & Zulaikha, S. (2022). *Ekonomi dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf)*. Airlangga University Press.
- Wulan, E. R., Sari, W., & Setiawan, S. (2011). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Penerimaan Dana Zakat di Kota Bandung. *ICON-IMAD*.
- Yudhanti, A. L. (2018). Penerapan Sistem Transaksi Non Tunai terhadap Akuntabilitas Kinerja Manajerial. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 1(2), 132–146.
- Yunus, A. R., Wahab, A., & Abdullah, M. F. (2023). Audit Opinion , Transparency And Accountability Towards Interest In Paying Zakat With Zakat Awareness As An Intervening Variable. *Laa Maisyir*, 10(1), 1–16.
- Zaenal, M. H., Anggraini, D., Farchatunnisa, H., & Choirin, M. (2023). *Definisi Mustahik dan Penerima Manfaat dalam Mendukung Akuntabilitas Pengelolaan Zakat*.

BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Fadilah
NIM : 08010420027
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo, 10 April 2002
No Hp : 089637645653
Email : nurul131fadilah@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Kedungrejo (2008-2014)
2. SMP Negeri 1 Waru (2014-2017)
3. SMA Negeri 1 Waru (2017-2020)
4. UIN Sunan Ampel Surabaya - Program Studi S1 Ekonomi Syariah (2020-sekarang)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

SURAT PENGANTAR KUESIONER

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pengurus

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Di Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, saya Nurul Fadilah dengan 08010420027 Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Penghimpunan Zakat terhadap Peningkatan Zakat Mal pada BAZNAS di Regional Jawa”. Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan sedikit waktunya guna mengisi kuesioner (daftar pertanyaan) penelitian yang saya sertakan berikut ini.

Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah dan tidak ada hubungannya dengan status dan kedudukan Bapak/Ibu. Oleh kareana itu, informasi dan jawaban yang Bapak/Ibu berikan secara jujur dan obyektif adalah merupakan bantuan yang tak ternilai harganya dan sangat besar manfaatnya bagi kelancaran dan kualitas penelitian ini.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Hormat saya, 2024

Nurul Fadilah

KUESIONER PENELITIAN

I. Identitas responden

Identitas Bapak/Ibu akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti. Kuesioner responden ini hanya untuk kepentingan akademik saja dalam rangka penulisan tugas akhir (skripsi) penelitian.

1. Nama lembaga zakat :

2. Nama lengkap :

3. Umur :

4. Jenis Kelamin : Laki-laki () Perempuan ()

5. Pendidikan terakhir :

6. Jabatan di lembaga zakat :

II. Petunjuk: Beri tanda (✓) untuk jawaban yang sesuai !

Beri tanda (✓) untuk jawaban yang sesuai dengan penilaian anda, dimana:

1 berarti = Sangat Tidak Setuju (STS)

4 berarti = Setuju (S)

2 berarti = Tidak Setuju (TS)

5 berarti = Sangat Setuju (SS)

3 berarti = Netral (N)

AKUNTABILITAS

No.	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
I.	Dimensi Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran					
1.	Setiap amil telah menerapkan kepatuhan hukum yang ada di lembaga zakat dalam menjalankan tugas.					
2.	Amil bertanggungjawab untuk memastikan bahwa zakat mal yang dibayarkan muzakki sesuai dengan nisab dan ketentuan syariat Islam.					
3.	Lembaga zakat ini memberlakukan pemberian sanksi kepada amil yang menyalahgunakan dana zakat.					
II.	Dimensi Akuntabilitas Manjerial	STS	TS	N	S	SS
4.	Setiap amil di lembaga zakat ini dalam bekerja mampu untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan zakat secara efektif dan efisien					
5.	lembaga zakat telah melakukan diskusi untuk menyusun kinerja mengenai rencana target penghimpunan zakat mal yang akan dicapai.					
6.	Setiap amil di lembaga zakat ini mampu mempertanggungjawabkan atas					

	keseluruhan laporan kinerja penghimpunan zakat mal dengan baik					
7.	Lembaga zakat telah melakukan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan penghimpunan zakat mal secara berkala.					
III.	Dimensi Akuntabilitas Program	STS	TS	N	S	SS
8.	Setiap pengurus/amil di lembaga zakat ini mampu mempertanggungjawabkan program sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan.					
9.	Lembaga zakat ini melakukan penyusunan program kegiatan penghimpunan yang sesuai dengan prosedur yang ditetapkan selama ini.					
10.	lembaga zakat ini mampu mempertanggungjawabkan kepada publik mengenai pencapaian program secara jelas.					
IV	Dimensi Akuntabilitas Kebijakan	STS	TS	N	S	SS
11.	Setiap amil yang bekerja di lembaga zakat ini mampu mempertanggungjawabkan atas penetapan tujuan kebijakan yang memperhatikan kepentingan lembaga.					
12.	Setiap amil yang bekerja di lembaga zakat ini mampu mempertanggungjawabkan atas dampak					

	yang ditimbulkan dari kebijakan yang telah ditetapkan.					
13.	Kebijakan yang telah ditetapkan dalam lembaga zakat telah dipahami oleh semua amil.					
V	Dimensi Akuntabilitas Financial/Keuangan	STS	TS	N	S	SS
14.	Lembaga zakat dalam menggunakan dana publik sudah dialokasikan secara efesien dan efektif.					
15.	Lembaga zakat telah menyiapkan laporan keuangan yang secara tepat waktu					
16.	Lembaga zakat telah membuat laporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntasi syariah.					

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

TRANSPARANSI

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
I.	Dimensi Transparansi Keuangan	STS	TS	N	S	SS
1.	Lembaga zakat telah melakukan publikasi laporan keuangan sekurang-kurangnya setiap bulan					

2.	Lembaga zakat telah melakukan publikasi laporang keuangan melalui media massa					
3.	Lembaga zakat menggunakan SIMBA sebagai bentuk transparansi laporan keuangan					
4.	Lembaga zakat telah melakukan pelaporan tepat waktu					
5.	Lembaga zakat telah melakukan audit dengan keterangan wajar					
II.	Dimensi Transparansi Manajemen	STS	TS	N	S	SS
6.	Lembaga zakat telah memiliki SOP penghimpunan zakat yang sudah distadardisasikan melalui ISO					
7.	Lembaga zakat telah memiliki rencana strategis tahunan terutama rencana kinerja penghimpunan zakat yang dilaporkan ke BAZNAS pusat					
8.	Lembaga zakat telah memiliki rencana kerja anggaran tahunan yang dilaporkan ke BAZNAS pusat.					
9.	Lembaga zakat telah mempublikasikan struktur organisasi: profil manajemen, profil member, sistem kepegawaian.					
10.	Lembaga zakat telah melakukan up to date Portal Informasi dan					

	Dokumentasi Publik yang mudah diakses					
11.	Lembaga zakat terdapat saluran pengaduan yang diumumkan ke publik terutama masalah penghimpunan zakat mal					
III.	Dimensi Transparansi Program	STS	TS	N	S	SS
12.	Lembaga zakat telah mempublikasikan program kegiatan penghimpunan secara realtime					
13.	Lembaga zakat melakukan pembaharuan database mengenai informasi muzakki dan mustahik.					
14.	Lembaga zakat terdapat data penghimpunan dan penyaluran secara rinci menurut jenisnya.					

**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Lampiran 2 Rekap Data Hasil Kuesioner Penelitian

No.	Nama BAZNAS	Akuntabilitas (X 1)															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	BAZNAS Prov. Jawa Barat	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	BAZNAS Kota Bandung	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	BAZNAS Kota Bandung	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	3	5	5
4	BAZNAS Prov. Banten	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4
5	BAZNAS Kab. Karanganyar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	BAZNAS Kab. Sukabumi	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5
7	BAZNAS Kab. Bekasi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	BAZNAS Kab. Banyumas*	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5
9	BAZNAS Kab. Banyumas*	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	BAZNAS Kota Bekasi	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
11	BAZNAS Kab. Cirebon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	BAZNAS Kab. Kulon Progo	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
13	BAZNAS Kab. Kulon Progo	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5
14	BAZNAS Kab. Kulon Progo	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	BAZNAS Kab. Cilacap	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5
16	BAZNAS Kab. Sumedang	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5
17	BAZNAS Kab. Banjarnegara	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	BAZNAS Kab. Bogor	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5
19	BAZNAS Kab. Tasikmalaya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
20	BAZNAS Kab. Sragen	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	BAZNAS Kab. Indramayu	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	BAZNAS Kab. Pemalang	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
23	BAZNAS Kab. Gresik	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	BAZNAS Kab. Sleman	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
25	BAZNAS Kab. Malang	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26	BAZNAS Kab. Boyolali	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	BAZNAS Kab. Boyolali	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4

28	BAZNAS Kab. Boyolali	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5
29	BAZNAS Kab. Boyolali	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
30	BAZNAS Kab. Blora	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	1	4
31	BAZNAS Kota Cilegon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
32	BAZNAS Kota Cilegon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
33	BAZNAS Kota Cilegon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
34	BAZNAS Kota Cilegon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
35	BAZNAS Kota Cilegon	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4
36	BAZNAS Kota Cilegon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
37	BAZNAS Kota Cilegon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
38	BAZNAS Kota Cilegon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
39	BAZNAS Kota Cilegon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	BAZNAS Kab. Kebumen	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3

No .	Nama BAZNAS	Transparansi (x2)													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	BAZNAS Prov. Jawa Barat	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	BAZNAS Kota Bandung	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	BAZNAS Kota Bandung	3	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	4
4	BAZNAS Prov. Banten	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4
5	BAZNAS Kab. Karanganyar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	BAZNAS Kab. Sukabumi	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5
7	BAZNAS Kab. Bekasi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	BAZNAS Kab. Banyumas*	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5
9	BAZNAS Kab. Banyumas*	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	BAZNAS Kota Bekasi	4	3	5	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	3
11	BAZNAS Kab. Cirebon	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4
12	BAZNAS Kab. Kulon Progo	4	5	5	4	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5
13	BAZNAS Kab. Kulon Progo	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

14	BAZNAS Kab. Kulon Progo	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	5	5	5	5
15	BAZNAS Kab. Cilacap	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5
16	BAZNAS Kab. Sumedang	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5
17	BAZNAS Kab. Banjarnegara	4	3	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	5
18	BAZNAS Kab. Bogor	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4
19	BAZNAS Kab. Tasikmalaya	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5
20	BAZNAS Kab. Sragen	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	BAZNAS Kab. Indramayu	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
22	BAZNAS Kab. Pemalang	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5
23	BAZNAS Kab. Gresik	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	BAZNAS Kab. Sleman	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	5
25	BAZNAS Kab. Malang	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5
26	BAZNAS Kab. Boyolali	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5
27	BAZNAS Kab. Boyolali	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
28	BAZNAS Kab. Boyolali	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
29	BAZNAS Kab. Boyolali	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5
30	BAZNAS Kab. Blora	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	BAZNAS Kota Cilegon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
32	BAZNAS Kota Cilegon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
33	BAZNAS Kota Cilegon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
34	BAZNAS Kota Cilegon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
35	BAZNAS Kota Cilegon	3	3	5	4	5	2	4	5	5	5	5	4	4	5
36	BAZNAS Kota Cilegon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
37	BAZNAS Kota Cilegon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
38	BAZNAS Kota Cilegon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
39	BAZNAS Kota Cilegon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	BAZNAS Kab. Kebumen	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5

Lampiran 3 Proses Perhitungan Transformasi Data Ordinal Ke Interval Pada Variabel Akuntabilitas

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1,00	4,00	9,00	0,23	0,23	0,30	-0,76	1,00
	5,00	31,00	0,78	1,00	0,00		2,72
2,00	4,00	5,00	0,13	0,13	0,21	-1,15	1,00
	5,00	35,00	0,88	1,00	0,00		2,88
3,00	4,00	5,00	0,13	0,13	0,21	-1,15	1,00
	5,00	35,00	0,88	1,00	0,00		2,88
4,00	4,00	9,00	0,23	0,23	0,30	-0,76	1,00
	5,00	31,00	0,78	1,00	0,00		2,72
5,00	4,00	9,00	0,23	0,23	0,30	-0,76	1,00
	5,00	31,00	0,78	1,00	0,00		2,72
6,00	4,00	8,00	0,20	0,20	0,28	-0,84	1,00
	5,00	32,00	0,80	1,00	0,00		2,75
7,00	4,00	9,00	0,23	0,23	0,30	-0,76	1,00
	5,00	31,00	0,78	1,00	0,00		2,72
8,00	3,00	1,00	0,03	0,03	0,06	-1,96	1,00
	4,00	13,00	0,33	0,35	0,37	-0,39	2,38
	5,00	26,00	0,65	1,00	0,00		3,91
9,00	4,00	10,00	0,25	0,25	0,32	-0,67	1,00
	5,00	30,00	0,75	1,00	0,00		2,69
10,00	3,00	1,00	0,03	0,03	0,06	-1,96	1,00
	4,00	7,00	0,18	0,20	0,28	-0,84	2,07
	5,00	32,00	0,80	1,00	0,00		3,69
11,00	4,00	14,00	0,35	0,35	0,37	-0,39	1,00
	5,00	26,00	0,65	1,00	0,00		2,63
12,00	4,00	14,00	0,35	0,35	0,37	-0,39	1,00
	5,00	26,00	0,65	1,00	0,00		2,63
13,00	3,00	2,00	0,05	0,05	0,10	-1,64	1,00
	4,00	13,00	0,33	0,38	0,38	-0,32	2,21
	5,00	25,00	0,63	1,00	0,00		3,67
14,00	1,00	1,00	0,03	0,03	0,06	-1,96	1,00
	3,00	1,00	0,03	0,05	0,10	-1,64	1,55
	4,00	7,00	0,18	0,23	0,30	-0,76	2,21
	5,00	31,00	0,78	1,00	0,00		3,72
15,00	3,00	1,00	0,03	0,03	0,06	-1,96	1,00
	4,00	11,00	0,28	0,30	0,35	-0,52	2,29
	5,00	28,00	0,70	1,00	0,00		3,83
16,00	4,00	8,00	0,20	0,20	0,28	-0,84	1,00

5,00 32,00 0,80 1,00 0,00

2,75

Lampiran 4 Hasil Akhir Data Interval Pada Variabel Akuntabilitas

No.	Successive Interval															Total	
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x1.11	x1.12	x1.13	x1.14	x1.15	x1.16	Total
1	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	3,67	3,72	3,83	2,75	48,92
2	2,72	2,88	1,00	1,00	2,72	2,75	2,72	1,00	1,00	2,07	1,00	1,00	2,21	2,21	2,29	1,00	29,58
3	1,00	2,88	2,88	1,00	2,72	1,00	1,00	2,38	1,00	3,69	1,00	1,00	1,00	1,55	3,83	2,75	30,68
4	2,72	2,88	2,88	2,72	1,00	2,75	1,00	3,91	2,69	2,07	2,63	2,63	2,21	3,72	3,83	1,00	40,66
5	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,38	1,00	2,07	1,00	1,00	2,21	2,21	2,29	1,00	22,16
6	1,00	2,88	1,00	1,00	2,72	2,75	2,72	2,38	2,69	3,69	1,00	1,00	2,21	3,72	3,83	2,75	37,35
7	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	3,67	3,72	3,83	2,75	48,92
8	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	2,38	2,69	3,69	1,00	1,00	2,21	2,21	3,83	2,75	41,17
9	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	3,67	3,72	3,83	2,75	48,92
10	2,72	2,88	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,38	1,00	2,07	1,00	1,00	2,21	3,72	2,29	1,00	27,28
11	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	3,67	3,72	3,83	2,75	48,92
12	1,00	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	2,21	3,72	2,29	2,75	44,19
13	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	2,38	1,00	3,69	1,00	1,00	2,21	2,21	2,29	2,75	37,92
14	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	3,67	3,72	3,83	2,75	48,92
15	2,72	1,00	2,88	2,72	1,00	1,00	1,00	2,38	2,69	2,07	1,00	1,00	3,67	3,72	2,29	2,75	33,90
16	1,00	2,88	2,88	2,72	1,00	2,75	2,72	2,38	1,00	3,69	1,00	1,00	2,21	3,72	3,83	2,75	37,54
17	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	3,67	3,72	3,83	2,75	48,92
18	1,00	2,88	2,88	1,00	1,00	1,00	1,00	2,38	2,69	3,69	1,00	1,00	2,21	2,21	2,29	2,75	30,99
19	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	2,21	3,72	3,83	2,75	47,46
20	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	3,67	3,72	3,83	2,75	48,92
21	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	3,67	3,72	3,83	2,75	48,92
22	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	3,67	3,72	3,83	2,75	48,92
23	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	3,67	3,72	3,83	2,75	48,92
24	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	3,67	2,21	2,29	2,75	45,86
25	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	3,67	3,72	3,83	2,75	48,92
26	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	3,67	3,72	3,83	2,75	48,92
27	1,00	2,88	2,88	1,00	1,00	1,00	1,00	2,38	1,00	2,07	1,00	1,00	3,67	3,72	2,29	1,00	28,89
28	1,00	1,00	2,88	2,72	2,72	2,75	1,00	2,38	1,00	3,69	2,63	2,63	3,67	3,72	2,29	2,75	38,82
29	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	3,67	3,72	3,83	2,75	48,92
30	2,72	1,00	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	1,00	1,00	2,21	1,00	2,29	1,00	36,30
31	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	3,67	3,72	3,83	2,75	48,92
32	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	3,67	3,72	3,83	2,75	48,92
33	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	3,67	3,72	3,83	2,75	48,92
34	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	3,67	3,72	3,83	2,75	48,92
35	2,72	2,88	2,88	1,00	1,00	1,00	2,72	2,38	1,00	1,00	1,00	1,00	2,21	3,72	3,83	1,00	31,35
36	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	3,67	3,72	3,83	2,75	48,92
37	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	3,67	3,72	3,83	2,75	48,92
38	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	3,67	3,72	3,83	2,75	48,92
39	2,72	2,88	2,88	2,72	2,72	2,75	2,72	3,91	2,69	3,69	2,63	2,63	3,67	3,72	3,83	2,75	48,92
40	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,38	1,00	2,07	1,00	1,00	2,21	1,00	1,00	1,00	19,66

Lampiran 5 Proses Perhitungan Transformasi Data Ordinal Ke Interval Pada Variabel Transparansi

Succesive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	z	Scale
1,00	3,00	2,00	0,05	0,05	0,10	-1,64	1,00
	4,00	18,00	0,45	0,50	0,40	0,00	2,41
	5,00	20,00	0,50	1,00	0,00		3,86
2,00	3,00	5,00	0,13	0,13	0,21	-1,15	1,00
	4,00	12,00	0,30	0,43	0,39	-0,19	2,03
	5,00	23,00	0,58	1,00	0,00		3,33
3,00	3,00	2,00	0,05	0,05	0,10	-1,64	1,00
	4,00	11,00	0,28	0,33	0,36	-0,45	2,13
	5,00	27,00	0,68	1,00	0,00		3,60
4,00	4,00	17,00	0,43	0,43	0,39	-0,19	1,00
	5,00	23,00	0,58	1,00	0,00		2,60
	3,00	1,00	0,03	0,03	0,06	-1,96	1,00
5,00	4,00	8,00	0,20	0,23	0,30	-0,76	2,13
	5,00	31,00	0,78	1,00	0,00		3,72
	6,00	2,00	0,08	0,08	0,14	-1,44	1,00
6,00	3,00	4,00	0,10	0,18	0,26	-0,93	1,73
	4,00	13,00	0,33	0,50	0,40	0,00	2,45
	5,00	20,00	0,50	1,00	0,00		3,69
	7,00	4,00	14,00	0,35	0,35	0,37	-0,39
7,00	5,00	26,00	0,65	1,00	0,00		2,63
	8,00	4,00	8,00	0,20	0,28	-0,84	1,00
	5,00	32,00	0,80	1,00	0,00		2,75
9,00	2,00	1,00	0,03	0,03	0,06	-1,96	1,00
	3,00	3,00	0,08	0,10	0,18	-1,28	1,78
	4,00	11,00	0,28	0,38	0,38	-0,32	2,60
	5,00	25,00	0,63	1,00	0,00		3,94
	10,00	2,00	1,00	0,03	0,03	0,06	-1,96
10,00	3,00	1,00	0,03	0,05	0,10	-1,64	1,55
	4,00	13,00	0,33	0,38	0,38	-0,32	2,49
	5,00	25,00	0,63	1,00	0,00		3,94
	11,00	2,00	1,00	0,03	0,03	0,06	-1,96
11,00	3,00	1,00	0,03	0,05	0,10	-1,64	1,55
	4,00	17,00	0,43	0,48	0,40	-0,06	2,64
	5,00	21,00	0,53	1,00	0,00		4,10
	12,00	3,00	1,00	0,03	0,03	0,06	-1,96
12,00	4,00	14,00	0,35	0,38	0,38	-0,32	2,42
	5,00	25,00	0,63	1,00	0,00		3,94

13,00	3,00	1,00	0,03	0,03	0,06	-1,96	1,00
	4,00	14,00	0,35	0,38	0,38	-0,32	2,42
	5,00	25,00	0,63	1,00	0,00		3,94
14,00	3,00	1,00	0,03	0,03	0,06	-1,96	1,00
	4,00	8,00	0,20	0,23	0,30	-0,76	2,13
	5,00	31,00	0,78	1,00	0,00		3,72



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 6 Hasil Akhir Data Interval Pada Variabel Transparansi

No.	Successive Interval														Total
	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	x2.11	x2.12	x2.13	x2.14	
1	3,86	3,33	3,60	2,60	3,72	3,69	2,63	2,75	3,94	3,94	4,10	3,94	3,94	3,72	49,78
2	2,41	1,00	2,13	1,00	2,13	2,45	1,00	1,00	2,60	2,49	2,64	2,42	1,00	2,13	26,40
3	1,00	2,03	2,13	1,00	3,72	2,45	1,00	2,75	3,94	1,55	2,64	3,94	3,94	2,13	34,24
4	2,41	3,33	3,60	1,00	3,72	3,69	2,63	2,75	3,94	3,94	2,64	2,42	3,94	2,13	42,15
5	2,41	2,03	2,13	1,00	2,13	2,45	1,00	1,00	2,60	2,49	2,64	2,42	2,42	2,13	28,85
6	2,41	2,03	3,60	2,60	3,72	2,45	1,00	1,00	3,94	2,49	2,64	3,94	2,42	3,72	37,98
7	3,86	3,33	3,60	2,60	3,72	3,69	2,63	2,75	3,94	3,94	4,10	3,94	3,94	3,72	49,78
8	3,86	2,03	3,60	2,60	3,72	3,69	2,63	2,75	2,60	3,94	4,10	2,42	2,42	3,72	44,08
9	3,86	3,33	3,60	2,60	3,72	3,69	2,63	2,75	3,94	3,94	4,10	3,94	3,94	3,72	49,78
10	2,41	1,00	3,60	1,00	2,13	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,42	2,42	1,00	21,97
11	3,86	2,03	2,13	1,00	2,13	2,45	2,63	2,75	2,60	3,94	2,64	2,42	2,42	2,13	35,14
12	2,41	3,33	3,60	1,00	3,72	1,73	2,63	2,75	3,94	2,49	2,64	2,42	3,94	3,72	40,32
13	2,41	3,33	2,13	1,00	2,13	2,45	1,00	1,00	2,60	2,49	2,64	2,42	2,42	2,13	30,15
14	3,86	3,33	3,60	2,60	3,72	1,00	2,63	2,75	2,60	2,49	4,10	3,94	3,94	3,72	44,29
15	2,41	2,03	2,13	1,00	3,72	3,69	1,00	2,75	1,78	2,49	2,64	3,94	3,94	3,72	37,24
16	3,86	2,03	2,13	2,60	3,72	2,45	1,00	1,00	3,94	2,49	2,64	3,94	2,42	3,72	37,96
17	2,41	1,00	3,60	2,60	3,72	2,45	2,63	2,75	1,78	3,94	4,10	2,42	2,42	3,72	39,55
18	2,41	3,33	2,13	1,00	3,72	2,45	1,00	2,75	2,60	2,49	1,55	1,00	2,42	2,13	30,98
19	2,41	3,33	3,60	2,60	3,72	3,69	2,63	2,75	1,78	2,49	2,64	3,94	3,94	3,72	43,24
20	3,86	3,33	3,60	2,60	3,72	3,69	2,63	2,75	3,94	3,94	4,10	3,94	3,94	3,72	49,78
21	3,86	2,03	3,60	2,60	3,72	2,45	2,63	2,75	3,94	3,94	4,10	3,94	3,94	3,72	47,24
22	3,86	3,33	3,60	2,60	1,00	1,73	2,63	2,75	3,94	3,94	4,10	3,94	3,94	3,72	45,09
23	2,41	3,33	3,60	2,60	3,72	3,69	2,63	2,75	3,94	3,94	4,10	3,94	3,94	3,72	48,32
24	2,41	3,33	3,60	1,00	3,72	1,73	1,00	2,75	3,94	2,49	2,64	2,42	2,42	3,72	37,17
25	2,41	2,03	2,13	1,00	3,72	1,73	1,00	2,75	2,60	3,94	2,64	3,94	2,42	3,72	36,04
26	3,86	2,03	3,60	2,60	3,72	3,69	1,00	1,00	3,94	3,94	4,10	2,42	3,94	3,72	43,57
27	2,41	3,33	2,13	1,00	3,72	2,45	2,63	2,75	2,60	3,94	4,10	3,94	3,94	3,72	42,67
28	2,41	1,00	1,00	1,00	2,13	3,69	2,63	2,75	3,94	3,94	2,64	3,94	3,94	3,72	38,75
29	3,86	3,33	3,60	2,60	3,72	3,69	2,63	2,75	2,60	3,94	2,64	3,94	3,94	3,72	46,98
30	2,41	2,03	2,13	1,00	2,13	2,45	1,00	1,00	2,60	2,49	2,64	2,42	2,42	2,13	28,85
31	3,86	3,33	3,60	2,60	3,72	3,69	2,63	2,75	3,94	3,94	4,10	3,94	3,94	3,72	49,78
32	3,86	3,33	3,60	2,60	3,72	3,69	2,63	2,75	3,94	3,94	4,10	3,94	3,94	3,72	49,78
33	3,86	3,33	3,60	2,60	3,72	3,69	2,63	2,75	3,94	2,49	4,10	3,94	3,94	3,72	48,32
34	3,86	3,33	3,60	2,60	3,72	3,69	2,63	2,75	3,94	3,94	4,10	3,94	3,94	3,72	49,78
35	1,00	1,00	3,60	1,00	3,72	1,00	1,00	2,75	3,94	3,94	4,10	2,42	2,42	3,72	35,62
36	3,86	3,33	3,60	2,60	3,72	3,69	2,63	2,75	3,94	3,94	4,10	3,94	3,94	3,72	49,78
37	3,86	3,33	3,60	2,60	3,72	3,69	2,63	2,75	3,94	3,94	4,10	3,94	3,94	3,72	49,78
38	3,86	3,33	3,60	2,60	3,72	3,69	2,63	2,75	3,94	3,94	4,10	3,94	3,94	3,72	49,78
39	3,86	3,33	3,60	2,60	3,72	3,69	2,63	2,75	3,94	3,94	4,10	3,94	3,94	3,72	49,78
40	2,41	2,03	1,00	1,00	2,13	2,45	2,63	2,75	3,94	3,94	2,64	2,42	2,42	3,72	35,49

Lampiran 7 Data Sekunder Laporan Pengumpulan Zakat Mal Pada BAZNAS

Tahun 2019-2023

No.	Nama BAZNAS	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
1	BAZNAS Prov. Jawa Barat	24.278.972.255	32.388.878.331	35.661.739.097	41.911.696.807	44.303.405.099	35.708.938.318
2	BAZNAS Kota Bandung	26.841.739.551	23.893.013.304	21.455.481.821	27.997.995.908	26.022.464.676	25.242.139.052
3	BAZNAS Prov. Banten	16.840.796.738	18.625.670.320	21.759.757.826	22.593.974.528	24.602.281.494	20.884.496.181
4	BAZNAS Kab. Karanganyar	15.304.428.336	18.711.163.932	17.260.309.091	18.108.027.639	17.861.515.455	17.449.088.891
5	BAZNAS Kab. Sukabumi	15.265.965.737	16.101.117.361	15.838.519.857	16.233.048.518	11.858.987.281	15.059.527.751
6	BAZNAS Kab. Bekasi	10.292.331.454	13.735.479.226	14.503.132.072	16.484.962.458	14.505.550.367	13.904.291.115
7	BAZNAS Kab. Banyumas*	16.216.233.029	8.910.351.570	12.172.947.949	14.927.782.068	16.865.043.007	13.818.471.525
8	BAZNAS Kota Bekasi	10.292.331.454	9.734.682.104	13.608.015.691	18.561.224.818	6.521.674.116	11.743.585.637
9	BAZNAS Kab. Cirebon	2.283.754.999	11.199.708.108	12.858.941.928	12.631.825.155	11.410.190.322	10.076.884.102
10	BAZNAS Kab. Kulon Progo	7.971.053.629	8.740.396.746	9.864.648.824	11.121.571.316	12.332.499.650	10.006.034.033
11	BAZNAS Kab. Cilacap	6.378.991.202	9.553.931.857	11.945.599.760	4.955.815.513	14.853.518.258	9.537.571.318
12	BAZNAS Kab. Sumedang	9.236.146.921	8.724.039.382	9.324.613.438	9.895.018.152	10.013.283.127	9.438.620.204
13	BAZNAS Kab. Banjarnegara	10.232.615.302	9.795.975.680	1.740.429.006	10.863.567.494	11.590.341.817	8.844.585.860
14	BAZNAS Kab. Bogor	5.084.146.990	7.796.922.401	8.735.060.555	13.710.987.207	8.773.107.146	8.820.044.860
15	BAZNAS Kab. Tasikmalaya	4.561.719.015	7.149.823.752	7.960.466.432	8.737.509.343	11.036.943.238	7.889.292.356
16	BAZNAS Kab. Sragen	2.309.172.163	3.271.345.535	8.574.013.785	10.642.346.235	11.738.641.777	7.307.103.899
17	BAZNAS Kab. Indramayu	7.382.996.667	7.669.547.346	7.304.588.146	7.149.070.025	6.333.783.213	7.167.997.079
18	BAZNAS Kab. Pemalang	7.440.242.007	7.396.925.487	6.726.281.537	6.912.622.174	6.916.357.879	7.078.485.817
19	BAZNAS Kab. Gresik	5.167.994.481	5.738.884.426	6.511.194.798	8.147.876.260	8.458.252.262	6.804.840.445
20	BAZNAS Kab. Sleman	4.134.648.028	4.828.673.692	6.167.702.301	8.751.414.072	9.528.806.664	6.682.248.951
21	BAZNAS Kab. Malang	6.842.836.070	6.725.322.218	6.664.223.936	5.290.518.296	7.361.572.391	6.576.894.582
22	BAZNAS Kab. Boyolali	5.326.674.777	4.675.861.786	5.583.767.419	7.194.472.280	7.726.633.998	6.101.482.052
23	BAZNAS Kab. Blora	2.776.651.533	2.778.488.794	6.614.466.215	7.915.176.528	9.823.898.441	5.981.736.302
24	BAZNAS Kota Cilegon	5.849.195.291	5.673.671.536	5.846.390.309	5.788.916.466	6.459.327.035	5.923.500.127
25	BAZNAS Kab. Kebumen	5.827.395.023	5.994.177.875	5.259.584.514	4.553.572.313	7.215.973.510	5.770.140.647

Lampiran 8 Hasil Perhitungan Rasio Pertumbuhan Pengumpulan Zakat Mal
Pada BAZNAS Tahun 2019-2023

No.	Nama BAZNAS	Rasio Pertumbuhan Zakat				Rata-Rata Rasio Pertumbuhan Tahun 2019-2023
		Tahun 2019-2020	Tahun 2020-2021	Tahun 2021-2022	Tahun 2022-2023	
1	BAZNAS Prov. Jawa Barat	33%	10%	18%	6%	17%
2	BAZNAS Kota Bandung	-11%	-10%	30%	-7%	1%
3	BAZNAS Prov. Banten	11%	17%	4%	9%	10%
4	BAZNAS Kab. Karanganyar	22%	-8%	5%	-1%	5%
5	BAZNAS Kab. Sukabumi	5%	-2%	2%	-27%	-5%
6	BAZNAS Kab. Bekasi	33%	6%	14%	-12%	10%
7	BAZNAS Kab. Banyumas*	-45%	37%	23%	13%	7%
8	BAZNAS Kota Bekasi	-5%	40%	36%	-65%	1%
9	BAZNAS Kab. Cirebon	390%	15%	-2%	-10%	98%
10	BAZNAS Kab. Kulon Progo	10%	13%	13%	11%	12%
11	BAZNAS Kab. Cilacap	50%	25%	-59%	200%	54%
12	BAZNAS Kab. Sumedang	-6%	7%	6%	1%	2%
13	BAZNAS Kab. Banjarnegara	-4%	-82%	524%	7%	111%
14	BAZNAS Kab. Bogor	53%	12%	57%	-36%	22%
15	BAZNAS Kab. Tasikmalaya	57%	11%	10%	26%	26%
16	BAZNAS Kab. Sragen	42%	162%	24%	10%	60%
17	BAZNAS Kab. Indramayu	4%	-5%	-2%	-11%	-4%
18	BAZNAS Kab. Pemalang	-1%	-9%	3%	0%	-2%
19	BAZNAS Kab. Gresik	11%	13%	25%	4%	13%
20	BAZNAS Kab. Sleman	17%	28%	42%	9%	24%
21	BAZNAS Kab. Malang	-2%	-1%	-21%	39%	4%
22	BAZNAS Kab. Boyolali	-12%	19%	29%	7%	11%
23	BAZNAS Kab. Blora	0%	138%	20%	24%	45%
24	BAZNAS Kota Cilegon	-3%	3%	-1%	12%	3%
25	BAZNAS Kab. Kebumen	3%	-12%	-13%	58%	9%

Lampiran 9 Data Olah Penelitian

No.	Nama BAZNAS	Variabel		
		Peningkatan Zakat (Y)	Akuntabilitas (X1)	Transparansi (X2)
1	BAZNAS Prov. Jawa Barat	17%	48,92	49,78
2	BAZNAS Kota Bandung	1%	30,13	30,32
3	BAZNAS Prov. Banten	10%	40,66	42,15
4	BAZNAS Kab. Karanganyar	5%	22,16	28,85
5	BAZNAS Kab. Sukabumi	-5%	37,35	37,98
6	BAZNAS Kab. Bekasi	10%	48,92	49,78
7	BAZNAS Kab. Banyumas*	7%	45,04	46,93
8	BAZNAS Kota Bekasi	1%	27,28	21,97
9	BAZNAS Kab. Cirebon	98%	48,92	35,14
10	BAZNAS Kab. Kulon Progo	12%	43,68	38,25
11	BAZNAS Kab. Cilacap	54%	33,90	37,24
12	BAZNAS Kab. Sumedang	2%	37,54	37,96
13	BAZNAS Kab. Banjarnegara	111%	48,92	39,55
14	BAZNAS Kab. Bogor	22%	30,99	30,98
15	BAZNAS Kab. Tasikmalaya	26%	47,46	43,24
16	BAZNAS Kab. Sragen	60%	48,92	49,78
17	BAZNAS Kab. Indramayu	-4%	48,92	47,24
18	BAZNAS Kab. Pemalang	-2%	48,92	45,09
19	BAZNAS Kab. Gresik	13%	48,92	48,32
20	BAZNAS Kab. Sleman	24%	45,86	37,17
21	BAZNAS Kab. Malang	4%	48,92	36,04
22	BAZNAS Kab. Boyolali	11%	41,39	42,99
23	BAZNAS Kab. Blora	45%	36,30	28,85
24	BAZNAS Kota Cilegon	3%	46,97	48,04
25	BAZNAS Kab. Kebumen	9%	19,66	35,49

Lampiran 10 Hasil Pengujian

Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

Correlations																		
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x1.11	x1.12	x1.13	x1.14	x1.15	x1.16	Total_X	
x1.1	Pearson	1	.339 [*]	.339 [*]	.570 ^{**}	.427 ^{**}	.479 ^{**}	.570 ^{**}	.519 ^{**}	.518 ^{**}	.0123	.483 ^{**}	.483 ^{**}	.528 ^{**}	.0165	.470 ^{**}	.180 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)		0,032	0,032	0,000	0,006	0,002	0,000	0,001	0,001	0,449	0,002	0,002	0,000	0,310	0,002	0,267 ^{**}	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
x1.2	Pearson	.339 [*]	1	.314 [*]	.158	.339 [*]	.378 [*]	.520 ^{**}	.301	.0306	.0299	.357 [*]	.357 [*]	.0242	.438 ^{**}	.637 ^{**}	.378 [*]	
	Sig. (2-tailed)	0,032		0,048	0,329	0,032	0,016	0,001	0,059	0,055	0,061	0,024	0,024	0,133	0,005	0,000	0,016 ^{**}	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
x1.3	Pearson	.339 [*]	.314 [*]	1	.701 ^{**}	.339 [*]	.378 [*]	.339 [*]	.585 ^{**}	.480 ^{**}	.459 ^{**}	.515 ^{**}	.515 ^{**}	.499 ^{**}	.0138	.492 ^{**}	.567 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0,032	0,048		0,000	0,032	0,016	0,016	0,032	0,000	0,002	0,003	0,001	0,001	0,397	0,001	0,000	0,000 ^{**}
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
x1.4	Pearson	.570 ^{**}	.0158	.701 ^{**}	1	.570 ^{**}	.778 ^{**}	.570 ^{**}	.744 ^{**}	.657 ^{**}	.629 ^{**}	.734 ^{**}	.734 ^{**}	.630 ^{**}	.0244	.470 ^{**}	.629 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,329	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,129	0,002	0,000	0,000 ^{**}
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
x1.5	Pearson	.427 ^{**}	.339 [*]	.339 [*]	.570 ^{**}	1	.778 ^{**}	.713 ^{**}	.519 ^{**}	.518 ^{**}	.755 ^{**}	.609 ^{**}	.609 ^{**}	.426 ^{**}	.006	.470 ^{**}	.629 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0,006	0,032	0,032	0,000		0,000	0,000	0,001	0,001	0,000	0,000	0,000	0,006	0,971	0,002	0,000	0,000 ^{**}
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
x1.6	Pearson	.479 ^{**}	.378 [*]	.378 [*]	.778 ^{**}	.778 ^{**}	1	.778 ^{**}	.586 ^{**}	.577 ^{**}	.686 ^{**}	.681 ^{**}	.681 ^{**}	.490 ^{**}	.0199	.530 ^{**}	.531 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,016	0,016	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,219	0,000	0,000	0,000 ^{**}
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
x1.7	Pearson	.570 ^{**}	.520 ^{**}	.339 [*]	.570 ^{**}	.713 ^{**}	.778 ^{**}	1	.519 ^{**}	.518 ^{**}	.502 ^{**}	.483 ^{**}	.483 ^{**}	.426 ^{**}	.165	.585 ^{**}	.479 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,001	0,032	0,000	0,000	0,000		0,001	0,001	0,001	0,002	0,002	0,006	0,310	0,000	0,002	0,000 ^{**}
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
x1.8	Pearson	.519 ^{**}	.301	.585 ^{**}	.744 ^{**}	.519 ^{**}	.586 ^{**}	.519 ^{**}	1	.785 ^{**}	.557 ^{**}	.860 ^{**}	.860 ^{**}	.609 ^{**}	.256	.553 ^{**}	.469 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,059	0,000	0,000	0,001	0,000	0,001		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,110	0,000	0,002	0,000 ^{**}
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
x1.9	Pearson	.518 ^{**}	.306	.480 ^{**}	.657 ^{**}	.518 ^{**}	.577 ^{**}	.518 ^{**}	.785 ^{**}	1	.579 ^{**}	.666 ^{**}	.666 ^{**}	.566 ^{**}	.0210	.528 ^{**}	.577 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,055	0,002	0,000	0,001	0,000	0,001	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,193	0,000	0,000	0,000 ^{**}
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
x1.10	Pearson	.0123	.299	.455 ^{**}	.629 ^{**}	.755 ^{**}	.686 ^{**}	.502 ^{**}	.557 ^{**}	.579 ^{**}	1	.537 ^{**}	.537 ^{**}	.375 ^{**}	.005	.414 ^{**}	.818 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0,449	0,061	0,003	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000		0,000	0,000	0,017	0,974	0,008	0,000	0,000 ^{**}
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
x1.11	Pearson	.483 ^{**}	.357 [*]	.515 ^{**}	.734 ^{**}	.609 ^{**}	.681 ^{**}	.483 ^{**}	.860 ^{**}	.666 ^{**}	.537 ^{**}	1	.000 ^{**}	.719 ^{**}	.517 ^{**}	.550 ^{**}	.893 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,024	0,001	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000 ^{**}
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
x1.12	Pearson	.483 ^{**}	.357 [*]	.515 ^{**}	.734 ^{**}	.609 ^{**}	.681 ^{**}	.483 ^{**}	.860 ^{**}	.666 ^{**}	.537 ^{**}	1,000 ^{**}	1	.719 ^{**}	.517 ^{**}	.550 ^{**}	.893 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,024	0,001	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000		0,000	0,001	0,000	0,000	0,000 ^{**}	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
x1.13	Pearson	.528 ^{**}	.242	.499 ^{**}	.630 ^{**}	.426 ^{**}	.490 ^{**}	.426 ^{**}	.609 ^{**}	.566 ^{**}	.375 [*]	.719 ^{**}	.719 ^{**}	1	.535 ^{**}	.449 ^{**}	.490 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,133	0,001	0,000	0,006	0,001	0,006	0,000	0,000	0,017	0,000	0,000		0,000	0,004	0,001	0,000 ^{**}
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
x1.14	Pearson	.0165	.438 ^{**}	.0138	.244	.006	.0199	.0165	.0256	.0210	.0005	.517 ^{**}	.517 ^{**}	.535 ^{**}	1	.432 ^{**}	.364 ^{**}	.498 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,310	0,005	0,397	0,129	0,971	0,219	0,310	0,110	0,193	0,974	0,001	0,001	0,000		0,005	0,021	0,001 ^{**}
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
x1.15	Pearson	.470 ^{**}	.637 ^{**}	.492 ^{**}	.470 ^{**}	.470 ^{**}	.530 ^{**}	.585 ^{**}	.553 ^{**}	.528 ^{**}	.414 ^{**}	.550 ^{**}	.550 ^{**}	.449 ^{**}	.432 ^{**}	1	.530 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,000	0,001	0,002	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000	0,008	0,000	0,000	0,004	0,005		0,000	0,000 ^{**}
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
x1.16	Pearson	.0180	.378 [*]	.567 ^{**}	.629 ^{**}	.629 ^{**}	.531 ^{**}	.479 [*]	.469 ^{**}	.577 ^{**}	.818 ^{**}	.550 ^{**}	.550 ^{**}	.490 ^{**}	.364 ^{**}	.530 ^{**}	1	
	Sig. (2-tailed)	0,267	0,016	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,021	0,000		0,000 ^{**}
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
Total_X	Pearson	.607 ^{**}	.537 [*]	.635 ^{**}	.830 ^{**}	.718 ^{**}	.798 ^{**}	.718 ^{**}	.833 ^{**}	.777 ^{**}	.682 ^{**}	.893 ^{**}	.893 ^{**}	.770 ^{**}	.498 ^{**}	.742 ^{**}	1	
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		

Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi

Correlations																
	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	x2.11	x2.12	x2.13	x2.14	Total_X2	
x2.1	Pearso	1	.475**	.422**	.742**	0,131	.440**	.560**	0,170	0,286	.450**	.501**	.410**	.410**	.392**	.685**
	Sig. (2-		0,002	0,007	0,000	0,422	0,004	0,000	0,295	0,074	0,004	0,001	0,009	0,009	0,012	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x2.2	Pearso	.475**	1	.414**	.405**	.327*	.368*	.468**	.408**	.382*	.0,270	.366*	.342*	.606**	.327*	.662**
	Sig. (2-	0,002		0,008	0,010	0,039	0,019	0,002	0,009	0,015	0,092	0,020	0,031	0,000	0,039	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x2.3	Pearso	.422**	.414**	1	.667**	.466**	.0,083	.340*	.0,216	0,146	0,145	.436**	.0,241	.401*	0,288	.535**
	Sig. (2-	0,007	0,008		0,000	0,002	0,612	0,032	0,180	0,370	0,371	0,005	0,134	0,010	0,071	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x2.4	Pearso	.742**	.405**	.667**	1	.389*	.456**	.535**	.202	.307	.404**	.654**	.582**	.488**	.597**	.781**
	Sig. (2-	0,000	0,010	0,000		0,013	0,003	0,000	0,211	0,054	0,010	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x2.5	Pearso	0,131	.327*	.466**	.389*	1	0,308	0,161	.385*	.208	0,192	.345*	.286	.381*	.474**	.516**
	Sig. (2-	0,422	0,039	0,002		0,013	0,053	0,320	0,014	0,199	0,236	0,029	0,074	0,015	0,002	0,001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x2.6	Pearso	.440**	.368*	.0,083	.456**	.308*	1	.430**	.205	.295	.470**	.388*	.355*	.457**	.308	.632**
	Sig. (2-	0,004	0,019	0,612	0,003	0,053		0,006	0,205	0,065	0,002	0,013	0,025	0,003	0,053	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x2.7	Pearso	.560**	.468**	.340*	.535**	.0,161	.430**	1	.681**	.283	.603**	.572**	.428**	.623**	.484**	.743**
	Sig. (2-	0,000	0,002	0,032	0,000	0,320	0,006		0,000	0,077	0,000	0,000	0,006	0,000	0,002	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x2.8	Pearso	0,170	.408**	.216	0,202	.385*	.205	.681**	1	0,253	.505**	.430**	.325*	.557**	.513**	.583**
	Sig. (2-	0,295	0,009	0,180	0,211	0,014	0,205	0,000		0,115	0,001	0,006	0,041	0,000	0,001	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x2.9	Pearso	0,286	.382*	.146	0,307	.208	.295	.283	.253	1	.504**	.554**	.313*	.376*	.484**	.599**
	Sig. (2-	0,074	0,015	0,370	0,054	0,199	0,065	0,077	0,115		0,001	0,000	0,049	0,017	0,002	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x2.10	Pearso	.450**	0,270	.0,145	.404**	.192	.470**	.603**	.505**	.504**	1	.732**	.264	.333*	.652**	.704**
	Sig. (2-	0,004	0,092	0,371	0,010	0,236	0,002	0,000	0,001	0,001		0,000	0,100	0,036	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x2.11	Pearso	.501**	.366*	.436**	.654**	.345*	.388*	.572**	.430**	.554**	.732**	1	.500**	.500**	.729**	.818**
	Sig. (2-	0,001	0,020	0,005	0,000	0,029	0,013	0,000	0,006	0,000	0,000		0,001	0,001	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x2.12	Pearso	.410**	.342*	.0,241	.582**	.286	.355*	.428**	.325*	.313*	.264	.500**	1	.655**	.572**	.650**
	Sig. (2-	0,009	0,031	0,134	0,000	0,074	0,025	0,006	0,041	0,049	0,100	0,001		0,000	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x2.13	Pearso	.410**	.606**	.401*	.488**	.381*	.457**	.623**	.557**	.376*	.333*	.500**	.655**	1	.476**	.758**
	Sig. (2-	0,009	0,000	0,010	0,001	0,015	0,003	0,000	0,000	0,017	0,036	0,001	0,000		0,002	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x2.14	Pearso	.392*	.327*	.0,288	.597**	.474**	.308	.484**	.513**	.484**	.652**	.729**	.572**	.476**	1	.755**
	Sig. (2-	0,012	0,039	0,071	0,000	0,002	0,053	0,002	0,001	0,002	0,000	0,000	0,000	0,002		0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Total_X2	Pearso	.685**	.662**	.535**	.781**	.516**	.632**	.743**	.583**	.599**	.704**	.818**	.650**	.758**	.755**	1
	Sig. (2-	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

Hasil Uji Reabilitas Variabel Akuntabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,935	16

Hasil Uji Reabilitas Variabel Transparansi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,898	14

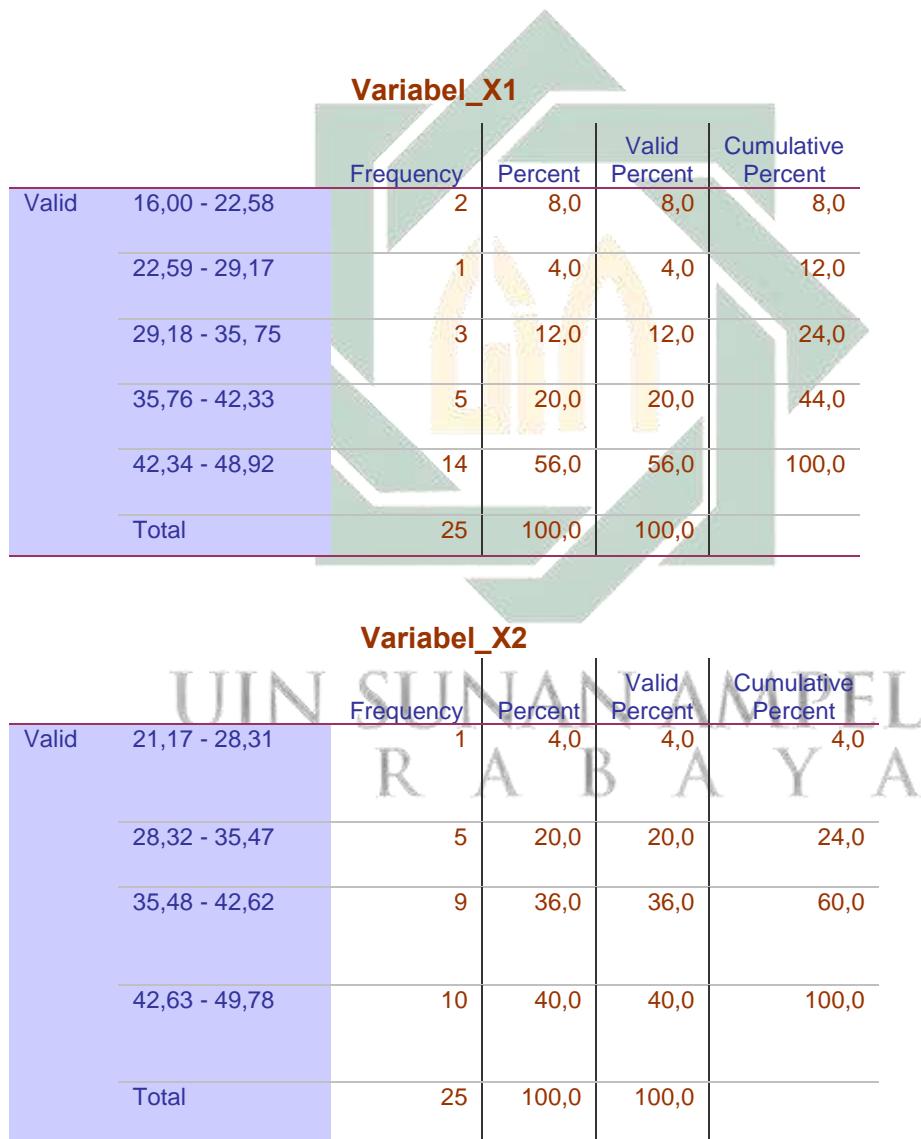
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_zakat	25	-5,15%	111,09%	21,3306%	30,29794%
X1_Akuntabilitas	25	19,66	48,92	41,0654	9,13699
X2_Transparansi	25	21,97	49,78	39,5648	7,64256
Valid N (listwise)	25				

Variabel_Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>=30%	5	20,0	20,0	20,0
	20%-29%	3	12,0	12,0	32,0
	10%-19%	6	24,0	24,0	56,0
	0%-9%	8	32,0	32,0	88,0

<=0%	3	12,0	12,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	



Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	27,49896190
Most Extreme Differences	Absolute	0,209
	Positive	0,209
	Negative	-0,113
Test Statistic		0,209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		0,194
Point Probability		0,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	0,176	0,101	28,72173%	2,419

a. Predictors: (Constant), X2_Transparansi, X1_Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Y_zakat

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Tolerance	Collinearity Statistics
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
1 (Constant)	15,496	31,437		0,493	0,627		
X1_Akuntabilitas	2,053	0,952	0,619	2,158	0,042	0,455	2,199
X2_Transparansi	-1,984	1,138	-0,500	-1,744	0,095	0,455	2,199

a. Dependent Variable: Y_zakat

Hasil Uji Heteroskesdatisitas (Uji Park)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	3,668	5,960		0,615	0,545
Lnx1	-0,121	1,812	-0,020	-0,067	0,947
Lnx2	-0,635	2,278	-0,084	-0,279	0,783

a. Dependent Variable: Lnei2

Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Correlations		
		Y_zakat	X1_Akuntabilitas	X2_Transparansi
Pearson Correlation	Y_zakat	1,000	0,357	-0,063
	X1_Akuntabilitas	0,357	1,000	0,578
	X2_Transparansi	-0,063	0,578	1,000
Sig. (1-tailed)	Y_zakat		0,040	0,382
	X1_Akuntabilitas	0,040		0,001
	X2_Transparansi	0,382	0,001	
N	Y_zakat	25	25	25
	X1_Akuntabilitas	25	25	25
	X2_Transparansi	25	25	25

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	B	Unstandardized Coefficients		Beta	t
		Std. Error			
1 (Constant)	15,496	31,437			0,493
X1_Akuntabilitas	2,053	0,952		0,619	2,158
X2_Transparansi	-1,984	1,138		-0,500	-1,744

a. Dependent Variable: Y_zakat

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3882,536	2	1941,268	2,353	.119 ^b
Residual	18148,630	22	824,938		
Total	22031,165	24			

a. Dependent Variable: Y_zakat

b. Predictors: (Constant), X2_Transparansi, X1_Akuntabilitas

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	0,176	0,101	28,72173%

a. Predictors: (Constant), X2_Transparansi, X1_Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Y_zakat

**SURAT KETERANGAN
PEMERIKSAAN PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini Gugus Kendali Mutu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya menerangkan bahwa:

Nama : NURUL FADILAH
NIM : 08010420027
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Penghimpunan Zakat terhadap Peningkatan Zakat Mal pada BAZNAS di Regional Jawa

Telah melakukan pemeriksaan plagiasi dan hasil dari tes tersebut menunjukkan bahwa *similarity index (original report)* proposal/skripsi yang bersangkutan sebesar 16 % (enam belas persen).

Surabaya, 26 September 2024

Ketua,

Dr. Sri Wigati, M.E.I.

**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

Nomor : B/014/BPID-BUPR/KD.02.17/V/2024
Lampiran : 1 berkas
Perihal : Surat Pengantar Penelitian

Jakarta, 23 Zulkaidah 1445 H
31 Mei 2024 M

Kepada Ykh:
Bapak/Ibu Amilin/Amilat BAZNAS Provinsi dan
BAZNAS Kabupaten/Kota (sebagaimana daftar terlampir)
di Tempat

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Teriring salam dan doa semoga kita senantiasa mendapat bimbingan dan lindungan Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, aamiin.

Menindaklanjuti **permohonan data berupa kuesioner** yang diajukan oleh:

Nama : **Nurul Fadilah**
Program Studi : Ekonomi Syariah
Institut : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Judul Penelitian : Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Penghimpunan Zakat Terhadap Peningkatan Zakat Mal Pada Baznas di Regional Jawa

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Amilin dan Amilat di lingkungan BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota sebagaimana terlampir dapat berkenan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner pada link berikut ini: <https://bit.ly/4bFsaZQ>.

Mohon untuk tidak memberikan data yang bersifat confidential atau rahasia seperti alamat rumah, alamat email, nomor telpon/handphone pribadi secara terperinci kepada mahasiswa tersebut, karena data tersebut termasuk informasi tertutup atau informasi yang dikecualikan.

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan. Semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL



Tito Kurniawan
Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

Lampiran ke : I

No Surat : B/014/BPID-BUPR/KD.02.17/V/2024

Perihal : Daftar Nama BAZNAS Tujuan

No.	Nama BAZNAS
1	BAZNAS Provinsi DKI Jakarta
2	BAZNAS Provinsi Jawa Tengah
3	BAZNAS Provinsi Jawa Barat
4	BAZNAS Provinsi Banten
5	BAZNAS Provinsi Jawa Timur
6	BAZNAS Kabupaten Karanganyar
7	BAZNAS Kabupaten Serang
8	BAZNAS Kabupaten Sukabumi
9	BAZNAS Kabupaten Bekasi
10	BAZNAS Kabupaten Banyumas
11	BAZNAS Kabupaten Cirebon
12	BAZNAS Kabupaten Kulon Progo
13	BAZNAS Kabupaten Cilacap
14	BAZNAS Kabupaten Sumedang
15	BAZNAS Kabupaten Banjarnegara
16	BAZNAS Kabupaten Bogor
17	BAZNAS Kabupaten Kendal
18	BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya
19	BAZNAS Kabupaten Garut
20	BAZNAS Kabupaten Sragen
21	BAZNAS Kabupaten Majalengka
22	BAZNAS Kabupaten Indramayu
23	BAZNAS Kabupaten Pemalang
24	BAZNAS Kabupaten Gresik
25	BAZNAS Kabupaten Sleman
26	BAZNAS Kabupaten Malang
27	BAZNAS Kabupaten Boyolali
28	BAZNAS Kabupaten Blora
29	BAZNAS Kabupaten Kebumen
30	BAZNAS Kota Bandung
31	BAZNAS Kota Bekasi
32	BAZNAS Kota Cilegon



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

**PEJABAT PENGELOLA INFORMASI DAN DOKUMENTASI
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**

Gedung BAZNAS, Jl. Matraman Raya No. 134 Jakarta 13150

Telp: +6221-2289 7983; Fax: +6221-2289 7173

Email: ppid@baznas.go.id; Website: <https://pid.baznas.go.id>;

Lampiran ke : II

No Surat : B/014/BPID-BUPR/KD.02.17/V/2024

Perihal : Formulir Permohonan Informasi

FORMULIR PERMOHONAN INFORMASI PUBLIK

Nomor : 052/FPIP/PPID/V/2024

Tanggal: 31 Mei 2024

Nama : Nurul Fadilah

Alamat : Sidoarjo

Nomor Handphone : 089637645653

Email : nurul131fadilah@gmail.com

Pekerjaan : Mahasiswa

Institusi : Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Instansi/Universitas : Universitas Indonesia Negeri Sunan Ampel Surabaya

Tujuan : Penelitian

Judul Penelitian : Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Penghimpunan Zakat Terhadap Peningkatan Zakat Mal Pada Baznas di Regional Jawa

Metode : Wawancara
 Mendapatkan Salinan Informasi

Media yang digunakan : Online (Google Meet/Zoom)
 Email

Rincian Data Yang Diperlukan : terlampir pada link berikut ini
<https://bit.ly/4bFsaZQ>

Pemohon Informasi
NURUL FADILAH

*nama lengkap dan tanda tangan

Badan Publik yang dengan sengaja tidak menyediakan, tidak memberikan, dan/atau tidak menerbitkan Informasi Publik berupa Informasi Publik secara berkala, Informasi Publik yang wajib diumumkan secara serta merta, Informasi Publik yang wajib tersedia setiap saat, dan/atau Informasi Publik yang harus diberikan atas dasar permintaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, dan mengakibatkan kerugian bagi orang lain dikenakan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah).

- Pasal 52 UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

PEJABAT PENGELOLA INFORMASI DAN DOKUMENTASI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Gedung BAZNAS, Jl. Matraman Raya No. 134 Jakarta 13150

Telp: +6221-2289 7983; Fax: +6221-2289 7173

Email: ppid@baznas.go.id; Website: <https://pid.baznas.go.id>;

Lampiran ke : III

No Surat : B/014/BPID-BUPR/KD.02.17/V/2024

Perihal : Surat Pengantar Universitas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8479384 Fax.031-8413300
Website : <http://www.uinsby.ac.id> E-Mail :febi@uinsby.ac.id

Nomor : B-3792/Un.07/8/D/PP.00.9/05/2024

20 Mei 2024

Lamp : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **PPID BAZNAS RI**
Jl. Matraman Raya No. 134
DKI JAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan program peningkatan kompetensi dan keterampilan mahasiswa di bidang penelitian pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, bersama ini disampaikan mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : **NURUL FADILAH**
NIM : 8010420027
Semester/Prodi: 8 / EKONOMI SYARIAH
Alamat : Jl. Brigjend Katamso 4 NO 131 B RT 28 RW 06
No HP/WA : 89637645653

bermaksud akan melakukan penelitian pada tanggal 01 Mei 2024 s.d 05 Juni 2024 dengan judul **“PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGHIMPUNAN ZAKAT TERHADAP PENINGKATAN ZAKAT MAL PADA BAZNAS DI REGIONAL JAWA”**. Untuk kelancaran penelitian dimaksud, mohon perkenan bapak/ibu PPID BAZNAS RI berkenan memberikan izin.

Demikian permohonan izin disampaikan, atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I
NIP. 197005142000031001



Badan Publik yang dengan sengaja tidak menyediakan, tidak memberikan, dan/atau tidak menerbitkan Informasi Publik berupa Informasi Publik secara berkala, Informasi Publik yang wajib diumumkan secara serta merta, Informasi Publik yang wajib tersedia setiap saat, dan/atau Informasi Publik yang harus diberikan atas dasar permintaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, dan mengakibatkan kerugian bagi orang lain dikenakan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah).

- Pasal 52 UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>